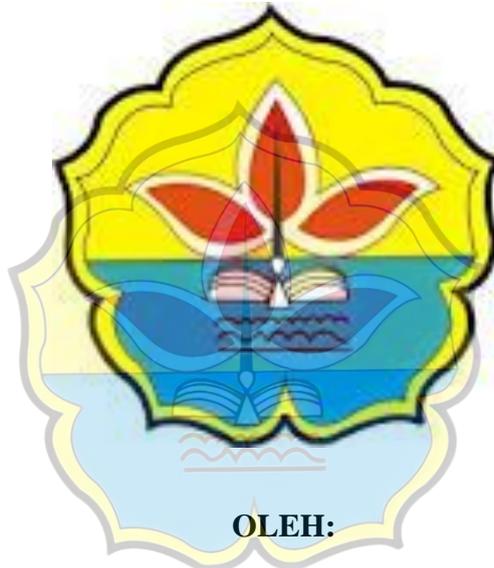


**EMOSI TOKOH MORIGUCHI YUKO
DALAM NOVEL *CONFESSIONS* KARYA MINATO KANAE
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*



OLEH:

AMANDA OKTAFIANI

NIM : 2100888201002

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Amanda oktafiani
NIM : 2100888201002
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Judul : Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.



Jambi, 18 Juli 2025

Pembimbing II,

Supriyati, M.Pd.

Pembimbing I,

Dr. H. Sainil Amral, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2024/2025 pada:

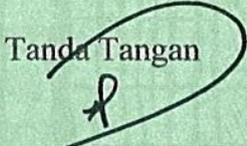
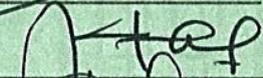
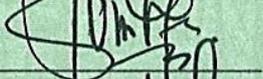
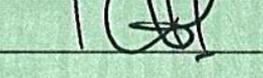
Hari : Jumat

Tanggal : 18 Juli 2025

Pukul : 10.00- 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Ruang Rapat Dekan

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H. Sainil Amral, M.Pd	Ketua Sidang	
Supriyati, M.Pd	Sekretaris	
Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd	Penguji Utama	
Uli Wahyuni, M.Pd	Penguji Kedua	

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Uli Wahyuni, M.Pd

Dekan FKIP

Universitas Batanghari



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda oktafiani
NIM : 2100888201002
Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 25 Oktober 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions*
Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)
Alamat : Jln. Gelatik. Kelurahan Lebak Bandung. Kecamatan
Jelutung

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel Confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)*.
2. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
4. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 18 Juli 2025

Saya yang menyatakan



Amanda Oktafiani

ABSTRAK

Oktafiani, Amanda. Skripsi 2025. *Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk emosi tokoh Moriguchi Yuko dalam novel *confessions* karya Minato Kanae. Analisis dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yakni, mendeskripsikan bentuk emosi yang meliputi emosi senang, emosi marah, emosi sedih, emosi takut, emosi benci, emosi heran, dan emosi cinta. Dengan penelitian ini akan tergambar bagaimana bentuk emosi berfungsi memberikan kesan nyata yang dapat dirasakan oleh penonton dalam karya sastra terlebih novel. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan metode penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan bentuk emosi dari ketujuh emosi yang diteliti. Dengan metode penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian tentang bagaimana bentuk emosi memberikan emosi senang, emosi marah, emosi sedih, emosi takut, emosi benci, emosi heran, dan emosi cinta dalam novel. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa bentuk emosi tokoh Moriguchi Yuko dalam novel *confessions* karya Minato Kanae cenderung kepada bentuk emosi dalam memberikan kesan nyata pada novel tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan yang ditemukan pada bentuk emosi senang 14 kutipan, emosi marah 24 kutipan, emosi sedih 22 kutipan, emosi takut 14 kutipan, emosi benci 23 kutipan, emosi heran 29 kutipan, dan emosi cinta 21 kutipan. Dengan kata lain, jumlah keseluruhan bentuk emosi yang ditemukan dalam novel ini sebanyak 147 kutipan.

Kata kunci : *Emosi, Novel*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil'amin, segala puji bagi Allah Swt. Berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini peneliti persembahkan dan peneliti ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah Swt, karena hanya atas izin dan karunianyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Kepada kedua orangtua saya Bapak Ahmad dan Ibu Yuhelna, dua orang yang sangat berarti dan penting dalam hidup saya dalam mencapai sesuatu yang mungkin tidak semua orang mendapatkannya. Tetapi berkat cinta, kasih sayang, dan segala usaha yang telah kedua orangtua lakukan membuat saya sampai pada tahap ini. Beribu kata maaf dan terima kasih saya ucapkan kepada cinta pertama dan malaikat tanpa sayap, dengan segala doa, keringat, hujan, goresan, luka, dan panas tidak membuat keduanya gentar untuk membuat anaknya selangkah lebih maju dari orang lain. Tiada balasan yang mampu membuat jasa mereka terbalaskan, tetapi dengan adanya skripsi ini saya mewujudkan satu mimpi mereka.
3. Kepada Zahra Amira Ahmad selaku penyemangat dan adik tercinta peneliti, terima kasih telah hadir ke dunia ini dengan penuh semangat, keceriaan, canda, dan tawa mu. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
4. Kepada Alm Abdul Muis (kakek) dan Alm Hasiah (nenek), terima kasih atas usahanya dalam menjaga saya di waktu kecil dengan penuh kasih sayang dan

cintanya, sehingga peneliti dapat mempersembahkan sebuah tulisan yang dapat membuat kakek dan nenek tersenyum bahagia di sana.

5. Kepada Tante, Om, dan Sepupu terima kasih telah membantu proses peneliti sampai pada tahap ini dan membantu dalam memberikan motivasi untuk terus semangat mengerjakan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Kepada Bapak Dr. H. Sainil Amral, M.Pd dan Ibu Supriyati, M.Pd., selaku dosen pembimbing peneliti yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan sangat baik dan sabar dari awal proses skripsi ini dimulai hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas kemudahan waktu proses bimbingan dan komunikasi yang baik.
7. Kepada Ajeng Srimurti selaku sahabat peneliti, terima kasih telah membuktikan bahwa masih ada sahabat yang saling memberikan semangat, motivasi, dan tidak merasa tersaingi dalam segi apapun sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada wanita yang rela berjuang demi masa depannya, kepada diri sendiri terima kasih dan maaf atas segala hal yang dirasakan dan mampu sampai detik ini untuk bertahan. Tiada usaha yang mengkhianati hasil dalam upaya untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini tepat pada waktunya. Jalan yang dilalui tidak muda dan jalan yang dilalui masih panjang ini bukan akhir dari segalanya, tetapi ini merupakan awal dari sebuah perjalanan menuju masa depan yang lebih baik meski dengan goresan luka, tangisan, kekecewaan, namun percaya bahwa kebahagiaan itu akan datang pada waktunya.
9. Terakhir kepada seseorang yang belum bisa peneliti tuliskan dengan jelas namanya, namun sudah tertulis jelas dan indah di *Lauhul Mahfudz* untukku.

Terima kasih sudah menjadi salah satu alasan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai satu bentuk peneliti untuk memantaskan diri. Saat ini mungkin kita saling memantaskan diri untuk bisa bersama, sampai pada akhirnya dipertemukan dalam waktu yang tepat.



MOTTO

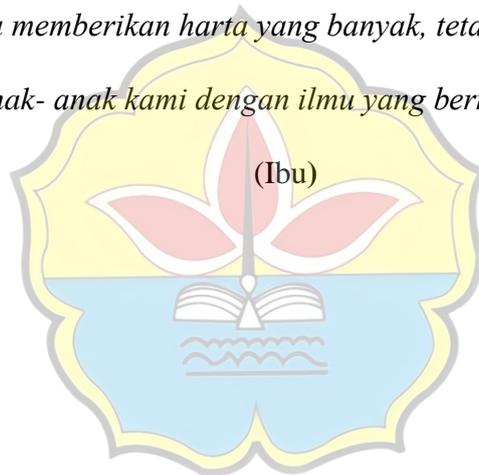
“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah 2:286)

“Apapun ayah lakukan demi anak-anak ayah selangkah lebih maju”

(Ayah)

“Kami tidak bisa memberikan harta yang banyak, tetapi kami bisa membekali anak-anak kami dengan ilmu yang bermanfaat”



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kemampuan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi ini peneliti kerjakan sebagai syarat untuk mengikuti Sidang skripsi pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Afdalisma, S.H, M.Pd. sebagai Pj. Rektor Universitas Batanghari yang telah memberi fasilitas terlaksana sidang skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.
3. Ibu Uli Wahyuni, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Sainil Amral, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Supriyati, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar mengarahkan peneliti dalam memberikan masukan dalam penulisan ilmiah pada skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.

6. Ibu Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd., selaku penguji utama sidang skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Uli Wahyuni, M.Pd., selaku penguji kedua sidang skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua, Ayah Ahmad dan Ibu Yuhelna yang tidak pernah henti-hentinya melantunkan doa agar peneliti diberikan cahaya pikir dan hati dalam menyelesaikan studi ini.
9. Kepada adik peneliti satu-satunya, Zahra Amira Ahmad. Terima kasih atas motivasi dan hiburannya selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada keluarga Ibu, Tante, Om, dan Sepupu yang selalu mendoakan, memotivasi, dan membantu peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat peneliti, Ajeng Srimurti dan Rr Sekar Mirah Putri Pramesti. Terima kasih telah membantu peneliti dalam mencari sumber buku dan membantu menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman peneliti S.M Zaidan Ali Difyah terima kasih telah merekomendasi novel ini sehingga peneliti bisa menjadikan novel ini sebagai bahan kajian.
12. Teman-teman seperjuangan semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari yang telah dengan suka dan duka bersama menjalani studi sebagai penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Selaku peneliti pemula, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna oleh karena itu perhatian dan kritik yang membangun dari pembaca peneliti jadikan bahan evaluasi. Semoga skripsi ini bernilai guna bagi disiplin ilmu pendidikan bahasa dan sastra pada umumnya.

Jambi, 18 Juli 2025

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Permasalahan	6
1.3 Fokus Permasalahan.....	7
1.4 Pertanyaan Permasalahan.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoretis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
1.7 Definisi Operasional.....	11

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	13
2.1 Hakikat Karya Sastra.....	13
2.1.1 Pengertian Karya Sastra	13
2.1.2 Manfaat Karya Sastra	15
2.1.3 Jenis Karya Sastra	18
2.2 Hakikat Novel	22
2.2.1 Pengertian Novel.....	22
2.2.2 Unsur Pembangun Novel	23
2.3 Psikologi.....	38
2.3.1 Hakikat Emosi.....	40
2.3.2 Pengertian Emosi	40
2.3.3 Jenis-jenis Emosi.....	41
2.4 Pendekatan Psikologi Sastra	49
2.5 Pendekatan Struktural	51
2.6 Penelitian yang Relevan.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
3.1 Jenis Penelitian.....	58
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	59
3.2.1 Tempat Penelitian.....	60
3.2.2 Waktu Penelitian	60
3.3 Data dan Sumber Data	61
3.3.1 Data	61
3.3.1.1..Data Primer.....	61
3.3.1.2..Data Sekunder.....	62

3.3.2 Sumber Data.....	62
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.5 Teknik Analisis Data.....	64
3.6 Keabsahan Data.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Temuan-temuan Kutipapan Klasifikasi Bentuk Emosi Senang Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	68
4.1.2 Temuan-temuan Kutipapan Klasifikasi Bentuk Emosi Marah Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae	70
4.1.3 Temuan-temuan Kutipapan Klasifikasi Bentuk Emosi Sedih Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae	71
4.1.4 Temuan-temuan Kutipapan Klasifikasi Bentuk Emosi Takut Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae	73
4.1.5 Temuan-temuan Kutipapan Klasifikasi Bentuk Emosi Benci Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae	74
4.1.6 Temuan-temuan Kutipapan Klasifikasi Bentuk Emosi Heran Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae	75
4.1.7 Temuan-temuan Kutipan-kutipan Klasifikasi Bentuk emosi Cinta Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	77
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Analisis Bentuk Emosi Senang Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	79

4.2.2 Analisis Bentuk Emosi Marah Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	84
4.2.3 Analisis Bentuk Emosi Sedih Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	89
4.2.4 Analisis Bentuk Emosi Takut Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	94
4.2.5 Analisis Bentuk Emosi Benci Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	99
4.2.6 Analisis Bentuk Emosi Heran Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	104
4.2.7 Analisis Bentuk Emosi Cinta Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	109
BAB V PENUTUP.....	115
5.1 Kesimpulan	115
5.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117

DAFTAR TABEL

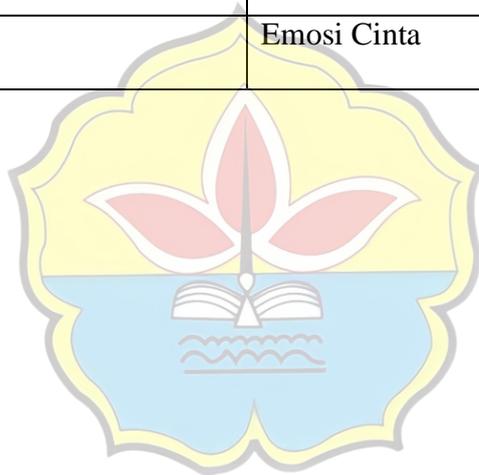
	Halaman
Tabel 1. Indikator Bentuk Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae	48
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae	60
Tabel 3. Kalsifikasi Pengumpulan Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	63
Tabel 4. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae pada Aspek Senang	65
Tabel 5. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae pada Aspek Marah	65
Tabel 6. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae pada Aspek Sedih.....	65
Tabel 7. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae pada Aspek Takut.....	65
Tabel 8. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae pada Aspek Benci.....	66
Tabel 9. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae pada Aspek Heran	66
Tabel 10. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae pada Aspek Cinta	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Biografi Penulis	120
Lampiran 2. Sinopsis Novel.....	121
Lampiran 3. Tabel 11. Tabel Pengumpulan Data Bentuk Emosi Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae	122
Lampiran 4. Tabel 12. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Senang Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae	146
Tabel 13. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Marah Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	152
Tabel 14. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Sedih Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	162
Tabel 15. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Takut Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	172
Tabel 16. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Benci Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	178
Tabel 17. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Heran Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	188
Tabel 18. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Cinta Moriguchi Yuko dalam Novel <i>Confessions</i> Karya Minato Kanae.....	199
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	210

DAFTAR SINGKATAN

No	Singkatan	Kepanjangan
1.	ES	Emosi Senang
2.	EM	Emosi Marah
3.	ESH	Emosi Sedih
4.	ET	Emosi Takut
5.	EB	Emosi Benci
6.	EH	Emosi Heran
7.	EC	Emosi Cinta



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan buah pikiran yang menarik untuk mencerminkan ekspresi pandangan hidup dari seorang pengarang melalui bahasa sebagai medianya. Penyampaian bahasa yang indah dan menarik akan membawa pembaca pada makna, baik berupa tersirat maupun tersurat. Kata-kata indah ini menggunakan bahasa khas dalam penyampaian oleh para sastrawan agar bisa mewakili nilai-nilai emosional atau kehidupan yang berada di dalamnya, sehingga mampu membawa para pembaca untuk terlibat dalam kisah-kisah tersebut.

Karya sastra bukan hanya berguna sebagai media ekspresi bagi penulis, tetapi juga memiliki manfaat yang lebih mendalam. Selain menjadi sumber hiburan yang berlandaskan pada nilai seni, karya sastra juga berperan sebagai media pendidikan. Melalui nilai-nilai yang disampaikan, karya ini dapat dijadikan pedoman landasan hidup.

Bentuk karya sastra yang berperan mendasar menyiratkan nilai kehidupan adalah novel. Novel menyajikan permasalahan kehidupan secara rinci dan mendalam. “Novel adalah suatu yang dapat mengemukakan secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks” (Nurgiyantoro, 2018:13). Pemaparan dari penjelasan di atas mengenai novel dapat disimpulkan bahwa, novel merupakan sebuah rangkaian cerita kehidupan yang disajikan secara lebih mendalam dengan berbagai permasalahan yang diceritakan. Permasalahan yang

dihadirkan dalam novel tidak hanya memperlihatkan konflik antara tokoh, tetapi juga menggambarkan berbagai nilai kehidupan yang dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca.

Tokoh dalam sebuah novel mengandung peran utama dalam menggambarkan karakter serta membangun alur cerita yang dapat memberikan kesan mendalam bagi para pembacanya. Seorang pengarang menggunakan tokoh untuk menceritakan jalan cerita, tokoh tersebut bisa berwujud manusia, binatang, dan tumbuhan. Tokoh-tokoh ini berperan menghidupkan alur cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. Gambaran tokoh yang diceritakan bisa jadi menceritakan tokoh asli dengan nama dan bentuk fisik yang sama, serta bisa juga menceritakan tentang pengarang itu sendiri. Selain berperan dalam membentuk cerita, tokoh dalam novel juga dipengaruhi dari adanya nilai yang membentuk karakter tersebut.

Karakter atau sifat seorang tokoh dalam membangun karya sastra selalu berpengaruh terhadap nilai yang membentuknya. Aspek psikologis karakter berkembang seiring dengan perannya dalam cerita. Seorang penulis sering memanfaatkan pendekatan psikologis untuk menggambarkan kondisi mental tokoh dalam cerita.

Ilmu psikologi menggambarkan keadaan mental individu dan berpengaruh terhadap perilakunya. Kajian psikologi sastra berkembang melalui bahasa yang mencerminkan seni serta ekspresi jiwa dalam sebuah karya, sehingga selalu terkait dengan analisis psikologis. “Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Apa yang terjadi dalam diri pribadi

tersebut disebut sebagai proses mental” (Saleh, 2018:8). Menurut Saleh proses mental terbagi atas tiga yaitu gejala kognitif, gejala emosi, dan gejala konasi. Peneliti akan mengkaji tentang psikologi yang berhubungan dengan gejala emosi pada tokoh dalam cerita.

Emosi merupakan kajian psikologi yang memiliki pengaruh besar terhadap cara hidup seseorang dalam menjalani kehidupan. Emosi berperan dalam membangun perasaan dalam cerita, dalam karya sastra emosi dapat membuat pembaca merasakan realita yang digambarkan. Karya sastra membuat para penikmat untuk turut menjiwai pengalaman yang terjadi bagi para tokohnya.

Emosi yang dihadapi tokoh Moriguchi Yuko mencerminkan gambaran kehidupan mental, spiritual, dan perilakunya, baik dalam rutinitas keseharian maupun dalam keadaan tertentu. Ungkapan emosi ini terlihat melalui berbagai aspek, seperti aspek fisik dan psikologis yang tidak hanya menggambarkan perubahan karakter dalam cerita, tetapi juga memberikan nilai bagi masyarakat. Melalui pemahaman tentang emosi ini, masyarakat lebih bisa menghargai peran tokoh Moriguchi Yuko, mengerti kedalaman emosinya, dan menjadikannya sebagai cerminan dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita yang mengisahkan tentang emosi seorang tokoh dalam menghadapi suatu peristiwa sering kali menarik perhatian pembaca. Salah satu contohnya adalah novel ini, yang menceritakan tokoh Moriguchi Yuko dalam upaya mencari keadilan atas kematian anaknya yang dibunuh. Ketidakadilan ini menjadi pemicu adanya emosi terhadap si pembunuh. Melalui cerita ini, menunjukkan bahwa emosi menjadi peran penting dalam membangun makna sebuah karya sastra, baik bagi pengarang maupun pembaca.

Sejauh ini, beberapa novel telah menghadirkan tokoh seorang ibu dengan beragam karakter dan peran yang kuat dalam cerita. Salah satunya pada novel *Confessions* karya Minato Kanae menceritakan tokoh Moriguchi Yuko sebagai seorang ibu yang mengalami kehilangan anaknya yang bernama Manami. Manami adalah anak tunggal dari ibu Moriguchi Yuko dan ayah Santo Sakuranomi. Ayah dan ibu Manami tidak memiliki ikatan pernikahan, hal ini membuat Manami hanya hidup berdua bersama ibunya.

Novel karya Minato Kanae merupakan salah satu novel yang menggambarkan adanya emosi pada tokoh. Minato Kanae lahir di Prefektur Hiroshima pada Januari 1973. Minato Kane adalah seorang perempuan yang terkenal sebagai penulis fiksi kriminal dan *thriller* asal Jepang. Ia merupakan anggota penulis Misteri Jepang dan Klub penulis Misteri Honkaku Jepang. Selain itu, Minato Kanae juga dijuluki sebagai “Ratu Iyamisuru”. *Iyamisuru* (eww misteri) adalah subgenre dari fiksi misteri yang membahas tentang episode-episode mengerikan dan sisi gelap dari sifat manusia.

Minato Kanae memenangkan *Shoetsu Suiiri New Sriters prize* untuk cerpenya yang berjudul *The Saint*. Pada tahun 2008, cerpen tersebut digabungkan ke dalam sebuah karya panjang yang berjudul *Kokuhaku* (告白) dalam bahasa Jepang dan menjadi novel debutnya. Lalu diterjemahkan oleh Stephen Snyder dalam bahasa Inggris dengan judul *Confessions* agar mempermudah para pembaca internasional memahami dan mengingat judulnya pada tahun 2014, meraih posisi pertama dalam 10 besar dalam *Weekly Bunshun* kategori Novel Misteri terbaik, dan meraih penghargaan *Japanese Bookseller Award* (<https://en.wikipedia.org> diakses pada 25 Juli 2025).

Selain itu, pada tahun 2014 karya ini juga mencapai posisi 10 besar dalam *Wall Street Journal* kategori Novel Misteri Terbaik. Novel *Confessions* karya Minato Kanae diterbitkan oleh *Futabasha Publishers Ltd*, Novel ini diubah ke dalam bahasa Indonesia dengan penerbit Haru tahun 2019. Serta novel ini juga dijadikan film pada tahun 2010 yang disutradarai oleh Tetsuya Nakashima. Minato Kanae telah beberapa kali melahirkan karya di antaranya; *Motherhood*, *Reverse*, *Penance*, *Girls*, dan *Confessions*. Salah satu novel yang akan diteliti oleh peneliti adalah novel *Confessions* karya Minato Kanae karena menarik untuk dikaji oleh peneliti.

Permasalahan-permasalahan hidup yang dialami, membuatnya hanya bisa pasrah tanpa melakukan perlawanan. Namun untuk permasalahan kali ini dia mau tidak mau harus ikut turun tangan untuk mengungkapkan siapa pembunuh sebenarnya.

Pentingnya penelitian ini didasarkan kepada fenomena yang terjadi akhir ini seperti adanya berita yang kita simak pada berita Jambi TV tentang emosi seorang ibu yang mencari keadilan atas kematian anaknya di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang, kabupaten Tebo, Jambi. Setelah tiga minggu anaknya dikuburkan, ibu tersebut merasa sulit mengendalikan emosinya atas kejanggalan kematian anaknya. Dengan keberanian dan naluri seorang ibu, ia memberanikan mengadukan nasib anaknya demi sebuah keadilan kepada pengacara kondang Hotman Paris Hutapea (<https://tribatanews.jambi.polri.go.id> diakses pada 27 Agustus 2024).

Fenomena selanjutnya yang terkait dengan persoalan emosi adalah kasus pembunuhan seorang anak bernama Dante Khalif Pramudiyo yang merupakan

anak dari Tamara Tyasmara (Pemeran dan Model Indonesia) Angger Dimas. Seperti yang kita ketahui, kasus ini sangat terkenal karena pembunuhnya yang tidak lain adalah pacar ibunya sendiri. Dante merupakan anak tunggal sering kali pergi bermain berdua bersama pacar ibunya, namun entah apa yang merasukin pacar ibunya sehingga pada hari itu tega membunuh Dante di kolam renang. Hasil visum yang menunjukkan ada beberapa luka di tubuh Dante. Karena itu Ibu dan ayahnya mencari keadilan atas anaknya untuk mencari apa yang sebenarnya terjadi. Sampai pada akhirnya terungkap melalui CCTV kolam, pembunuhnya adalah pacar ibunya sendiri yaitu Yudha Arfandi. (<https://suara.com> diakses pada 19 September 2024).

Fenomena-fenomena yang terjadi di atas mengidentifikasi bahwa faktor emosi memiliki peran penting bagi perilaku aspek kehidupan manusia, baik dengan dampak positif maupun negatif. Emosi dapat mendorong seseorang untuk mencari keadilan, tetapi juga dapat menjadi pemicu tindakan yang merugikan orang lain.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas yang telah dijelaskan peneliti merasa bahwa penting untuk melakukan penelitian terkait emosi dan dapat dijadikan acuan perilaku hidup bagi masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Emosi Tokoh Moriguchi Yuko Dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang, teridentifikasi masalah penelitian ini adalah emosi. “Emosi adalah penggambaran perubahan ekspresi yang dirasakan seseorang melalui tingkah laku, perubahan itu dapat dikenali oleh orang yang

menyaksikannya” (Hude, 2006:14). Tingkah laku yang dimiliki seseorang tidak terlepas dari hubungan erat dengan kejiwaan. “Emosi adalah watak atau perilaku seseorang yang berkaitan erat dengan kejiwaan seseorang sehingga menimbulkan adanya konflik-konflik” (Minderop, 2010:1). Penggunaan emosi ini digunakan peneliti untuk memberikan penegasan pada ungkapan atau kondisi untuk menguatkan kesan dan pengaruhnya dalam kehidupan. “Aktifitas manusia pada setiap unsur kebudayaan terdiri atas empat aspek yakni; *form, meaning, use, dan fuction*”(Linton dalam Ratna, 2007:118). Berdasarkan teori tersebut peneliti mengambil salah satu aspek yaitu *form* atau bentuk dari emosi pada tokoh Moriguchi Yuko. Berkaitan dengan bentuk emosi tersebut peneliti mengacu pada dua teori utama yaitu teori Hude (2006:137) seperti senang, marah, sedih, takut, benci, dan heran, serta peneliti menambahkan satu bentuk emosi dari tujuh emosi pada Minderop (2006:4) yaitu cinta..

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi di atas maka peneliti hanya fokus pada *form* atau bentuk dari emosi yang digambarkan melalui tokoh pada cerita yang dikaji. Fokus permasalahan sangat penting dalam sebuah penelitian agar lebih terarah dan hanya fokus secara mendalam tentang apa yang diteliti. “Fokus penelitian dimaksudkan untuk memberi informasi tentang masalah mendasar yang akan dibahas” (Rahmadi, 2011:118). Oleh karena itu peneliti hanya akan berfokus pada ketujuh bentuk emosi pada tokoh Moriguchi Yuko berdasarkan teori yang digunakan yaitu Teori Hude (2006:137) dengan enam bentuk emosi seperti senang, marah, sedih, takut, benci, dan heran serta peneliti menambahkan satu teori dari tujuh bentuk emosi dalam Minderop (2006:4) yaitu cinta. Penelitian dengan judul Emosi

tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra) memiliki permasalahan kepribadian yang terkait dengan bentuk emosi. Dengan membatasi fokus pada bentuk-bentuk emosi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk emosi tokoh secara mendalam dalam kajian psikologi sastra.

1.4 Pertanyaan Permasalahan

Penelitian memiliki pernyataan permasalahan yang berdasarkan dari fokus permasalahan penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk aspek emosi senang pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae?
2. Bagaimanakah bentuk aspek emosi marah pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae?
3. Bagaimanakah bentuk aspek emosi sedih pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae?
4. Bagaimanakah bentuk aspek emosi takut pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae?
5. Bagaimanakah bentuk aspek emosi benci pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae?
6. Bagaimanakah bentuk aspek emosi heran pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae?
7. Bagaimanakah bentuk aspek emosi cinta pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki tujuan yang sangat diperlukan dalam kajian penelitian. Seiring dengan adanya tujuan penelitian ini secara jelas, tentu penelitian menjadi terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pernyataan penelitian di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Mendeskripsikan aspek emosi senang pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
2. Mendeskripsikan aspek emosi marah pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
3. Mendeskripsikan aspek emosi sedih pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
4. Mendeskripsikan aspek emosi takut pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
5. Mendeskripsikan aspek emosi benci pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
6. Mendeskripsikan aspek emosi heran pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
7. Mendeskripsikan aspek emosi cinta pada Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebagai peneliti pemula dalam penelitian maka diharapkan memiliki banyak manfaat di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai

manfaat yang sangat diperlukan nantinya bagi peneliti maupun bagi masyarakatnya. Manfaat tersebut diharapkan mencakup hal-hal berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat kajian teoretis yang dihasilkan melalui penelitian ini memberikan kontribusi yang dijadikan sebuah rujukan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia khususnya emosi. Manfaat lain dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengembangan teori yang ingin mengkaji emosi pada tokoh.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diberikan oleh penelitian ini akan terlihat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan dalam mengespresikan pikiran, perasaan, serta kemampuan menulis bagi penulis.
2. Membaca dan meneliti sebuah karya sastra membantu penulis sebagai calon guru untuk mengasah kemampuan analisis secara kritis atau sebagai bahan ajar yang menarik bagi siswa.
3. Pengembangan sebuah karya sastra, salah satunya nilai yang terkandung bisa digunakan guru untuk referensi materi dan dapat menarik siswa dalam belajar melalui cerita-cerita yang menarik.
4. Bagi seorang siswa penelitian karya sastra ini bisa membangun imajinasi dan merangsang kreativitas pada siswa dan juga membantu siswa dalam memahami bahasa dan budaya di dalamnya.

5. Bagi masyarakat karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, edukasi, dan penguatan identitas budaya dengan memberikan pelajaran hidup serta melestarikan nilai-nilai budaya.
6. Menjadi bahan perbandingan bagi penelitian agar mendapatkan sumber peniliti yang relevan.

1.7 Definisi Operasional

Penelitian dengan judul Emosi tokoh Ibu Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra) memerlukan definisi operasional istilah. Operasional istilah peneliti jadikan sebagai pengembangan teori pada penelitian ini defisini sebagai berikut:

1. Sastra menjadi suatu karya yang menarik karena mampu mengungkapkan ekspresi, gagasan, dan perasaan melalui karya dengan imajinasi dan kreatifitas diri (Hudhana, 2019:10).
2. Novel adalah suatu yang dapat mengemukakan secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2018:13).
3. Tokoh adalah individu atau rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakuan dalam berbagai peristiwa cerita, pada umumnya tokoh bisa berwujud manusia, binatang, atau benda (Satinem, 2019:57).
4. Emosi merupakan gambaran dari pikiran, perasaan dan atau gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasi dan tersimbolkan sebagai gerakan mental individu yang bersifat otomatis, berkembang dan berubah secara sadar (Santoso, 2021:4).

5. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Apa yang terjadi dalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental” (Saleh, 2018:8).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Karya Sastra

Karya sastra yang disusun oleh pengarang bersumber dari adanya sebuah kreativitas yang ia alami atau yang terjadi berada tepat di sekitarnya. Karya sastra memberikan banyak manfaat bagi kehidupan seseorang yang membaca dan merasakannya karena sebuah karya tulis akan berhubungan erat melalui adanya nilai kemanusiaan. Keterkaitan erat daya pikir dan masyarakat dikisahkan oleh sastrawan dapat menyampaikan apapun yang akan dirasakan maupun yang dipikirkan melalui gambaran imajinasi. Penggambaran imajinasi dalam sebuah karya sastra memberikan pesan yang dapat terbawa hingga ke dunia nyata seseorang. Pesan itu akan menjadi nyata jika seseorang memahami sebuah makna dalam karya sastra itu sendiri.

Kemunculan karya sastra di antara kehidupan sosial akan menjadi kedudukan penting pada aspek hidup, karena karya sastra merupakan gambaran situasi sosial masyarakat muncul secara nyata. Di bawah ini akan peneliti jelaskan tentang pengertian dari karya sastra, manfaat yang terkandung dalam karya sastra, dan jenis-jenis karya sastra.

2.1.1 Pengertian Karya Sastra

Menyalurkan pikiran dan perasaan yang dialami oleh sastrawan pada penulisan karya sastra, seorang sastrawan memerlukan ide yang kreatif dalam menuangkan karya di dalamnya. Dengan adanya kata-kata atau bahasa yang memberikan kesan nilai estetika di dalamnya agar dapat mempengaruhi orang

lain. “Dalam pemakaiannya, kata (sastra) sering ditambah awalan su sehingga menjadi susastra. Awalan su tersebut memiliki makna baik atau indah” (Amalia, 2022:1). Karya sastra sebagai suatu tempat yang penting bagi sastrawan untuk meluapkan atau mencurahkan semua perasaan dan pikiran yang terjadi dalam kehidupannya, oleh karena itu karya sastra sebagai suatu karya yang baik dan estetik.

Karya sastra menyuguhkan sebuah kisah di dalamnya yang terdapat pelajaran atau pengalaman hidup bagi seorang sastrawan sehingga bisa melahirkan sebuah imajinasi menakjubkan yang disebut dengan karya sastra. “Sastra merupakan segala sesuatu yang berada pada sesuatu yang dasar dari sebuah konstruksi pemikiran” (Salamah, 2023:2). Selain itu menikmati karya sastra kita mampu mengerti setiap nilai yang ada. Seperti nilai moral, budaya, keagamaan, sosial, psikologi, dan nilai-nilai lainnya.

Karya sastra memiliki bentuk lisan maupun tulisan yang sama-sama memberikan pesan makna di dalamnya. Makna-makna yang unik dan dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman membuat karya sastra memiliki daya Tarik sendiri bagi masyarakat yang melihat, membaca, dan menontonnya. Terkadang karya sastra memberikan sesuatu hal yang mengejutkan yang tidak pernah terpikirkan oleh masyarakat. “Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa)” (Emzir, 2018:1). Dengan adanya karya ini dapat menjadi sebuah media perantara

terhadap ungkapan yang tidak bisa dikatakan secara langsung oleh para pengarangnya.

Dari paparan teori di atas, peneliti menarik kesimpulan yaitu karya sastra adalah sesuatu tulisan atau khayalan dari pengarangnya tidak terlepas pada unsur kehidupan. Karya sastra memiliki makna dalam isinya yang sangat berpengaruh penting bagi kehidupan seseorang untuk sebagai pedoman kehidupan, perasaan yang dituangkan di dalamnya memberikan keindahan isi yang tidak semua orang bisa mengungkapkannya secara langsung, namun karya sastra memiliki bentuk baik lisan maupun tulisan bagi seorang pengarang yang ingin mengungkapkan perasaan yang dirasakannya selama ini. Teori-teori pengertian yang diambil di atas oleh peneliti dijadikan sebagai gambaran dan pengetahuan terhadap pengertian karya sebagai suatu landasan utama untuk menganalisis karya sastra agar dapat lebih memahami secara mendalam. Karya sastra memiliki beberapa manfaat yang akan peneliti jelaskan di bawah ini.

2.1.2 Manfaat Karya Sastra

Karya sastra memberi manfaat untuk seseorang pembaca. Manfaat pada suatu karya sastra sangat banyak maka banyak pula hal-hal baru yang dapat diambil sebagai pembelajaran. Misalnya dari sisi pengarang yang ingin menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu yang sedang dipikirkannya terhadap sesuatu hal yang sedang terjadi dalam masyarakat dengan cara melihat, mendengar, bahkan merasakannya sendiri. “Karya sastra tidak hanya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ketika waktu senggang saja. Sebuah karya sastra mempunyai banyak manfaat yang secara tidak langsung dapat menampilkan kehidupan yang lain” (Amalia, 2022:5). Seorang pengarang akan memberikan sesuatu baik pesan,

tujuan, pendidikan, tidak terlepas dari unsur untuk menghibur diri sendiri. Membaca karya sastra secara mendalam akan mendapatkan banyak manfaat bagi seseorang.

Karya sastra juga memberikan manfaat-manfaat dalam kehidupan masyarakat yang mungkin tidak diketahui oleh masyarakat itu sendiri atas kehadiran karya sastra. Ada lima manfaat karya sastra dalam kehidupan masyarakat Menurut Winarsih (2022:5). Beberapa manfaat yang dimaksud yaitu:

1. Sebagai rekreatif, sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya dengan menghayati karya sastra tersebut.
2. Sebagai didaktif, karya sastra mampu memberikan arahan dan menuntut pembaca dengan kebenaran dan kebaikan yang terdapat pada karya sastra tersebut.
3. Sebagai estetis, sebuah karya dapat menyalurkan keindahan bagi penikmat atau pembacanya karena serasian pada setiap kata-kata yang dituang oleh sastrawan.
4. Sebagai moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya atau peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan moral yang buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi di dalamnya.
5. Sebagai religius, karya sastra mampu menghadirkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang kuat sehingga dapat diteladani bagi para pembaca sastra itu sendiri.

Dari karya sastra juga seseorang pembaca dapat memperoleh berbagai informasi mengenai kehidupan di dalam masyarakat itu sendiri seperti sejarah,

sosial dan budaya, serta nilai-nilai pedoman kehidupan, dan sebagainya. Manfaat di dalam sebuah karya seperti hiburan, renungan, pengetahuan, komunikasi simbolik, berpikir menurut. Sastra banyak memiliki manfaat di seluruh dunia, karya sastra menjadi penting terutama dalam pengajaran yang di ajarkan pada kurikulum di Sekolah-sekolah. Menurut Suarta (2022:28) ada beberapa manfaat karya sastra yang berkembang di masyarakat.

1. Keterampilan: kecukupan sastra pada kurikulum membantu untuk para siswa dalam kemampuan berbahasa dengan empat tipe yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan ini bisa didapatkan dalam sebuah karya sastra itu sendiri karena karya sastra merupakan suatu karya yang memiliki kejelasan dalam bahasa yang digunakan.
2. Pengetahuan: sastra sangat berkaitan dengan semua segi tentang manusia dan dunia di dalam keseluruhannya. Hal ini memberikan bahwa sastra memiliki pengetahuan yang luas bukan hanya pada sejarah saja.
3. Pengembangan teknologi: seorang guru harus mengetahui bahwa setiap siswa adalah seorang manusia dengan kepribadiannya yang tertentu, kemampuannya sendiri, masalah sendiri, alur perkembangan sendiri.

Pemaparan manfaat teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan, karya sastra sangat banyak manfaat baik bagi kehidupan maupun bagi pengalaman seorang pembaca. Sastrawan menyuguhkan karya sastra sebagai sarana atau media yang mampu membuat seorang pembaca terpengaruh dan menjadikan karya sastra itu sebagai hiburan dan sebagai media komunikasi yang mampu mengajarkan serta mendidik bagi kehidupan dunia nyata. Beberapa teori manfaat

karya sastra tersebut peneliti menjadikan sebagai wawasan dalam meninjau berbagai manfaat karya sastra. Karya sastra terbagi atas berbagai jenis di dalamnya yang akan peneliti jelaskan di bawah ini.

2.1.3 Jenis Karya Sastra

Karya sastra mempunyai beberapa jenis. Oleh karena itu sebuah karya sastra bukan hanya berbentuk tulisan tetapi juga ada berbentuk lisan, namun semua karya sastra menyimpan manfaat serta fungsi yang sama dalam kehidupan. Jenis-jenis karya sastra sangat digemari oleh masyarakat tergantung bagaimana cara penyampaiannya dan tergantung dari mana seorang masyarakat melihatnya. Pengelompokan sastra dilihat dari bentuk di antaranya, sebagai berikut:

1. Puisi

Puisi merupakan suatu karya sastra berbentuk tulisan yang indah dengan nilai estetik di dalamnya bahasa yang digunakan dalam puisi terikat pada rima, irama, dan bait. “Puisi merupakan bentuk karya sastra sebagai produk imajinasi penulis atau penyair yang diungkapkan berupa tulisan yang di dalamnya” (Ferawati, 2022:8). Dengan bahasa seperti ini banyak masyarakat mengemari puisi karena dengan puisi banyak sekali tertuang ide-ide yang tidak bisa diucapkan secara langsung namun bisa melalui tulisan.

Puisi ditulis dengan kata yang indah sehingga dapat memberikan minat baca seorang pembaca akan setiap kata yang dilihat. “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan adanya diksi, majas, dan irama yang terkandung di dalamnya” (Setiawan, 2019:4). Adanya sebuah struktur di dalam puisi menambahkan adanya kesan indah saat seseorang membaca atau

mendengarkannya. “Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan” (Sari, 2022:50). Dalam puisi seorang puisi bebas mengutarakan hasil pemikirannya yang imajinatif, memiliki nilai seni yang berasal dari bahasa yang diutarakan, serta rekayasa karena disusun dan diatur serta dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut paparan beberapa ahli di atas bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa puisi merupakan karya sastra berbentuk tulisan, tersusun terstruktur serta memiliki nilai keindahan di dalamnya dari segi bahasa serta imajinasi dari pengarangnya.

2. Prosa

Sebuah karya berbentuk deksripsi atau biasa disebut dengan prosa, Prosa sesuatu karya berbentuk naratif atau sebuah cerita yang diberikan kepada para pembaca. Dimana dalam sebuah prosa terdapat dialog yang penyampaiannya dilakukan oleh seseorang untuk mewakili juru bicaranya kepada para pelaku dalam cerita yang dibawakan. “Prosa adalah karya sastra dengan bahasa bebas tanpa ikatan. Prosa tersusun dalam kalimat berurutan dan sambung-menyambung sehingga membentuk cerita” (Santoso, 2019:2). Kalimat yang saling menyambung membentuk alur cerita yang tersusun rapi dan sesuai dengan kejadian nyatanya dari awal hingga akhir.

Prosa termasuk karangan sastra lama yang tersusun atas rangkaian-rangkaian alur cerita dengan bahasa yang bebas, prosa terkadang berisikan suatu pengalaman penulis yang bisa dijadikan contoh bagi para pembacanya. “Prosa adalah bahasa penyampaiannya bebas terurai yang bersifat penguraian.

Melalui karangannya, pengarang atau sastrawan berusaha menguraikan seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara terperinci” (Sumaryanto, 2019:3). Melalui cerita para pengarang menyampaikan perasaan yang selama ini dirasakannya dan berbagi cerita kepada para pembacanya. “Prosa juga dapat dikatakan sebagai karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita dan narasi” (Sari, 2022:79). Cerita-cerita dalam prosa banyak menampilkan adanya cerita yang pernah dirasakan atau pernah dilihat oleh penulisnya, sehingga menciptakan gambaran bagi kehidupan masyarakat yang membacanya.

Dari penjelasan ketiga teori di atas bisa disimpulkan prosa merupakan serangkaian cerita rekaan berdasarkan fakta terjadinya sebuah peristiwa yang menguraikan seluruh perasaan di dalamnya. Setiap kalimat di dalamnya memberikan pesan serta memberikan gambaran bagaimana kehidupan kenyataan yang saat ini sedang dirasakan.

3. Drama

Drama merupakan sesuatu karya yang menampilkan adegan yang benar-benar bisa terlihat oleh mata serta benar-benar dirasakan oleh penontonnya. Drama dalam sastra biasa disebut dengan teater dengan bahasa yang sulit diartikan namun menyimpan banyak makna pada setiap lakon yang dimainkan oleh pemainnya. “Drama merupakan salah satu dari bentuk karya sastra yang menggambarkan atau mengilustrasikan kehidupan dengan menyampaikan konflik dengan melalui dialog” (Mahmud, 2023:30). Drama sangat menguras energi dalam setiap pertunjukkan, namun tidak menjadikan sebuah drama itu tidak menarik.

Drama adalah rekaan atau adegan yang dimainkan oleh beberapa dengan membaca alur cerita atau yang disebut dengan dialog. “Lakon drama sebenarnya adalah bagian kehidupan masyarakat yang diangkat ke panggung oleh para seniman” (Suparyanta, 2019:1). Drama terkadang berisikan sebuah pesan yang dapat kita ambil sebagai bahan pedoman hidup karena drama terkadang memuat cerita-cerita fakta yang terjadi benar adanya. “Sebuah drama diciptakan selain bertujuan untuk menghibur juga memberikan kegunaan kepada pembaca (jika drama tersebut ditulis) dan kepada penonton (jika drama tersebut dipentaskan)” (Contessa, 2020:2). Antara seni dan sastra dapat menjadi satu dalam sebuah pertunjukkan yang akan di tonton oleh banyak penonton yang tertarik untuk melihat.

Dari penjelasan ketiga ahli di atas bisa peneliti simpulkan bahwa drama adalah sebuah karya yang menampilkan lakuan di adegan oleh manusia secara nyata dan sesuai dengan dialog yang telah disusun, sehingga dalam setiap pertunjukannya mampu membuat suasana yang diberikan berpengaruh terhadap penontonnya.

Dari paparan penjelasan yang telah diberikan oleh para ahli di atas tentang jenis pada karya sastra seperti; puisi, prosa, dan drama. Peneliti menyadari adanya keterbatasan, maka dari itu peneliti hanya akan menganalisis jenis karya sastra yang termasuk dalam bagian prosa yaitu novel. Pada penelitian ini novel yang akan peneliti analisis adalah novel *Confessions* karya Minato Kanae. Di bawah ini peneliti akan menjelaskan mengenai novel.

2.2 Hakikat Novel

Novel merupakan sebuah cerita dapat diungkapkan oleh sastrawan untuk menunjukkan cerita kehidupan yang dirasakannya dan yang dirasakan oleh masyarakat dengan menjadikan sebuah bahasa sebagai medianya. Biasanya cerita dalam sebuah novel terjadi dalam kehidupan nyata seseorang atau kejadian yang benar-benar dirasakan pengarang untuk kembali diceritakan dan disusun dengan menarik agar bisa bermanfaat bagi pembacanya. Peneliti akan menjelaskan pengertian dan unsur pembangu di bawah ini.

2.2.1 Pengertian Novel

Novel merupakan sesuatu karangan kisah dan memiliki alur cerita yang menarik dan dikemas lengkap untuk membahas sebuah kehidupan agar menjadi pelajaran berharga bagi para pembacanya. “Novel yaitu cerita prosa yang menceritakan suatu kejadian luar biasa sehingga melahirkan suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya” (Sumaryanto 2019:39). Kenyataan-kenyataan yang dituangkan oleh sastrawan membuat pengaruh yang cukup besar dengan sentuhan imajinasi serta kreatif di dalamnya. “Novel merupakan cerita fiksi yang cukup panjang, memiliki alur dan karakter tokoh yang cukup kompleks, serta terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan” (Munaris, 2023:6). Novel-novel tersusun dari beberapa bab yang memiliki struktur dari awal dan akhirnya sejalan atau sesuai dengan yang akan diceritakan agar para pembaca tidak bingung saat membacanya.

Novel bisa juga termasuk dalam cerita pendek karena novel menceritakan tentang sebuah kehidupan atau imajinasi yang dikarang oleh pengarangnya sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang tersebut.

“Novel didasarkan pada data-data fiksi yang bisa diubah sesuai dengan imajinasi pengarangnya” (Yanti, 2022:3). Dalam suatu karya sastra seorang pengarang akan banyak menggunakan imajinasi-imajinasinya, karena dengan imajinasi tersebut akan memunculkan ide yang sangat luar biasa.

Menurut paparan teori di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa novel adalah cerita atau kejadian berkisah dari kenyataan kehidupan yang dilalui atau sedang dialami oleh pengarangnya, dengan karakter tokoh yang diceritakan dengan kompleks dan tersusun rapi dari bagian awal hingga bagian akhir. Novel tersebut dibangun oleh dua unsur untuk membangun alur ceritanya yang peneliti akan jelaskan di bawah ini.

2.2.2 Unsur Pembangun Novel

Setiap novel akan dibangun oleh dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah novel dari dalam seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah cerita yang berasal dari luar seperti latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya yaitu moral, sosial, budaya, psikologis, dan lainnya. Peneliti akan menjelaskan mengenai mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur utama yang membangun novel dari dalam cerita itu sendiri. Unsur intrinsik dapat dibagi menjadi: tema, amanat, tokoh, penokohan dan perwatakan, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Berikut penjelasan bagian unsur intrinsik sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah pemahaman atau landasan utama dalam cerita atau karya sastra. Tema memuat gambaran kisah yang diceritakan dalam novel, untuk itu penting memperhatikan sebuah tema pada awal penulisan sebuah novel. “Tema dipandang sebagai dasar cerita atau gagasan umum dalam sebuah karya fiks” (Yanti, 2022:53). Tema sebagai ide pokok pertama sebelum kita menulis sebuah cerita, cerita tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah tema. Dengan adanya gagasan-gagasan yang tercipta dalam sebuah tema seorang akan bisa menjiwai isi dalam cerita tersebut. “Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu menjiwai cerita, atau sesuatu yang akan menjadi pokok permasalahan dalam cerita” (Satinem, 2019:56). Tema mendasari sebuah cerita dan sebagai ide dasar utama permasalahan yang akan diceritakan oleh pengarangnya. Sehingga para pembaca dapat mengetahui konflik apa yang mungkin terjadi di dalam cerita tersebut.

Tema menjadi suatu hal yang pertama atau menjadi bagian pokok utama sebelum menceritakan sesuatu. “Tema adalah ide, gagasan, atau pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra” (Darmawati, 2018:17). Artinya tema di sini menjadi sangat berperan penting sebagai bagian unsur utama atau yang menjadi pokok pertama sebelum kita menulis atau menciptakan sebuah karya sastra.

Dari penjelasan tema di atas bisa peneliti rangkum yaitu tema adalah sebuah ide, konsep, dan pandangan dasar sebagai suatu gambaran yang pertama sebelum kita membuat sebuah karya, tema merupakan sebuah permasalahan yang akan menggambarkan sebuah cerita tersebut.

b. Amanat

Amanat merupakan pesan atau nilai moral yang berniat disampaikan sastrawan kepada pengkaji menggunakan karyanya. Amanat yang disampaikan pengarang menggunakan karya sastra berupa novel harus ditemukan oleh penikmat atau pembaca karya tersebut. “Amanat adalah pesan moral yang disampaikan seorang pengarang melalui cerita atau sebagai pesan mendasar yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca” (Yanti, 2022:55). Pesan moral yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena di dalamnya terdapat ajaran yang akan berguna bagi para pembaca setelah membaca. “Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya” (Satinem, 2019:57). Dengan karya sastra banyak pesan yang tersampaikan dari penulis pada penikmat.

Melalui karya penulis dapat memberikan pesan yang memiliki makna, nasihat, ajuran, atau larangan-larangan yang bisa dijadikan bahan pedoman bagi para pembacanya. “Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah cerita” (Darmawati, 2018:23). Amanat memiliki peran penting sebagai ungkapan penyampaian dari maksud cerita tersebut kepada para pembaca agar para pembaca menjadikan setiap pesan yang disampaikan sebagai pedoman hidup.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu amanat adalah sebuah pesan moral dalam cerita disampaikan oleh pengarang yang berisi persoalan-persoalan hidup, sehingga dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi para pembaca bagi kehidupannya saat ini sampai seterusnya.

c. Tokoh

Tokoh merupakan seseorang yang diperlihatkan pada sesuatu karya naratif atau drama oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan khusus, seperti yang diungkapkan melalui kata-kata yang diwujudkan oleh perilaku. “Setiap cerita pasti memiliki sebuah tokoh-tokoh yang menjadi pemain di dalamnya” (Yanti, 2022:23). Tokoh dalam sebuah cerita berfungsi sebagai seseorang yang sedang diceritakan oleh pengarang, tokoh bisa berbentuk wujud manusia atau binatang, dan lain sebagainya. “Tokoh adalah individu atau rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakuan dalam berbagai peristiwa cerita, pada umumnya tokoh bisa berwujud manusia, binatang, atau benda” (Satinem, 2019:57). Tokoh menjadi gambaran seseorang yang diceritakan dan bisa jadi seorang pengarang menceritakan tokoh asli di dalamnya dengan nama dan bentuk fisik yang sama.

Tokoh merupakan seseorang yang akan menggambarkan sebuah rekaan dalam cerita yang disampaikan. “Tokoh adalah sebuah rekaan terhadap seseorang yang diimajinasikan oleh seorang pengarang” (Darmawati, 2018:17). Tokoh penting bagi sebuah cerita sebab mempunyai peran untuk memainkan setiap rekaan dalam cerita.

Dari pemapran para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa tokoh adalah seseorang yang bermain peran dalam sebuah cerita untuk menyampaikan imajinasi yang telah disusun oleh pengarang dalam sebuah cerita tokoh tersebut bisa seperti manusia. Binatang, dan berupa benda.

d. Penokohan dan perwatakan

Penokohan dan perwatakan adalah penjelasan karakter dan perilaku tokoh cerita, baik keadan lahir dan batin yang dapat berubah, acuan kehidupan, perbuatan, kepercayaan, dan sebagainya. “Penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah” (Yanti, 2022:24). Perwatakan berguna sebagai menghadirkan tindakan tertentu melalui penggambaran watak atau sifat pada para tokoh cerita. “Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh” (Satinem, 2019:58). Biasanya watak tokoh akan diceritakan dalam setiap adegan yang diceritakan oleh para tokoh seperti pada saat percakapan.

Penokohan digunakan untuk mengetahui watak dalam setiap peran yang dikisahkan dalam cerita. “Penokohan merupakan suatu bagian penting dalam masalah untuk membangun sebuah cerita” (Darmawati, 2018:17). Penokohan dan perwatakan memiliki peranan penting bagi para tokoh dalam memberikan melukiskan gambaran diri dalam sebuah cerita.

Dari penjelasan di atas tentang penokohan dan perwatakan, disimpulkan bahwa penokohan dan perwatakan merupakan satu kesatuan bagian paling penting dalam setiap tokoh pada sebuah cerita, dalam sebuah cerita membutuhkan sifat-sifat para tokoh yang disebut sebagai penokohan atau perwatakan.

e. Alur (plot)

Alur merupakan serangkaian cerita terbentuk pada peristiwa melalui berbagai macam tahapan. “Alur adalah pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi tuntutan cerita” (Yanti, 2022:29). Awal pada

peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan sebab-akibat untuk mencapai efek tertentu sekaligus membangkitkan ketegangan dan kejutan kepada pembaca. “Alur adalah rangkaian cerita yang diciptakan oleh para yang terdiri atas beberapa tahapan peristiwa sehingga cerita menjadi lebih bervariasi dan semakin menarik bagi penikmat cipta sastra” (Satinem, 2019:59) pada sebuah karya sastra terdapat berbagai alur yang diceritakan oleh para tokoh di dalamnya agar para pembaca tidak terlalu bosan dalam membacanya.

Plot dan alur juga merupakan bagian penting dalam setiap cerita karena memberikan gambaran bagaimana jalan cerita tersebut. “Plot atau alur adalah keseluruhan rangkaian peristiwa dalam cerita” (Darmawati, 2018:19). Alur memiliki peran sebagai rangkaian jalan cerita dalam topik-topik tertentu yang disampaikan oleh pengarang dalam ceritanya, supaya para pembaca memahami arah pada jalan ceritanya.

Dari penjelasan ketiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa plot atau alur adalah bagian dasar pada sebuah cerita karena berupa rangkaian jalan cerita yang mengarahkan tahapan-tahapan cerita tersebut.

f. Latar (setting)

Latar adalah penjelasan tentang lokasi, jam dan keadaan munculnya kejadian pada suatu karya sastra. Unsur latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok yaitu; latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. “Latar adalah keterangan tentang ruang, waktu dan juga suatu suasana terjadinya peristiwa di suatu karya” (Yanti, 2022:26). Latar ini sangat diperlukan dalam sebuah karya agar para pembaca mengetahui tentang keadaan situasi dalam sebuah

karya tersebut. “Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi-situasi yang mungkin terjadi dalam cerita tersebut” (Satinem, 2019:60). Dalam sebuah karya terkadang menceritakan peristiwa asli terjadinya yang mungkin sedang terjadi di tengah masyarakat. Dengan adanya latar ini kita bisa mengetahui cerita itu memang benar adanya. “Latar atau setting adalah sebuah pembentuk cerita untuk mengidentifikasi situasi dalam cerita” (Darmawati, 2018:21). Latar tidak hanya menyatakan situasi tetapi juga berkaitan dengan gambaran tradisi, karakter, dan lain-lainnya.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah sebuah pembentuk atau keterangan yang menyatakan situasi peristiwa-peristiwa tertentu dalam sebuah cerita seperti tempat, Waktu, dan situasi lainnya.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan penerapan kata saat berbicara atau menulis yang mempunyai tujuan untuk memastikan dan memberi pengaruh pada pembaca. Gaya bahasa berperan sebagai sarana untuk membuat pembaca terpengaruh pada cerita yang dikisahkan. “Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapatkan arti yang pas” (Yanti, 2022:47). Gaya bahasa merupakan unsur utama yang harus diketahui oleh pengarang dalam menyampaikan isi ceritanya. “Gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan

indah” (Satinem, 2019:62). Dengan menghadirkan bahasa di dalamnya sebuah karya akan tampak seperti hidup dan memiliki keindahan di dalamnya. “Gaya bahasa dalam karya sastra adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa” (Darmawati, 2018:24). Karya sastra menggunakan bahasa sebagai medium penyampaian agar dapat dipahami oleh para pembaca dan penikmat karya sastra.

Dari penjelasan mengenai gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah unsur utama dari sebuah karya yang dijadikan medium untuk penyampaian gagasan, alur, maupun persoalan-persoalan kepada para pembacanya.

h. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan suatu pandangan yang digunakan sastrawan untuk memaparkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang menceritakan tokoh ceritanya. “Sudut pandang adalah strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya” (Yanti, 2022:35). Sudut pandang adalah sesuatu yang perlu dihadirkan dalam sebuah karya karena merupakan sebuah gambaran tentang para tokoh di dalamnya. “Sudut pandang adalah cara memandang dan menghadirkan tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu” (Satinem, 2019:60). Dengan memandang gambaran dari sudut pandang kita bisa mengetahui siapa pemain utama dan pemain lainnya pada cerita tersebut. “Sudut pandang adalah cara pandang pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita” (Darmawati, 2018:22). Dalam sebuah cerita memiliki

sudut pandang yang berbeda karena setiap tokoh yang dihadirkan berbeda sesuai dengan imajinasi para pengarang.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh pengarang untuk menampilkan para tokoh atau tindakan yang dilakukan para tokoh dalam sebuah cerita tersebut.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik sebagai unsur dari luar yang mempengaruhi cerita dalam sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik mencakup latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, dan nilai yang terkandung di dalamnya yaitu: nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, dan nilai psikologi. Penulis akan menjelaskan unsur ekstrinsik sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pengarang

Karya sastra terkadang terbentuk dari adanya pengakaman hidup pengarang yang disusun secara berurutan dan dijadikan sebuah karya berbentuk tulisan-tulisan yang memiliki makna. “Latar belakang pengarang adalah sebuah pengalaman hidup pengarang yang mempengaruhi terbentuknya suatu karya sastra, sebagian besar pengalaman tersebut diimplementasikan sebagai tokoh utama” (Darmawati, 2018:25). Semua karya sastra pasti terbentuk dari hasil pengalaman yang dilalui oleh pengarangnya atau pengalaman yang bisa jadi memang berasal dari pengarang itu sendiri.

Latar belakang pengarang bisa terjadi dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi. “Latar belakang pengarang adalah faktor yang dapat dilihat dari sisi biografi, psikologis, dan aliran sastra yang diyakini” (Suhita,

2018:37). Dalam sebuah karya sastra biasanya bisa dilihat dari dalam diri pengarang yang memiliki sesuatu yang dapat diceritakan kembali dalam sebuah karya. “Latar belakang pengarang bisa berkaitan dengan adanya karya sastra tersebut seperti sikapnya menghadapi fenomena kehidupan, keyakinan, serta pandangan hidup yang dapat mempengaruhi karya sastra yang diciptakannya” (Gasong, 2019:49). Biografi pengarang bisa menjadi salah satu hal yang bisa menciptakan sebuah karya sastra itu sendiri, karena karya sastra biasanya banyak terbentuk dari pengalaman pribadi yang dialami oleh pengarang itu sendiri.

Dari paparan di atas mengenai latar belakang pengarang dapat disimpulkan bahwa, latar belakang pengarang adalah sesuatu yang menggambarkan diri pengarang itu sendiri berdasarkan dari pengalaman yang dialaminya, sehingga berpengaruh terhadap karya sastra itu sendiri seperti pengalaman hidup.

b. Latar Belakang Masyarakat

Keadaan masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah karya sastra, karena karya sastra tercipta dari adanya fenomena yang sedang terjadi di tengah masyarakat. “Latar belakang masyarakat adalah sebuah kehidupan di lingkungan pengarang seperti suasana politik, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial budaya sehingga mempengaruhi terbentuknya karya sastra” (Darmawati, 2018:25). Biasanya latar belakang masyarakat ini berkaitan erat dengan kondisi yang dialami seperti ekonomi atau politik yang sedang mempengaruhi adanya keadaan dalam masyarakat. “Nilai sosial yang ada pada sebuah karya sastra bisa dilihat dari faktor latar belakang masyarakat saat

proses penulisan prosa fiksi” (Suhita, 2018:36). Faktor-faktor yang dialami oleh masyarakat bisa menjadi latar belakang terciptanya sebuah karya sastra.

Latar belakang ini sangat berpengaruh terhadap problem-problem dalam masyarakat seperti profesi yang berhubungan dengan faktor ekonomi yang terjadi. “Latar belakang masyarakat adalah sebuah cerita rekaan yang berasal dari potret atau cerminan kehidupan masyarakat seperti problem hubungan sosial, profesi, atau lainnya” Wellek dan Werren dalam (Amalia, 2022:122). Latar belakang yang berpengaruh ini akan menjadikan karya sastra itu memang benar-benar mengangkat adanya kehidupan masyarakat itu sendiri.

Dari paparan para ahli di atas mengenai latar belakang masyarakat. Dapat penulis disimpulkan bahwa latar belakang masyarakat adalah suatu gambaran karya sastra tercipta dari adanya keadaan yang dialami oleh masyarakat seperti adanya politik atau keadaan ekonomi yang saat ini dialami oleh masyarakat itu sendiri.

c. Nilai

Nilai adalah sebuah penggambaran hidup yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari lalu diceritakan dalam sebuah karya sastra sebagai penggambaran bagi para tokoh. Nilai digunakan pengarang sebagai suatu yang penting bagi para penikmat sastra untuk dijadikan sebagai pedoman kehidupan.

a) Nilai Moral

Nilai moral merupakan suatu gambaran objektif terhadap tindakan manusia dalam menjalankan rutinitas kehidupannya. Moral merujuk pada tindakan manusia individu yang mengandung nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk serta menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum.

“Pesan moral sebagai bentuk pemberian pengajaran atau pendidikan dari pengarang kepada pembaca” (Darmawati, 2018:25). Nilai-nilai tersebut dapat mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu dan merupakan sumber motivasi. “Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya” (Sari, 2022:110). Nilai moral termasuk nilai atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bisa memberikan dampak positif atau negatif bagi orang lain.

Nilai moral ini digunakan untuk mengatur kehidupan dalam masyarakat salah satunya mengatur perilaku dalam bermasyarakat. “Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan kaidah yang mengatur kehidupan masyarakat” (Ramadhanti, 2018:27). Nilai-nilai kaidah ini sangat berpengaruh kepada para pembaca dan menjadikannya sebagai contoh di kehidupan nyata.

Dari paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai moral adalah nilai yang berkaitan untuk memberikan pengajaran bagi para pembaca sebuah bentuk positif dan bentuk negatif dalam sebuah karya tersebut untuk memperlihatkan suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dilakukan.

b) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. “Nilai sosial adalah penggambaran aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di daerah tertentu” (Darmawati, 2018:26). Dengan memperhatikan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat.

Hubungan yang terjalin dalam masyarakat bisa dilihat dari segi nilai sosialnya, sosial tidak lepas dari adanya sebuah tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat. “Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan)”(Sari, 2022:110). Nilai sosial ini berkaitan dengan bagaimana kehidupan dalam masyarakat. “Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan erat tentang kemasyarakatan” (Widayati, 2020:14). Nilai-nilai sosial ini mencerminkan bagaimana kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Dari paparan ahli di atas dapat disimpulkan, nilai sosial adalah nilai yang mencerminkan adanya hubungan kemasyarakatan yang terbentuk yang dilakukan antara individu dengan individu lainnya.

c) Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan kebiasaan, tradisi, ataupun adat istiadat yang berlaku pada suatu daerah. “Nilai budaya adalah kebudayaan atau kebiasaan yang berlangsung dalam masyarakat” (Darmawati, 2018:26). Nilai budaya merupakan nilai yang ada pada kebiasaan setiap manusia di masyarakat. Nilai budaya selalu berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.

Nilai budaya sangat kental dibicarakan dalam setiap cerita pada suatu karya sastra, karena setiap tokoh di dalamnya pasti berkaitan dengan kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. “Nilai budaya adalah sebuah faktor yang diakibatkan oleh sebuah budaya melatarbelakangi karya lahir dan kental di dalamnya memengaruhi cerita” (Suhita, 2018:37). Nilai-nilai budaya biasanya tercipta dari bagaimana keseharian masyarakat itu sendiri dalam menjalankan

kehidupan kesehariannya yang memberikan hal yang bisa diteruskan kepada keturunannya. “Nilai budaya adalah nilai yang berakitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia” (Sari, 2022:110). Nilai-nilai budaya dalam karya sastra tidak lepas dari adanya kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pada daerah tertentu lalu dijadikan sebuah karya agar para pembaca mengetahui keadaan yang terjadi di masyarakat tersebut.

Dari paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah sebuah nilai yang berkaitan erat dengan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sehingga mencerminkan bagaimana adat istiadat yang melekat di daerah tersebut dan dapat dikenal oleh para pembaca.

d) Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai-nilai kehidupan manusia yang berasal dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. “Nilai agama atau religi adalah nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan” (Darmawati, 2018:26). Nilai agama berpedoman untuk menjadikan manusia memiliki akhlak yang mulia. “Nilai agama merupakan nilai keagamaan yang melatarbelakangi sebuah karya maupun nilai-nilai yang disematkan dalam sebuah karya sastra” (Suhita, 2018:36). Nilai ini berkaitan dengan ajaran yang bersumber dari agama tertentu biasanya nilai ini muncul karena adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. “Nilai agama adalah sebuah nilai yang di dalamnya terdapat kaidah yang mengatur kehidupan sebuah masyarakat” (Ramadhanti, 2018:27). Nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat ini akan diatur oleh nilai keagamaan seperti tindakan, petunjuk hidup, dan lain sebagainya.

Dari paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai agama adalah nilai yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Nilai ini akan menyangkut pada norma atau kaidah yang mendasari adanya tindakan atau petunjuk hidup yang akan dilakukan oleh seseorang.

e) Nilai Psikologi

Nilai psikologi adalah nilai yang mengenai hubungan manusia dengan kejiwaan yang dialami oleh seseorang terhadap dirinya. “Nilai psikologi adalah sebuah nilai yang membantu memahami sebuah karya sastra dari segi tindakan yang dilakukan oleh para tokoh” (Gasong, 2019:50). Nilai psikologi selalu berhubungan dengan kejiwaan dalam diri setiap individu, keterkaitan itu tidak pernah lepas. “Psikologi hanya memfokuskan diri pada tingkah laku manusia yang bisa diamati dari luar” (Hude, 2006:1). Psikologi merupakan ilmu yang mengenai kehidupan mental, ilmu tentang pikiran, dan ilmu tentang tingkah laku. Nilai psikologi merupakan ilmu tentang jiwa yang berhubungan kepribadian manusia. “Nilai psikologi dalam sebuah karya sastra adalah nilai yang berhubungan erat dengan spriritual, emosional, dan mental para tokoh di dalamnya” (Minderop, 2010:53). Dalam sebuah karya sastra nilai psikologi lebih banyak dikaji dengan mengetahui bagaimana perwatakan para tokoh.

Dari paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai psikologi merupakan nilai yang berhubungan dengan kejiwaan yang dialami oleh para tokoh terhadap dirinya sendiri atau adanya gangguan dalam diri yang dirasakan oleh para tokoh seperti emosional dan mental.

Berdasarkan unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik di atas maka peneliti ini akan meneliti nilai-nilai intrinsik salah satunya yaitu tokoh dan entrinsik salah

satunya adalah nilai psikologi. Penulis akan menjelaskan tentang psikologi, adapun psikologi seperti di bawah ini.

2.3 Psikologi

Psikologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari bagaimana tingkah laku seseorang atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sehari-hari yang berhubungan dengan sikap. “Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Apa yang terjadi dalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental” (Saleh, 2018:8). Proses mental terbagi atas tiga yaitu gejala kognitif merupakan gejala yang berkaitan dengan ingatan seseorang yang pernah mengalami suatu kejadian tidak hilang tetapi disimpan dalam jiwanya dan apabila diperlukan hal-hal yang disimpan tersebut dapat ditimbulkan kembali dengan alam kesadaran. Gejala emosi adalah keadaan perasaan yang dimiliki seseorang telah begitu kuat sehingga menyangkut masalah emosi yang dipengaruhi sedemikian rupa sehingga pada umumnya seseorang tidak dapat menguasai diri sendiri, berperilaku tidak lagi sesuai dengan norma-norma yang ada. Gejala konasi merupakan gejala yang berkaitan dengan faktor dari luar dan dari dalam yaitu berupa kekuatan yang datang dari organisme menjadi pendorong dalam suatu tindakan yang dilakukan seseorang, dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat itu di sebut motif.

Psikologi adalah sebuah ilmu yang memfokuskan pada sebuah tingkah laku “Psikologi hanya memfokuskan diri pada tingkah laku manusia yang bisa diamati dari luar” (Hude, 2006:1). Psikologi dapat mengetahui tingkah laku seseorang dengan mengamati secara keseluruhan seseorang sedang berkegiatan,

tetapi psikologi tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana perasaan yang dirasakan sebenarnya dari seseorang tersebut. “Psikologi merupakan ilmu pengetahuan, disiplin akademis, dan profesi” (Porter, 2023:9). Psikologi dapat menentukan atau memberikan penilaian terhadap karakteristik yang dilakukan seseorang berdasarkan tindakan yang dilakukan. “Psikologi mengacu pada pola pikir karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan” (Minderop, 2010:4). Pola-pola pikir seseorang atau arah tujuan seseorang dapat dinilai dari adanya tingkah laku yang dilakukan, adanya ilmu psikologi ini akan memberikan gambaran terhadap tindakan yang dilakukan tersebut.

Dari paparan ahli di atas mengenai psikologi dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah sebagai salah satu ilmu yang dapat mempelajari tingkah laku manusia yang bisa diamati dari luar, proses mental menjadi suatu kajian dalam psikologi yaitu dengan berbagai gejala seperti gejala kognitif atau yang berhubungan dengan pemikiran, gejala emosi atau yang berhubungan dengan adanya luapan emosi, dan gejala konasi yang merupakan suatu dorongan dari luar.

Dari paparan beberapa ahli di atas mengenai psikologi, psikologi dan sastra merupakan ilmu yang saling terkait satu sama lainnya. Dalam sebuah karya sastra memiliki tokoh yang memerankannya dan tingkah laku yang digambarkan oleh karya sastra dapat dikaji oleh psikologi dengan menggunakan proses mental salah satunya tentang emosi. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka penulis hanya akan mengkaji psikologi sastra yang saling berhubungan dengan nilai emosi para tokohnya. Psikologi sastra ini penulis ambil dari teori Hude dan Minderop karena sama-sama mengkaji nilai psikologi atau

mengenai tingkah laku seperti emosi. Penulis akan menjelaskan pengertian emosi, seperti di bawah ini.

2.3.1 Hakikat Emosi

Emosi merupakan sebuah gambaran seseorang dalam menyampaikan perasaan yang sedang dia rasakan. Emosi juga bisa menggambarkan tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan kejiwaannya. Hal-hal yang mungkin saja terpendam selama ini dalam diri seseorang akan sewaktu-waktu dapat dikeluarkan pada beberapa situasi dengan adanya rasangan yang dirasakan.

2.3.2 Pengertian Emosi

Emosi merupakan sebuah ungkapan penggambaran seseorang atas apa yang selama ini dia rasakan dalam dirinya. “Emosi merupakan gambaran dari pikiran, perasaan dan atau gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasi dan tersimbolkan sebagai gerakan mental individu yang bersifat otomatis, berkembang dan berubah secara sadar” (Santoso, 2021:4). Ungkapan di dalam terkadang susah untuk dilakukan secara langsung sehingga dikeluarkan melalui emosi itu baik sedih, senang, gembira, nangis, cinta, dan lain-lain sebagainya. Sastra merupakan suatu karya yang lahir karena adanya imajinasi pengarang atau ungkapan perasaan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. “Sastra adalah suatu karya fiksi yang dapat mencakup tingkah laku atau perasaan para tokoh” (Minderop, 2010:98). Keberadaan karya sastra akan tampak sangat nyata jika menggunakan bahasa sebagai medianya.

Emosi dapat diamati dari adanya tingkah laku yang dilakukan seseorang yang dapat kita amati dari luar. “Emosi adalah penggambaran perubahan ekspresi yang dirasakan seseorang melalui tingkah laku, perubahan itu dapat dikenali oleh

orang yang menyaksikannya” (Hude, 2006:14). Perubahan-perubahan oleh seseorang dapat dilihat oleh orang lain dari ekspresi yang dikeluarkannya seperti muka, nada suara, dan gerakan tubuh. “Emosi adalah watak atau perilaku seseorang yang berkaitan erat dengan kejiwaan seseorang sehingga menimbulkan adanya konflik-konflik” (Minderop, 2010:1).

Dari paparan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perilaku seseorang yang digambarkan melalui perubahan baik dari nada bicara atau ekspresi lainnya yang disampaikan, perubahan-perubahan yang terjadi secara tidak sadar dilakukan seseorang untuk menunjukkan perasaan yang dia rasakan seperti senang, sedih, marah, takut, benci, heran, serta cinta. Perasaan yang dirasakan oleh seseorang ini akan penulis jelaskan dalam bentuk-bentuk jenis emosi di bawah ini.

2.3.3 Jenis-jenis Emosi

Dari penjelasan pengertian emosi menurut ahli, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu untuk kepentingan dalam penelitian ini penulis mengambil hanya dua teori saja yaitu enam teori Hude dan satu dari teori Minderop. Enam teori Hude sudah mencakup segala keseluruhan yang ada pada Minderop, namun hanya satu yang tidak ada pada Hude yang penulis ambil dari Minderop yaitu cinta.

1. Emosi Senang

Senang merupakan sesuatu hal yang sangat membuat orang bahagia dengan senyum dan tawa seseorang terhadap satu hal yang membuatnya selalu bahagia. “Hal yang mungkin berbeda pada individu adalah persepsi terhadap sesuatu yang dapat membuat orang senang. Ada yang memosisikan kekayaan

harta sebagai ukuran kesenangan, sementara yang lain berpatokan pada jabatan, kesehatan, kerukunan keluarga, kekuasaan, dan lain sebagainya” (Hude 2006:137). Perasaan gembira atau senang bisa di ekspresikan dari adanya senyuman atau tindakan lainnya yang dapat memberikan ungkapan adanya rasa senang yang kita rasakan. “Gembira adalah ekspresi dari kelegaan, yaitu terbebas dari ketegangan” (Sarwono, 2023:135). Pemberian-pemberian sesuatu yang kita dapatkan dari orang-orang yang kita sayang akan memberikan rasa senang atau bahagia mendalam, sehingga kita akan merasakan bahwa kita penting bagi orang lain. “Gembira adalah sebuah ekspresi senang terhadap suatu hadiah yang diberikan orang lain kepada kita” (Warsah, 2021:107). Rasa senang terhadap sesuatu merupakan ekspresi yang terkadang muncul secara tiba-tiba dalam diri kita karena adanya sebuah rasangan yang membuat kita akhirnya merasakan hal tersebut.

Dari paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa senang merupakan sesuatu dalam diri individu dengan mengapresiasi dirinya terhadap situasi tertentu sehingga membuat dirinya tersenyum atau bahagia.

2. Emosi Marah

“Ekspresi marah dijelaskan dalam Al-qur’an yaitu sebagai peristiwa terjadinya perubahan faali dan tampak gejala dari raut muka” (Hude, 2006:164). Marah terkadang bisa terjadi jika kita merasa ada yang mengganggu kita baik dari pikiran atau pun yang berasal dari orang lain, sehingga membuat kita marah terhadapnya. “Marah adalah salah satu reaksi spontan yang dapat memicu adanya tindakan direncanakan” (Prasetya, 2018:48). Terkadang marah juga bisa berasal dari dalam diri kita yang sedang mengalami sesuatu

hal yang tidak enak atau berasal dari hal yang lain yang meningkatkan adanya kemarah dalam diri kita.

Perubahan ekspresi menunjukkan adanya marah bisa terlihat dari adanya raut wajah yang berubah. “Sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuannya” (Warsah, 2021:106). Marah secara tidak sadar kita keluarkan dalam berbagai ekspresi atau tindakan yang akan kita lakukan kepada seseorang yang tidak bersalah atau bersalah terhadap kita. Emosi marah terjadi karena adanya masalah atau pikiran yang kita pendam.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penuturan beberapa ahli tentang emosi marah adalah emosi yang memberikan gambaran pada situasi tertentu seseorang akan mengalami kegundahan dalam dirinya sehingga terjadinya kemarahan yang langsung disampaikan melalui ekspresi wajah.

3. Emosi Sedih

Sedih merupakan sesuatu perasaan yang mana kita tidak dapat memberikan tawa pada situasi tertentu karena rasanya ingin menangis atas kehilangan yang berharga dalam hidup kita. “Ekspresi paling lazim dari sebuah kesedihan ialah bercucurnya air mata atau menangis merupakan bawaan naluri seseorang” (Hude, 2006:180). Biasanya sedih ini dari banyak hal seperti kegagalan atau suatu kejadian sehingga menimbulkan adanya rasa bersalah. Kejadian-kejadian yang sebenarnya tidak mau kita rasakan tetapi harus kita rasakan secara tiba-tiba datang. “Sedih berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai” (Minderop, 2010:43). Kehilangan sesuatu yang berarti atau penting dalam hidup kita akan

memberikan rasa sedih yang sangat mendalam, kesedihan ini bisa digambarkan dengan adanya cucuran air mata atau sebuah tindakan yang memperlihatkan bahwa saat ini kita sedang merasa sedih.

Sedih merupakan sesuatu hal yang selalu dirasakan karena adanya perasaan kehilangan. “Sedih merupakan suatu pikiran yang timbul karena adanya keadaan yang mengecewakan, menggelisahkan, dan atau terluka” (Prasetya, 2018:50). Sedih bisa terjadi oleh berbagai faktor yang mendalam dialami oleh manusia tersebut karena adanya perasaan yang membuatnya terluka. Terluka yang amat mendalam menjadi dasar adanya kesedihan di dalam diri.

Menurut paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sedih merupakan perasaan manusia terhadap sesuatu kejadian, namun tidak bisa diungkapkan melalui tangisan terhadap kehilangan sesuatu yang dianggap bernilai dalam kehidupan.

4. Emosi Takut

Takut merupakan sesuatu yang terjadi dalam diri manusia karena adanya faktor atau tragedi yang dapat mengancam diri manusia itu sendiri, sehingga ada rasanya takut untuk bertemu orang lain. “Emosi takut diekspresikan melalui dalam wujud raut muka yang pucat pasi, berteriak histeris, atau lainnya atas sebuah kejadian” (Hude, 2006:194). Takut memberikan gambaran akan satu hal yang mungkin tidak akan mau kita rasakan kembali atau akan terjadi lagi.

Emosi takut ini akan berkepanjangan atau akan memberikan trauma mendalam bagi seseorang yang merasakan, melihat, dan mendengar. “Emosi

takut adalah salah satu bentuk emosi yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin untuk menghindari” (Sarwono, 2023:133). Ketakutan dalam diri manusia akan berdampak pada suatu hal dalam dirinya sehingga memberikan pengalaman yang tidak mau lagi dirasakan kembali. “Takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu” (Warsah, 2021:106). Rasa takut dalam diri tidak muncul secara tiba-tiba tanpa adanya sebab maupun akibat yang membuat kita ingin menjauhi, rasa takut kebanyakan terjadi karena adanya sebuah kejadian yang sangat membuat kita tidak mau kejadian tersebut bisa terulang kembali.

Pemaparan para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa takut merupakan sesuatu emosi yang terjadi karena adanya sesuatu trauma yang dialami manusia terhadap sebuah kejadian yang terus menerus menghantuinya sehingga menghindari adanya kontak dengan orang lain.

5. Emosi Benci

Emosi benci sangat terasa dalam diri manusia saat dia merasa orang yang terdekat dengannya menjadi orang yang paling tidak disukanya. “Emosi benci bisa terjadi karena berbagai hal tergantung pada subyek yang memandangnya” (Hude, 2006:211). Emosi benci terjadi karena adanya faktor seseorang yang sangat tidak kita sukai karena perilakunya yang mungkin memberikan dampak buruk baik bagi kita atau orang lain. “Benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati” (Minderop, 2010:43). Benci terjadi karena adanya sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang akhirnya membuat kita merasa terganggu atau yang membuat kita merasa jijik

melihatnya. “Emosi cemburu adalah sebuah rasa seseorang yang mempunyai sikap benci terhadap seseorang atau saingannya” (Warsah, 2021:107). Dengan adanya kecemburuan yang mendalam, maka akan membuat seseorang akan sangat membenci kita. Benci merupakan awalan dari seseorang yang menyukai sesuatu yang pada akhirnya membuatnya tidak menyukai sesuatu tersebut.

Dari paparan ahli mengenai benci dapat disimpulkan bahwa benci merupakan suatu keterkaitan hubungan campuran berbagai perasaan yang dirasakan sehingga memiliki keinginan untuk membuat seseorang itu merasakan apa yang dirasakannya atau membuat seseorang hancur dengannya.

6. Emosi Heran

Heran dan kaget bisa saling berkaitan karena adanya peristiwa yang sama-sama dialami atau yang sedang terjadi reaksi antara heran dan kaget bisa menjadi satu dalam satu waktu. “Heran berasal dari terjadinya suatu hal di luar apa yang dibayangkan. Sedangkan kaget bermula dari sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba” (Hude, 2006: 214). Kaget bisa didefinisikan sebagai sesuatu keterkejutan kita terhadap suatu hal, sehingga membuat diri kita mengalami respon spontan. “Orang yang sangat terkejut, sangat takut, dan sangat bergembira, akan menunjukkan perubahan tubuh yang serupa juga, seperti debar jantung sama-sama bertambah kuat, tekanan darah sama-sama naik, dan sebagainya” (Sarwono, 2023:133). Perubahan fisiologik yang terjadi karena adanya kaget bisa ditunjukkan seperti jantung berdebar kencang dan tekanan darah yang naik secara tiba-tiba. “Kaget atau terkejut merupakan sebuah reaksi untuk sesuatu kemungkinan menerima lebih banyak informasi atau

mencoba menyelami apa yang sedang terjadi untuk merancang tindakan terbaik” (Djaali, 2012:45). Situasi kaget memberikan ekspresi yang dapat ditandai seperti naiknya alis pada individu atau tindakan lainnya, sehingga kita akan merasa heran mengapa orang tersebut melakukan tindakan tersebut yang membuat kita kaget.

Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa heran dan kaget merupakan hal yang bisa terjadi secara bersamaan tergantung pada situasi yang dialami oleh seseorang tersebut. Biasanya hal ini terjadi secara spontan karena adanya tindakan yang dilakukan seseorang terhadap kita.

7. Cinta

Perasaan cinta akan memberikan kenyamanan kepada seseorang yang memberikan dia kebahagiaan, cinta merupakan kasih sayang yang tulus. “Cinta diikuti oleh adanya perasaan setia dan sayang, berasal dari pengalaman dari yang terlembut hingga yang paling mendalam” (Minderop, 2010:44). Adanya perasaan cinta ini bisa terjadi kapanpun dan dengan siapapun orang yang sudah kita anggap penting dalam hidup kita seperti orang tua, keluarga, teman, atau bahkan pasangan. “Cinta merupakan salah satu emosi yang kemungkinan adalah emosi yang paling kompleks, cinta terjadi pada saat pertama kali bertemu dengan seseorang yang begitu menarik hati” (Savitri, 2011:10). Cinta bisa terjadi karena adanya ketertarikan kita terhadap lawan jenis dengan melihat beberapa dari dirinya yang membuat kita menaruh perhatian untuk terus-menerus melihat serta memperhatikan dirinya.

Cinta yang dirasakan seseorang akan dapat mendedarkan perasaan atau jantung terhadap sebuah ketertarikan orang tersebut kepada orang lain. “Emosi

cinta adalah sebuah gambaran kesenangan seseorang terhadap sesuatu yang mendekatinya atau menarik perhatiannya” (Warsah, 2021:106). Cinta kapan saja bisa terjadi, cinta bisa berasal dari adanya kasih sayang atau perhatian lebih yang diberikan seseorang kepada kita. Sehingga menimbulkan adanya getaran di dalam diri

Dari paparan ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cinta adalah sebuah perasaan yang tiba-tiba hadir karena seseorang tersebut tertarik terhadap orang lain.

Berdasarkan paparan di atas maka dibuatlah indikator dari ketujuh emosi yang telah dijelaskan di atas, indikator tersebut akan penulis berikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Bentuk Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel Confessions Karya Minato Kanae

No.	Indikator	Keterangan
1	Senang	Menggambarkan ekspresi Persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang (keluarga, harta, jabatan, dan lainnya), kelegaan, bahagia, tertawa, dan tersenyum
2	Marah	Menggambarkan ekspresi tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang
3	Sedih	Menggambarkan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, terluka
4	Takut	Menggambarkan ekspresi raut muka pucat, histeris, trauma, dan menjauhi atau menghindari sesuatu
5	Benci	Menggambarkan ekspresi tidak suka, iri hati, cemburu

6	Heran	Menggambarkan ekspresi yang terjadi secara tiba-tiba, seperti yang tidak kita bayangkan, terkejut atau kaget, jantung berdebar, dan tekanan darah naik
7	Cinta	Menggambarkan ekspresi rasa sayang, setia, ketertarikan, dan menarik hati

Dari paparan mengenai emosi, peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini penulis hanya akan mengkaji tujuh emosi yang diambil dari enam teori Hude (2006:137) dan satu teori Minderop (2010:44). Masing-masing jenis emosi tersebut ada pada novel yang nantinya akan dijadikan oleh penulis sebagai bahan kajian dengan mengkaitkan antara nilai psikologi salah satunya emosi dan sastra. Pendekatan tersebut akan penulis jelaskan seperti di bawah ini.

2.4 Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah sebuah pendekatan yang mempelajari serta memahami tingkah laku seseorang dengan mempertimbangkan psikologisnya serta menyangkut bagaimana pemikirannya. “Psikologi sastra adalah suatu problem-problem kejiwaan berupa konflik, kelainan perilaku, dan bahkan kondisi psikologis yang lebih parah” (Minderop, 2011:1). Artinya psikologi sastra ini sangat mempengaruhi kejiwaan yang dialami seseorang dan memahami bagaimana perilaku sekitarnya.

Psikologi merupakan suatu ilmu yang tentang kejiwaan dalam diri manusia. “Psikologi sastra adalah model penelitian interdisiplin dengan menetapkan bahwa karya sastra memiliki posisi yang dominan yang memusatkan penelitian pada aspek kejiwaan tokoh yang terdapat dalam karya sastra, aspek

kejiwaan pengarang dan psikologi pembaca” (Hidayat, 2021:8). Maka dari itu psikologi sastra sangat berpengaruh penting dan sangat berhubungan dengan kehidupan manusia selama ada di dunia dengan adanya sebuah pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. “Psikologi sastra mengkaji aspek-aspek kejiwaan pengarang, tokoh, dan pembaca” (Emzir, 2018:176). Sastra selalu menggunakan manusia dalam setiap cerita untuk mencapai apa yang diinginkan.

Kajian terhadap psikologi sastra ini sangat banyak dan luas karena sangat terkait dengan tingkah laku manusia itu sendiri. “Sastra dengan menggunakan psikologi dapat dilakukan melalui empat ranah, yakni (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan (4) mempelajari dampak sastra pembaca atau yang disebut dengan istilah psikologi pembaca” Wellek dan Warren dalam (Ahmadi, 2015:2).

Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah sebuah pendekatan yang mengkaji karya sastra dari sudut pandang tingkah laku dan kejiwaan manusia yang digambarkan melalui tokoh yang diceritakan oleh penulis dalam karya tersebut. Psikologi sastra banyak mengkaji dan kajiannya luas dengan melalui empat ranah yaitu (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan (4) psikologi pembaca. Dengan ranah tersebut kita bisa mengetahui serta dapat mengkaji dari segi apa tokoh dalam cerita tersebut, sehingga dapat dikaitkan dalam psikologi sastra.

Dari pemaparan serta kesimpulan di atas, maka teori psikologi sastra ini dapat peneliti gunakan pada penelitian ini, tidak hanya psikologi sastra dalam menganalisis emosi tokoh ibu tersebut. Peneliti membutuhkan pendekatan struktural di dalamnya yang akan peneliti jelaskan di bawah ini.

2.5 Pendekatan Struktural

Setiap karya tulis sastra memiliki hubungan antar struktur, sehingga memiliki keunikan serta khas yang menandai adanya sebuah karya sastra tersebut. Dengan adanya unsur dalam struktur tersebut, maka karya sastra akan saling melengkapi. Karya ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa keterlibatan unsur yang berkaitan satu sama lainnya.

“Sebuah teks sastra, fiksi atau puisi, menurut pandangan kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara keherensi oleh berbagai unsur pembangunnya” (Nurgiyantoro, 2018:57). Langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang penulis pada pendekatan struktural Menurut Nurgiyantoro (2018:60), sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dengan mendeskripsikann bagaimana isi dalam cerita tersebut misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, serta latar, sudut pandang, dan lain-lain.
2. Mengkaji. Dalam mengkaji cerita kita harus membaca dengan teliti dan keseluruhan dari isi cerita tersebut, sehingga dapat kita kaji dari segi aspek maupun pendekatannya.
3. Mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinksi fiksi yang bersangkutan. Dengan mendeskripsikan fungsi untuk mengetahui makna

menunjang pada cerita tersebut dan dengan adanya hubungan ini akan secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu.

Widayati (2020:83), mengembangkan pendekatan struktural dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkaji unsur-unsur yang membangun dalam karya sastra seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa.
2. Melihat hubungan armonis antara aspek yang mampu membuatnya menjadi sebuah karya sastra.
3. Melihat penulisan, pembaca, atau lingkungan sosial budaya harus dikesampingkan karena tidak mempunyai kaitan langsung dengan struktur karya sastra tersebut.

Semi (2012:84), menyatakan sebagian kriteria dan landasan teori struktural pada karya sastra, yaitu sebagai berikut:

1. Karya sastra dipandang dan diperlakukan sebagai sebuah sosok yang berdiri sendiri, yang mempunyai dunia sendiri, serta mempunyai rangka dan bentuknya sendiri.
2. Memberi penilaian terhadap keserasian atau keharmonisan semua komponen membentuk keseluruhan struktur.
3. Memberikan penilaian terhadap keberhasilan penuh menjalin harmonis antara isi dan bentuk karena jalinan isi dan bentuk merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan mutu sebuah karya sastra.
4. Walaupun memberikan perhatian istimewa terhadap jalinan hubungan antara isi dan bentuk, namun pendekatan ini menghendaki adanya analisis yang

objektif sehingga perlu dikaji atau diteliti setiap unsur yang terdapat dalam karya sastra.

5. Pendekatan struktural berusaha berlaku adil terhadap karya sastra dengan jalan hanya menganalisis karya sastra tanpa mengikutsertakan hal-hal yang berada di luar.
6. Dimaksudkan dengan isi dalam kajian struktural adalah persoalan, pemikiran, falsafah, cerita, pusat pengisahan, dan tema.
7. Peneliti boleh melakukan analisis komponen yang diinginkan.

Menurut paparan ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan struktural adalah pendekatan yang membahas adanya unsur karya sastra yang terdapat dalam cerita. Dengan adanya pendekatan ini kita bisa mengetahui karya sastra itu secara koherensi oleh berbagai unsur pembangunnya. Pendekatan struktural menurut Nurgiyantoro bisa peneliti tetapkan sebagai landasan untuk menguraikan data penelitian ini. Karena penjelasan menurut pakar di atas bisa memperkuat data penelitian untuk melakukan analisis penelitian ini, khususnya menganalisis unsur psikologi sastra dalam novel *Confessions* Karya Minato Kanae.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul Emosi Tokoh Ibu Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Psikologi Sastra). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai dasar acuan, pedoman, dan masukan, sehingga hasil dari penelitian ini bisa dianggap relevan. Penelitian yang relevan ditunjukkan sebagai berikut:

1. Lubis, Serlina. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Batanghari Jambi. Tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul, “Tipe Kepribadian perempuan Tokoh Maharani dalam Novel Air Mata Maharani Karya Vannia Lestari”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama mengkaji pendekatan psikologi sastra terhadap tokoh perempuan dalam novel, namun yang membedakan analisisnya saja penelitian ini menganalisis tipe kepribadian sedangkan penulis menganalisis emosi. Skripsi ini dapat digunakan penulis sebagai pembandingan untuk pedoman guna menambah adanya teori-teori psikologis sastra (Serlina L. 2022. Tipe Kepribadian Perempuan Tokoh Maharani dalam Novel Air Mata Maharani Karya Vannia Lestari. Skripsi. Universitas Batanghari:Jambi).
2. Mailanda, Sinta. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul, “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama mengkaji adanya persoalan konflik yang berkaitan dengan batin pada tokoh utama cerita tersebut. Namun yang membedakannya adalah novel yang digunakan serta skripsi ini mengaitkan adanya novel dengan pengajaran di sekolah dan teori yang digunakan juga berbeda. Skripsi ini dapat digunakan penulis sebagai pembandingan untuk pedoman guna menambah adanya teori-teori psikologis sastra (Sinta M. 2022. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam

Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. Skripsi. Universitas Lampung: Bandar Lampung).

3. Annisa, Nur. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul, “Penerapan Metode Struktural Analitik Sintentik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Tamarunang”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama menggunakan pendekatan struktural yang membedakan kajian yang dipakai penulis tersebut serta program studinya. Skripsi ini dapat digunakan penulis sebagai perbandingan untuk pedoman guna menambah adanya teori-teori pendekatan struktural (Nur A. 2023. Penerapan Metode Struktural Analitik Sintentik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Tamarunang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar).
4. Pratama, Yogi Rizky. Jurnal Aksara Vol 6(2). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Batanghari Jambi Tahun 2022 dalam jurnalnya yang berjudul, “Klasifikasi Emosi Tokoh Gunarto Dalam Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail (Analisis Psikologi Sastra)”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama menganalisis emosi pada tokoh, namun yang membedakan adalah penelitian ini menggunakan naskah drama sebagai bahan kajiannya sedangkan penulis menggunakan novel sebagai bahan kajiannya. Jurnal ini dapat digunakan

penulis sebagai pembandingan untuk bahan pedoman agar menambah adanya teori emosi pada tokoh yang diceritakan <http://aksara.unbari.ac.id>. (diakses pada 28 Agustus 2024).

5. Lizawati, Riska Aprillia Winingsih, Herlina Jurnal Pendidikan Bahasa Vol 10(2). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Pontianak. Tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul, “Analisis Emosi Dalam Novel Alone Karya Chelsea Karina Kajian Psikologi Sastra”. Penelitian relevan karena sama persis dengan yang dikaji oleh penulis dan sesuai dengan apa yang akan penulis teliti. Jurnal ini dapat penulis jadikan sebagai bahan pembandingan untuk pedoman guna menambah adanya teori-teori emosi tokoh dalam sebuah novel <https://jurnal.ikipgripta.ac.id>. (diakses pada 29 Oktober 2024).
6. Inka Krisma Melati, Ekarini Saraswati. Jurnal Kode Bahasa Vol 10(4). Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Universitas Negeri Medan. Tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul “Emosi Tokoh Utama dalam Novel Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana Kajian Behaviorisme”. Penelitian ini relevan karena sama penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang emosi, namun yang membedakan disini dia menganalisis emosi lebih menekankan pada aspek psikologinya yang berkaitan erat dengan tingkah laku tokoh di dalam novel yang diamati dengan diukur agar bisa dikaitkan ke kajian sastra <https://jurnal.unimed.ac.id>. (diakses pada 29 Oktober 2024).

Dari keempat penelitian relevan di atas penulis akan menjadikan penelitian tersebut sebagai bahan pedoman, arahan, dan acuan. Penelitian tersebut bermanfaat bagi peneliti karena sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai bahan acuan pembuatan dan sebagai bahan analisis dalam proposal ini.
2. Penelitian di atas memberikan manfaat untuk mencegah adanya plagiaris dalam mengembangkan sebuah karya tulis ilmiah sesuai dengan prosedur dan ketentuannya.
3. Penelitian di atas juga bermanfaat untuk lulusnya dari turnitin karena dalam sebuah karya ilmiah termasuk proposal ini akan diuji coba dengan turnis.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu yang penting dalam sebuah penelitian karena menetapkan metode yang tepat mampu memudahkan proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan deskriptif sebagai metode dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan objek yang akan dianalisis. “Metode deskriptif adalah metode yang memerlukan penjabaran mengenai unsur karya sastra dan menganalisis karya sastra tersebut” (Hudhana, 2019:76). melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji. Penelitian dengan metode deskriptif biasanya menggunakan metode kualitatif karena lebih banyak menceritakan atau menjabarkan suatu penelitian. “Penelitian yang bersifat kualitatif datanya berupa deskripsi atau narasi” (Wajiran, 2024:39). Biasanya memuat banyak pemahaman isi dalam suatu penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat empiris sehingga akan mendapatkan deskriptif, hal ini bisa diperhatikan melalui suatu lingkungan sosial seperti tuturan, tulisan, dan tindakan masyarakat itu sendiri. “Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa” (Sugiarti, 2020:17). Melalui sebuah karya ilmiah dengan pendekatan kualitatif seorang peneliti dijadikan instrumen kunci atau yang paling penting dalam mengembangkan informasi di dalamnya terdapat penelitian, karena peneliti

yang tahu tentang fenomena tersebut dan yang akan peneliti teliti adalah sebuah karya sastra tersebut.

Metode ini berdasarkan pada fenomena terjadinya sesuai dengan apa yang telah diteliti. “Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris” (Semi, 2012:28). Artinya sebuah metode salah satunya metode kualitatif dalam sebuah karya sastra sangat perlu digunakan untuk mendeskripsikan isi pada karya itu sendiri.

Menurut pemaparan para teori di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang mengutamakan penjabaran atau penjelasan dari pada angka-angka pada hal yang ingin dikaji oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra.

Peneliti menggunakan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan metode penelitian ini peneliti mampu memaparkan keadaan subjek dan objek kepada fakta terjadinya yang ada serta kejadian sosial yang terdapat dalam novel *Confessions* Minato Kane. Oleh sebab itu, penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan peneliti untuk menggambarkan penelitian mengenai Emosi Tokoh Moriguchi Yuko Dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Psikologi Sastra).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah hal mendasar dalam sebuah penelitian, dengan adanya tempat dan waktu penelitian, pembaca dapat

memahami dimana lokasi dan kapan penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti akan menguraikan tempat dan waktu di bawah ini.

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi terjadinya proses belajar yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil dari sebuah penelitian ini berlangsung. Tempat penelitian ini dilakukan di kota Jambi karena penulis sebagai peneliti tinggal di Kota Jambi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan masa dimana peneliti melakukan penelitian ini, waktu penelitian ini terhitung dari bulan Agustus 2024. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.

Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2024/2025																			
	Agust-Feb				Maret				April				Mei-Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal	■	■	■	■																
Seminar Proposal					■															
Perbaikan proposal Penelitian						■														
Pengumpulan data									■	■	■	■								
Penyusunan Laporan Penelitian													■	■	■	■				
Sidang Skripsi																	■	■		

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan adanya data dan sumber data agar memperkaut adanya sebuah hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti selama ini. Berikut disajikan data dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian.

3.3.1 Data

Penelitian ini terdapat data untuk acuan sumber pada teori. “Data adalah sebuah kutipan yang terdapat pada apa yang kita kaji” (Hudhana, 2019:106). Data berpengaruh penting dalam sebuah penelitian data sebagai sumber utama adanya penelitian ini, berdasarkan dari data tersebut kita dapat mengetahui fenomena kejadian seperti peristiwa, tempat, waktu, dan lain-lain sebagainya karena sebuah data dikumpulkan berupa fakta-fakta kejadian. Data penelitian ini berwujud kata-kata, klausa, kalimat-kalimat yang terkait dengan emosi terutama emosi pada perempuan meliputi senang, marah, sedih, takut, dan benci tokoh Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kanae. Data terbagi atas dua bagian yaitu data primer dan data sekunder yang akan peneliti jembarkan di bawah ini.

3.3.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung berisi hasil penelitian yaitu novel. “Data primer adalah data yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal” (Rahmadi, 2011:41). Data primer dalam penelitian ini berupa kutipan, kata-kata, kalimat, dan ungkapan yang berhubungan dengan bentuk emosi dalam novel *confessions* karya Minato Kanae.

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data secara tidak langsung yang berasal dari peneliti. “Data sekunder adalah sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis secara tidak langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori” (Rahmadi, 2011:41). Data sekunder yang peneliti peroleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan jurnal, sebagai penguat teori emosi dalam Novel *Confessions* karya Minato Kanae.

3.3.2 Sumber Data

Subjek memiliki keterkaitan dengan sumber data. Sumber data merupakan sebuah informasi yang diperoleh dari sumber yang akan diteliti. “Sumber data yang diambil yaitu karya sastra yang didokumentasikan dan dibuat naskah maupun wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan sastra (Hudhana, 2019:80). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Confessions* karya Minato Kanae. Novel dari karya Minato Kanae ini bergenre fiksi. Cerita Novel ini pertama kali tahun 2008. Novel ini diterbitkan oleh *Futabasha Publishers Ltd* di Jepang, lalu di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan penerbit Haru pada tahun 2019. Novel ini memiliki warna sampul putih dan hitam pada bagian cover, pada bagian bawah tengah cover terdapat nama judul dan nama pengarangnya. Serta di bagian kanan atas novel terdapat beberapa informasi penghargaan atas karya novel sastra ini bergengsi Jepang dan beberapa penghargaan lainnya atas novel ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah sumber atau metode untuk menghimpun berbagai data dalam penelitian. “Teknik mengumpulkan data

merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi” (Hikmawati, 2020:80). Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka untuk menganalisis isi terutama analisis emosi yang terdapat pada tokoh Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kanae.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan karena berfungsi agar peneliti dapat memahami masalah yang akan diteliti secara mendalam. Menurut Hudhana (2019:81), tahapan yang dilaksanakan oleh seorang penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca. Dalam membaca seorang peneliti harus membaca terlebih dahulu karya sastra secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.
2. Catat. Dalam mencatat seorang peneliti harus mencatat hal-hal penting mengenai aspek yang akan peneliti gunakan pada kajian sastra.
3. Pustaka. Dalam pustaka seorang peneliti akan mencari sumber data dari buku atau jurnal terkait sesuai dengan apa yang diteliti pada penelitiannya.
4. Mengelompokkan. Setelah beberapa langkah dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya adalah mengelompokkan atau mengklasifikasikan aspek yang akan dianalisis oleh peneliti yang terdapat pada tokoh Moriguchi Yuko pada novel *Confessions*.

bentuk deskriptif. Menurut Hudhana (2019:81), Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, reduksi data yaitu sebuah teknik yang dilakukan untuk pemilihan data yang dianggap penting dan tidak penting sehingga data menjadi lebih sederhana sesuai dengan apa yang diteliti. Pada penyajian ini maka peneliti akan menganalisis data menggunakan tabel sesuai pada Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae untuk mengetahui berapa jumlah data yang diperlukan.

Tabel 4. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae pada Aspek Senang.

No.	Aspek senang	Kutipan	Analisis	Halaman
Jumlah				

(Hudhana, 2019: 81)

Direkayasa sesuai kepentingan penelitian ini

Tabel 5. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae pada Aspek Marah.

No.	Aspek marah	Kutipan	Analisis	Halaman
Jumlah				

(Hudhana, 2019: 81)

Direkayasa sesuai kepentingan penelitian ini

Tabel 6. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae pada Aspek Sedih.

No.	Aspek sedih	Kutipan	Analisis	Halaman
Jumlah				

(Hudhana, 2019: 81)

Direkayasa sesuai kepentingan penelitian ini

Tabel 7. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae pada Aspek Takut.

No.	Aspek takut	Kutipan	Analisis	Halaman
Jumlah				

(Hudhana, 2019: 81)

Direkayasa sesuai kepentingan penelitian ini

Tabel 8. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae pada Aspek Benci.

No.	Aspek benci	Kutipan	Analisis	Halaman
Jumlah				

(Hudhana, 2019: 81)

Direkayasa sesuai kepentingan penelitian ini

Tabel 9. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae pada Aspek Heran.

No.	Aspek heran	Kutipan	Analisis	Halaman
Jumlah				

(Hudhana, 2019: 81)

Direkayasa sesuai kepentingan penelitian ini

Tabel 10. Analisis Data Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae pada Aspek Cinta.

No.	Aspek cinta	Kutipan	Analisis	Halaman
Jumlah				

(Hudhana, 2019: 81)

Direkayasa sesuai kepentingan penelitian ini

2. Penyajian data. Dalam penyajian data di atas disertai dengan adanya bukti penjelasan-penjelasan sesuai dengan penjelasan teori yang digunakan pada Tokoh Moriguchi Yuko pada novel *Confessions* Karya Minato Kanae.
3. Penarikan kesimpulan. Langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan sementara dan dilakukan pula keabsahan data yang terdapat pada Tokoh Moriguchi Yuko pada novel *Confessions*.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian harus digunakan sebagai tidak ada terjadinya kesalahan dalam sebuah penelitian. “Triangulasi bisa didefinisikan sebagai kiat untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori” (Suparman, 2020:103). Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber seperti langkah berikut ini:

1. Mengkonsultasikan kajian data dengan ahli mengenai hal ini peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing skripsi.
2. Menyesuaikan analisis data dengan teori yang ada pada studi kepustakaan.
3. Mencocokkan analisis data dengan metode penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Emosi Tokoh Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae peneliti lakukan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari langkah-langkah penelitian ini, peneliti menemukan data-data kutipan yang berkaitan dengan bentuk emosi yang meliputi senang, marah, sedih, takut, benci, heran, dan cinta. Emosi yang peneliti temukan itu sesuai dengan klasifikasi data berjumlah 147 Kutipan. Data kutipan tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang didasarkan pada teori (Hudhana, 2019:81) yang dijadikan sebagai landasan penelitian ini.

Berdasarkan analisis dari data-data penelitian ini, maka peneliti menemukan bentuk emosi Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kanae yang terdiri dari emosi senang 14 kutipan, emosi marah 24 kutipan, emosi sedih 22 kutipan, emosi takut 14 kutipan, emosi benci 23 kutipan, emosi heran 29 kutipan, dan emosi cinta 21 kutipan. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan ketujuh bentuk emosi tersebut dideskripsikan pada sub bab di bawah ini.

4.1.1 Temuan-temuan Kutipan-kutipan Klasifikasi Bentuk Emosi Senang Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Bentuk emosi senang pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 14 kutipan menggambarkan ekspresi bahagia, tertawa dan tersenyum. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk

mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

- (1.1) Saya lahir dan dibesarkan oleh keluarga yang miskin. Karena saya anak perempuan, berkali-kali orangtua saya berkata supaya saya berhenti melanjutkan sekolah. **Akan tetapi saya suka belajar.** Mendapatkan beasiswa dengan mudahnya. (*Confessions*"12)
- (1.2) Sesaat sebelum pernikahan, saya pun tahu bahwa saya telah mengandung. **Kami merasakan kebahagiaan ganda sambil bercanda bahwa kami termasuk golongan MBA-married by accident.** (*Confessions*"22)
- (1.3) **Saya lupa mengatakannya, tapi saya tidak terjangkit HIV.** Saat melakukan pemeriksaan kehamilan, saya tahu bahwa hasil pemeriksaan HIV saya negatif. (*Confessions*"23)
- (1.4) Bisa dikatakan kemauannya yang keras adalah kelebihanannya, tetapi itu juga membuatnya menjadi orang yang keras kepala. **Mari mendepankan kebahagiaan anak.** (*Confessions*"25)
- (1.5) **Satu minggu sebelum Manami meninggal. Setelah sekian lama kami berdua tidak pergi ke pusat perbelanjaan,** di sana tengah diselenggarakan promo valentine. (*Confessions*"28)
- (1.6) **Saya pun menjadi tenang.** Saya sempat khawatir tentang banyak hal, tetapi sepertinya semua telah terselesaikan. Itulah yang saya kira. (*Confessions*"56)
- (1.7) Shu-chan, ini Mama." Apakah kau membayangkan akan seperti itu? **Sayang sekali, saya bukan Mama. Saya Moriguchi** (*Confessions*"289)
- (1.8) Cara yang saya pilih memiliki kemungkinan yang sangat rendah untuk menularkan HIV. Tentu saja saya sudah tahu sedari awal. **Akan tetapi, selama kemungkinan itu bukan nol, saya percaya hukuman yang adil itu akan terjatuh atas kalian.** (*Confessions*"292)
- (1.9) Watanabe-kun, **bom yang kau buat dan tanam di sekolah itu tidak hanya saya jinakkan. Saya meletakkannya di tempat lain.** (*Confessions*"301)
- (1.10) Universitas K Fakultas Teknologi, jurusan Ilmu Elektronika, Laboratorium Nomor Tiga. **Di sanalah tempat baru bagi bom**

tersebut. Kaulah orang yang membuat dan memencet pemicunya.
(*Confessions*"302)

Temuan data kutipan yang peneliti tentang emosi senang di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi senang data lebih lengkap terdapat pada lampiran 3 tabel 11 halaman 122.

4.1.2 Temuan-temuan Kutipan-kutipan Klasifikasi Bentuk Emosi Marah

Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Bentuk emosi marah pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 24 kutipan menggambarkan ekspresi tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengklasifikasi data berdasarkan bentuknya. Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

- (2.1) Dia terinfeksi HIV pun akibat melewati kehidupan yang putus asa di luar negeri. Tentu saja, **saya sukar menerima masa lalunya yang seperti itu.** (*Confessions*"24)
- (2.2) Dalam hati saya berpikir, apakah Manami akan senang jika saya membelinya diam-diam, lalu memberikannya sebagai hadiah pada hari valetine? **Namun, meski berpikir begitu, saya tetap memarahinya dengan galak dan berkata. "Kan sudah janji!"** (*Confessions*"29)
- (2.3) Manami mengira Muku bisa mati jika dia tidak memberikan anjing itu makan. **Barangkali saja dia mengira akan saya marahi jika ketahuan keluar dari ruang uks** (*Confessions*"32)
- (2.4) **"Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?"** sambil merasakan kebas di ujung jari, saya pun menanyai A dengan tegas. (*Confessions*"50)
- (2.5) Saya menyodorkan *pochette* Watausa-chan kepada A, "Ada sesuatu yang bagus di dalamnya, cobalah buka." Tentu saja A sama sekali tidak berusaha untuk menyentuhnya. **Sayang sekali. Padahal saya sudah memperbaikinya, dan kekuatan setrumnya setara dengan stun gun.** (*Confessions*"53)

- (2.6) Saya kemudian berkata kepada B yang telah mendesah pasrah setelah mengakuinya, **“Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh A, juga B. akan tetapi, saya juga seorang guru. (Confessions”65)**
- (2.7) **Saya ingin membunuh A dengan menyetrumnya. Juga ingin menenggelamkan B.** akan tetapi, meski saya melakukan itu Manami tidak akan kembali. (*Confessions”67*)
- (2.8) **Saya mencampurkan darah yang baru saja saya ambil tadi pagi ke dalam susu kalian berdua.** Silahkan dimengerti beratnya dosa yang telah kalian perbuat, dan saya harap kalian benar-benar menyesal dan mengitropeksi diri dari lubuk hati atas apa yang kalian lakukan kepada Manami. (*Confessions”68*)
- (2.9) Mencari cara untuk menghubungi Yuko-sensei itu sangat sulit, **sensei menghukum sendiri dua orang murid laki-laki yang merenggut nyawa orang terpenting dalam hidup sensei (Confessions”73)**
- (2.10) Saat ini, bagaimana **perasaan sensei atas penghakiman langsung sensei timpahkan kepada dua bocah itu? (Confessions”123)**

Temuan data kutipan yang peneliti tentang emosi marah di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi marah data lebih lengkap terdapat pada lampiran 3 tabel 11 halaman 122.

4.1.3 Temuan-temuan **Kutipan-kutipan Klasifikasi Bentuk Emosi Sedih Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae**

Bentuk emosi sedih pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 22 kutipan menggambarkan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

- (3.1) Saya tidak akan menjadi guru lagi. Karena itu, **kalian semua murid kelas 1-B adalah murid terakhir saya, yang tidak bisa saya lupakan seumur hidup. (Confessions”11)**
- (3.2) Bukankah kalian sadar, siapa sebenarnya kalian? **Kalian selalu menjadi pihak yang menang. Misalnya ada berita tentang**

penganiayaan anak, kalian akan cenderung menganggap bahwa orang-orang dewasa yang bersalah (*Confessions*"17)

- (3.3) **Saya sudah sangat terpuak ketika saya mengetahui bahwa dia terjangkit HIV** sementara saya negatif. (*Confessions*"24)
- (3.4) Anak tanpa ayah masih jauh lebih bisa diterima dibanding anak yang memiliki ayah penderita HIV. **Dengan adanya diskusi itu, kami pun membatalkan pernikahan, dan saya melahirkan anak seorang diri.** (*Confessions*"25)
- (3.5) Sekarang, setelah Manami meninggal tanpa bisa menyambut hari valetine lagi, **setiap hari saya menyesal – seandainya waktu itu saya membelikannya....** (*Confessions*"29)
- (3.6) Seharusnya saya lebih memperhatikan saat mengajaknya berbicara. **Seandainya saya tahu, mungkin saya tidak akan membiarkan Manami pergi ke kolam renang sendirian.** (*Confessions*"32)
- (3.7) Saya sadar bahwa saya tidak bisa lagi menyentuh rambut yang lembut itu atau pipinya yang tembam, meski saya berusaha menjulurkan tangan sejauh apa pun. **Saat itulah air mata saya mengalir tanpa henti.** (*Confessions*"33)
- (3.8) Dia kemudian berkata tanpa semangat kepada saya, yang tidak tahu harus bilang apa kepadanya, "Aku tidak akan menemuinya lagi." **Saat mendengar suaranya itu, saya sama sekali tidak bisa merasakan semangat seperti yang saya lihat di televisi.** (*Confessions*"43)
- (3.9) **Saya menolak pemberian siapa pun,** tetapi kalian semua meletakkan boneka Watausa-chan dan tas berisi kue-kue di depan foto Manami. (*Confessions*"44)
- (3.10) Demi memastikan kebenaran kematian Manami, saya memanggil A ke ruang Kimia. **Sesungguhnya saya berpikir apakah saya benar-benar tidak bisa berbuat apa-apa. Saya ditekan perasaan bersalah yang seperti itu.** (*Confessions*"53)

Temuan data kutipan yang peneliti tentang emosi sedih di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi sedih data lebih lengkap terdapat pada lampiran 3 tabel 11 halaman 122.

4.1.4 Temuan-temuan Kutipan-kutipan Klasifikasi Bentuk Emosi Takut Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Bentuk emosi takut pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 14 kutipan menggambarkan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengklasifikasi data berdasarkan bentuknya. Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

- (4.1) Seandainya urutan pemeriksaannya terbalik, **pasti saya akan diselimuti ketakutan terjangkau HIV.** (*Confessions*"24)
- (4.2) Meski anak kami tidak terjangkau virus HIV sekalipun, **entah bagaimana perlakuan masyarakat terhadapnya jika mereka tahu ayahnya adalah seorang penderita HIV.** (*Confessions*"25)
- (4.3) Di dalam sebuah pochette yang dibuat dari bahan berbulu dan dibentuk dengan model wajah Wataus-chan, **sesuai dugaan saya, Manami menginginkannya. Akan tetapi, di antara kami berdua telah ada janji untuk hanya berbelanja satu barang saja.** (*Confessions*"28)
- (4.4) Tubuh Manami mengambang di atas air yang gelap, di antara daun-daun kering. **Saya berlari mendekat. Sambil memanggil nama Manami, saya melakukan napas buatan dan menekan dadanya berkali-kali.** (*Confessions*"31)
- (4.5) Takenaka-san berkata, "Itu bola yang terbang dari area sekolah." **Namun, saya tidak bisa membayangkannya.** (*Confessions*"45)
- (4.6) Ketika saya membuka risletingnya, terlihat dengan jelas, di bagian kain dalam yang tipis, terdapat sesuatu yang seperti kumparan. Sambil menahan rasa tak nyaman, **keesokan harinya saya memanggil dua murid secara terpisah** (*Confessions*"46)
- (4.7) Sama sekali tidak tertulis keterangan tentang perilaku A di dalam lembaran penilaian yang dikirimkan dari SD sebelum masuk sekolah. **Jadi untuk berjaga-jaga, saya pun mencoba menghubungi wali kelas A ketika dia masih kelas 6 SD. Lalu mengeceknya.** (*Confessions*"48)
- (4.8) Saat saya bertanya-tanya apa ini sebenarnya, A menyeringai sambil berkata, "Ada sesuatu yang bagus di dalamnya. Cobalah buka." Saya

yakin itu hanya sebuah kejailan. **Dengan penuh kewaspadaan, saya pun meraih domper tersebut** (*Confessions*"49)

- (4.9) **Saya melaporkan tentang A yang menciptakan dompet dengan risleting yang mampu mengirimkan sengatan listrik itu. Saya katakan bahwa benda itu berbahaya hingga bisa melukai orang, juga melaporkan tentang apa yang saya dengar dari C-kun.** (*Confessions*"50)
- (4.10) Saya hanya bermaksud **memberi tahu ibunya agar sesekali mengawasi A, kalau-kalau alat listrik yang dibuatnya itu menimbulkan kecelakaan.** (*Confessions*"51)

Temuan data kutipan yang peneliti tentang emosi takut di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi takut data lebih lengkap terdapat pada lampiran 3 tabel 11 halaman 122.

4.1.5 Temuan-temuan Kutipan-kutipan Klasifikasi Bentuk Emosi Benci

Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Bentuk emosi benci pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 23 kutipan menggambarkan ekspresi tidak suka, iri hati, cemburu. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

- (5.1) Beberapa orang merasa kasihan pada anak-anak yang belajar di tempat kursus hingga larut malam dan hanya bisa makan seadanya, **kalau dilihat dari posisi saya, mereka adalah anak-anak yang benar-benar beruntung karena diizinkan melanjutkan sekolah, bahkan orang tua mereka sampai harus memohon-mohon kepada mereka.** (*Confessions*"12)
- (5.2) Dia adalah orang yang selalu saya hormati, **tapi ada saatnya saya hanya bisa merasakan dendam terhadapnya.** Beberapa kali dia meminta maaf kepada saya. (*Confessions*"24)
- (5.3) Benar sekali. **Siapa pun bisa membuat benda seperti itu jika belajar sedikit. Semuanya tergantung pada etika si pembuatnya; apakah pada akhirnya dia benar-benar akan membuatnya.** (*Confessions*"53)

- (5.4) Saya melihat A yang tampak gembira saat diwawancarai, **lalu berpikir, anak ini barangkali cuman ingin jadi pusat perhatian. Alangkah bagusnya kalau energinya itu bisa dibawa kearah yang positif.** (*Confessions*"55)
- (5.5) **Tak peduli saya sudah mengetahui kebenarannya, A dan B tetap datang ke sekolah seperti biasa.** Tidak ada tanda-tanda polisi datang ke sekolah. Mengapa? Saya berkata pada A, yang menunjukkan wajah penuh rasa kepuasan setelah dia mengakui semuanya. "Ini adalah kecelakaan." (*Confessions*"65)
- (5.6) Alasan saya tidak ingin berbicara dengan polisi mengenai kebenarannya adalah karena saya tidak ingin menyerahkan hukuman A dan B pada hukum. **Meski saya membawa mereka ke polisi, bisa-bisa keduanya malah tidak akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan.** (*Confessions*"67)
- (5.7) Saya **berharap saya masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit AIDS.** (*Confessions*"68)
- (5.8) Moriguchi tidak menyela selama aku bercerita. Saat cerita berakhir pun, dia tetap terdiam. **Dia menatap satu titik di atas meja, menggenggam kedua tangan yang dia letakkan di atas lututnya. Dia begitu marah.** (*Confessions*"205)
- (5.9) Wali kelas mulai berbicara. **"Manami bukan mati karena kecelakaan. Dia dibunuh oleh murid kelas ini."** (*Confessions*"207)
- (5.10) Akan tetapi, **Wali Kelas bilang dia bahkan tidak akan melapor ke polisi. "Saya tidak akan menjadikan ini sebagai kasus pembunuhan aneh seperti yang kau harapkan,"** katanya. (*Confessions*"268)

Temuan data kutipan yang peneliti tentang emosi benci di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi benci data lebih lengkap terdapat pada lampiran 3 tabel 11 halaman 122.

4.1.6 Temuan-temuan Kutipan-kutipan Klasifikasi Bentuk Emosi Heran

Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Bentuk emosi heran pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 29 kutipan menggambarkan ekspresi yang terjadi secara tiba-

tiba, seperti bertanya-tanya yang mustahil, terkejut atau kaget, jantung berdebar, dan tekanan darah naik. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

- (6.1) Hanya saja, untuk kalian yang tadi minum susu dengan nikmatnya, lalu langsung mengerutkan wajah begitu mendengar soal kelinci-percobaan-tunggu sebentar. **Apakah minum susu setiap hari memang hal yang buruk?** (*Confessions*"10)
- (6.2) Apakah kalian tidak menyadari sesuatu? Seandainya saja tadi ada anak yang berkata, "Wah, beruntungnya bisa minum susu gratis setiap hari," **tidakkah kalian berpikir bahwa suasana buruk yang kalian rasakan ini akan menjadi sesuatu yang benar-benar berbeda?** (*Confessions*"11)
- (6.3) "Kisahanya tidak sesederhana itu," katamu? **Kedengarannya kau tidak puas, ya?** Akan tetapi, orang yang tersentuh oleh cerita pun, akan segera menarik diri jika mengetahui ada orang yang sudah berhubungan badan dengan penderita HIV. (*Confessions*"23)
- (6.4) **Manami biasanya akan menyerah jika saya sudah mengatakan hal itu, meski benda itu bergambar Watausa-chan sekalipun. Akan tetapi, hari itu Manami bersikeras.** Katanya "aku nggak butuh pakaian, belikan ini." (*Confessions*"29)
- (6.5) Saya akan tetap menjadi seorang pengajar demi menghalau rasa sedih, juga demi menunjukkan penyesalan atas kesalahan yang telah saya perbuat. **Jika demikian, mengapa saya mengudurkan diri?** (*Confessions*"33)
- (6.6) Tampaknya di antara kalian ada yang bisa menebak pelakunya, ada juga yang memasang ekspresi seolah-olah tahu siapa pelakunya. **Kalau saya, saya sangat terkejut karena penjahat tersebut bisa duduk dengan wajah tenang padahal saya bicara seperti ini.** (*Confessions*"34)
- (6.7) **Pertanyaannya, apakah kalian tidak masalah dengan sistem media massa yang seperti itu?** Berita tentang kasus tersebut menyematkan nama Lunacy – sesosok penjahat brutal yang tidak bisa dirasakan sisi kemanusiannya – pada sisi gelap hati seorang anak, dan itu akhirnya malah memberi pengaruh buruk pada anak-anak malang. (*Confessions*"37)

- (6.8) Semakin dia mendapat perlakuan yang khusus, dan semakin kasusnya dibesar-besarkan, **bukankah akan semakin membuat pemuda dan gadis penjahat itu bangga?** (*Confessions*"38)
- (6.9) Manami dan ayahnya hanya pernah bertemu satu kali. **Kenapa baru sekarang? Pikir saya waktu itu.** Saya menghubunginya lagi setelah berpisah kira-kira lima tahun lamanya. (*Confessions*"42)
- (6.10) Biasanya inkubasi HIV adalah lima sampai sepuluh tahun. Dalam kasusnya, empat belas tahun. **Apakah harus dikatakan bahwa dia bertahan sangat baik? Atau seharusnya dikatakan bahwa dia bersabar dengan sangat baik?** (*Confessions*"43)

Temuan data kutipan yang peneliti tentang emosi heran di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi heran data lebih lengkap terdapat pada lampiran 3 tabel 11 halaman 122.

4.1.7 Temuan-temuan Kutipan-kutipan Klasifikasi Bentuk Emosi Cinta Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Bentuk emosi cinta pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 21 kutipan menggambarkan ekspresi rasa sayang, ketertarikan, dan menarik hati. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengklasifikasi data berdasarkan bentuknya. Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

- (7.1) **Sulit bagi saya untuk menyerah pada cita-cita saya menjadi seorang peneliti,** tetapi saya ingin menjalani hidup yang stabil. (*Confessions*"12)
- (7.2) Menjadi seorang guru akan membebaskan utang beasiswa. **Karena saya sudah memutuskannya, saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin.** (*Confessions*"13)
- (7.3) Saya juga ingin menjadi guru yang bersemangat. **Jika ada satu masalah, saya akan mengabaikan pelajaran dan berusaha memecahkannya bersama seisi kelas.** (*Confessions*"16)
- (7.4) Frasa "hubungan saling percaya" sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pengajar dan murid. Terkadang saya mendapat pesan yang berbunyi 'aku ingin mati', atau 'aku tidak

tahu apa alasanku hidup'. **Terkadang saya berpikir untuk mengabaikan pesan pada waktu-waktu tersebut, tetapi saya tidak bisa berbuat seperti itu.** (*Confessions*"18)

- (7.5) Meski saya seorang guru, bukan berarti saya akan terus memikirkan murid-murid sepanjang waktu. **Itu karena ada sosok yang jauh lebih penting bagi saya. Seperti yang telah kalian ketahui, saya adalah single mother- seorang ibu yang tidak menikah.** (*Confessions*"21)
- (7.6) Sembari meminta maaf, dia pun terus menuntut supaya saya melahirkan anak dalam kandungan saya. **Saya pun sejak awal tidak pernah berpikir untuk melakukan aborsi. Aborsi adalah pembunuhan.** (*Confessions*"24)
- (7.7) **Di samping itu, saya menginginkan sosok seorang ayah bagi anak yang tidak lama lagi akan lahir.** Akan tetapi, dia menolak dengan keras. (*Confessions*"25)
- (7.8) "Ayo kita melewati liburan musim dingin bertiga di tempat yang jauh." Sayalah yang mengajukan ide itu kepadanya waktu itu. **Saya benar-benar hanya ingin menghabiskan waktu bertiga bersama dia dan Manami.** (*Confessions*"43)
- (7.9) Membalas kebaikan Takenaka-san karena telah menjaga Manami, dan berterima kasih karena beliau telah repot-repot datang ke rumah padahal belum benar-benar pulih, saya pun mengatarkannya pulang dengan mobil. (*Confessions*"45)
- (7.10) Orang dewasa memang berkewajiban untuk menyampaikan kebenarannya kepada polisi agar mereka menerima hukuman yang layak, **tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya.** (*Confessions*"65)

Temuan data kutipan yang peneliti tentang emosi cinta di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi cinta data lebih lengkap terdapat pada lampiran 3 tabel 11 halaman 122.

4.2 Pembahasan

Data-data penelitian yang peneliti temukan berupa kutipan-kutipan bentuk emosi yang terdiri dari emosi senang, emosi marah, emosi sedih, emosi takut, emosi benci, emosi heran, dan emosi cinta yang terdiri dari 147 kutipan,

selanjutnya dianalisis berdasarkan indikator teori bentuk emosi tersebut. Indikator teori tersebut memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan bentuk emosi Moriguchi Yuko dalam novel *confessions* karya Minato kanae. Ketujuh bentuk emosi terdapat dalam kutipan novel *confessions* karya Minato kanae.

Pembahasan pada penelitian ini membahas analisis bentuk emosi Moriguchi Yuko dalam kutipan novel *Confessions* karya Minato kanae. Pembahasan bentuk emosi tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

4.2.1 Analisis Bentuk Emosi Senang Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Data berupa kutipan bentuk emosi senang pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 14 kutipan menggambarkan ekspresi bahagia, tertawa dan tersenyum. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Deskripsi dari analisis tersebut akan dijelaskan seperti di bawah ini.

- (1.1) Saya lahir dan dibesarkan oleh keluarga yang miskin. Karena saya anak perempuan, berkali-kali orangtua saya berkata supaya saya berhenti melanjutkan sekolah. **Akan tetapi saya suka belajar.** Mendapatkan beasiswa dengan mudahnya. (*Confessions*"12)

Kutipan (1.1). *Confessions*"12 tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, Akan tetapi saya suka belajar. memberikan kesan perasaan senang terhadap sesuatu salah satunya kesukaannya dalam belajar, meski adanya terhalang oleh orangtua. Tetapi dengan adanya kemauan tersebut membuatnya semangat. Kutipan tersebut memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari- hari sebagai contoh semangat

untuk dengan apa yang kita sukai sehingga ingin mencapainya meskipun terhalang oleh sesuatu dan yakin bisa menggapainya.

- (1.2) Sesaat sebelum pernikahan, saya pun tahu bahwa saya telah mengandung. **Kami merasakan kebahagiaan ganda sambil bercanda bahwa kami termasuk golongan MBA-married by accident.** (*Confessions*'22)

Kutipan (1.2). *Confessions*'13 tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan ekspresi persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang, tertawa dan tersenyum. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, Kami merasakan kebahagiaan ganda sambil bercanda bahwa kami termasuk golongan MBA-married by accident memberikan kesan perasaan senang, tertawa dan tersenyum dengan bercanda setelah mengetahui bahwa dia tengah mengandung. Kutipan tersebut memberikan dampak positif karena adanya senang mendapatkan anak dan dampak negatifnya dia hamil sebelum adanya pernikahan.

- (1.3) **Saya lupa mengatakannya, tapi saya tidak terjangkit HIV.** Saat melakukan pemeriksaan kehamilan, saya tahu bahwa hasil pemeriksaan HIV saya negatif. (*Confessions*'23)

Kutipan (1.3). *Confessions*'23 tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, Saya lupa mengatakannya, tapi saya tidak terjangkit HIV memberikan kesan perasaan senang karena tidak terjangkit HIV sehingga ingin memberitahukannya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif berbagi rasa senang kepada orang lain agar tidak terjadinya kesalah pahaman.

- (1.4) Bisa dikatakan kemauannya yang keras adalah kelebihanannya, tetapi itu juga membuatnya menjadi orang yang keras kepala. **Mari mendepankan kebahagiaan anak.** (*Confessions*'25)

Kutipan (1.4). *Confessions*”25 tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Mari mendepankan kebahagiaan anak** memberikan kesan perasaan senang jika memikirkan kebahagiaan untuk anak. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk terus membuat anaknya bahagia, tanpa perlu memikirkan masalah yang terjadi antara dirinya dan ayah dari anaknya

- (1.5) **Satu minggu sebelum Manami meninggal. Setelah sekian lama kami berdua tidak pergi ke pusat perbelanjaan,** di sana tengah diselenggarakan promo valentine. (*Confessions*”28)

Kutipan (1.5). *Confessions*”28 tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, Satu minggu sebelum Manami meninggal. Setelah sekian lama kami berdua tidak pergi ke pusat perbelanjaan memberikan kesan perasaan senang karena pada akhirnya dia bisa pergi berdua lagi bersama anaknya setelah sekian lamanya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif sebagai contoh untuk bisa meluangkan waktu bersama antara anak dan orangtua karena kita tidak tahu kapan waktu untuk bersama itu ada lagi, selagi ada kesempatan lebih baik digunakan.

- (1.6) **Saya pun menjadi tenang.** Saya sempat khawatir tentang banyak hal, tetapi sepertinya semua telah terselesaikan. Itulah yang saya kira. (*Confessions*”56)

Kutipan (1.6). *Confessions*”56 tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan kelegaan, tertawa dan tersenyum. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, Saya pun menjadi tenang memberikan kesan adanya perasaan perasaan lega karena sempat takut akan

masalah yang dihadapkannya tidak selesai. Kutipan ini memberikan dampak positif karena adanya kebahagiaan reaksi yang tiba-tiba terhadap sesuatu yang pada akhirnya selesai, sehingga membuat kita merasa seperti tidak ada lagi yang harus dipikirkan.

- (1.7) Shu-chan, ini Mama.” Apakah kau membayangkan akan seperti itu?
Sayang sekali, saya bukan Mama. Saya Moriguchi
(Confessions”289)

Kutipan (1.7). *Confessions”289* tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan tertawa. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, *Sayang sekali, saya bukan Mama. Saya Moriguchi* memberikan kesan perasaan tertawa, nada pada kutipan tersebut seperti mengejek muridnya yang mungkin penuh harapan kepada seseorang. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif, karena tidak mencerminkan sosok seorang guru yaitu memberikan contoh yang baik bagi muridnya.

- (1.8) Cara yang saya pilih memiliki kemungkinan yang sangat rendah untuk menularkan HIV. Tentu saja saya sudah tahu sedari awal. **Akan tetapi, selama kemungkinan itu bukan nol, saya percaya hukuman yang adil itu akan terjatuh atas kalian.**
(Confessions”292)

Kutipan (1.8). *Confessions”292* tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, *Akan tetapi, selama kemungkinan itu bukan nol, saya percaya hukuman yang adil itu akan terjatuh atas kalian* memberikan kesan perasaan senang karena masih adanya sebuah kesempatan atau harapan walaupun tidak bisa memastikan harapan tersebut berhasil atau tidak. Kutipan tersebut memberikan dampak positif, karena

mengajarkan kita untuk tidak berputus asa selagi masih ada kemungkinan pada satu hal yang kita harapkan.

- (1.9) Watanabe-kun, **bom yang kau buat dan tanam di sekolah itu tidak hanya saya jinakkan. Saya meletakkannya di tempat lain.** (Confessions”301)

Kutipan (1.9). Confessions”301 tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137)) yang menyatakan persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, bom yang kau buat dan tanam di sekolah itu tidak hanya saya jinakkan. Saya meletakkannya di tempat lain memberikan kesan perasaan senang akan keberhasilannya menggagalkan adanya bom yang dilakukan orang tersebut. Kutipan ini memberikan dampak positif yaitu mengorbankan diri demi suatu hal yang akan membuat orang lain rugi dan kehilangan nyawa bisa dikatakan sebagai pahlawan.

- (1.10) Universitas K Fakultas Teknologi, jurusan Ilmu Elektronika, Laboratorium Nomor Tiga. **Di sanalah tempat baru bagi bom tersebut. Kaulah orang yang membuat dan memencet pemicunya.** (Confessions” 302)

Kutipan (1.10). *Confessions”302* tergolong ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator Hude (2006:137) yang menyatakan persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang, tertawa dan tersenyum. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Di sanalah tempat baru bagi bom tersebut. Kaulah orang yang membuat dan memencet pemicunya** memberikan kesan perasaan senang, tertawa, dan tersenyum. Nada pada kutipan tersebut seperti mengejek karena apa yang diharapkan oleh orang itu tidak terjadi dan dia berhasil memindahkan bom tersebut ke tempat lain. Kutipan tersebut memberikan dampak positif yang bisa dicontoh yaitu berusaha mencegah terjadinya sebuah insiden yang akan merugikan orang banyak.

Analisis data kutipan yang peneliti tentang emosi senang di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi senang data lebih lengkap terdapat pada lampiran 4 tabel 12 halaman 146.

4.2.2 Analisis Bentuk Emosi Marah Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Data berupa kutipan bentuk emosi marah pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 24 kutipan menggambarkan ekspresi tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Deskripsi dari analisis tersebut akan dijelaskan seperti di bawah ini.

- (2.1) Dia terinfeksi HIV pun akibat melewati kehidupan yang putus asa di luar negeri. Tentu saja, **saya sukar menerima masa lalunya yang seperti itu.** (*Confessions*"24)

Kutipan (2.1). *Confessions*"24 tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan ekspresi tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **saya sukar menerima masa lalunya yang seperti itu** memberikan kesan raut muka tidak senang, tidak bisa menerima bagaimana masa lalunya itu sehingga menimbulkan penyakit berbahaya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif agar kita lebih berhati-hati lagi untuk dekat terhadap seseorang yang ternyata ada penyakit berbahaya yang dapat menular.

(2.2) Dalam hati saya berpikir, apakah Manami akan senang jika saya membelinya diam-diam, lalu memberikannya sebagai hadiah pada hari valetine? **Namun, meski berpikir begitu, saya tetap memarahinya dengan galak dan berkata. “Kan sudah janji!”** (*Confessions*”29)

Kutipan (2.2). *Confessions*”29 tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **itu bukan sesuatu untuk ditertawakan** memberikan kesan tidak senang dengan anaknya yang telah mengikari janji untuk tidak membeli apa pun saat belanja. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena tidak baik memarahi anak di tempat umum, takutnya nanti dia bisa jadi trauma.

(2.3) Manami mengira Muku bisa mati jika dia tidak memberikan anjing itu makan. **Barangkali saja dia mengira akan saya marahi jika ketahuan keluar dari ruang uks** (*Confessions*”32)

Kutipan (2.3). *Confessions*”32 tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Barangkali saja dia mengira akan saya marahi jika ketahuan keluar dari ruang uks** memberikan kesan kemungkinan dia sering melakukan tindakan sehingga membuat anaknya trauma untuk memberitahukan kepadanya. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif dalam kehidupan karena dapat mengganggu mental seorang anak, sehingga seorang akan menjadi takut baik kepada ibunya atau orang lain.

(2.4) **“Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?”** sambil merasakan kebas di ujung jari, saya pun menanyai A dengan tegas. (*Confessions*’50)

Kutipan (2.4). *Confessions*’50 tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **“Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?”** memberikan kesan adanya merasa terancam atas sebuah tindakan yang dilakukan seseorang kepada dirinya, sehingga membuatnya tidak dapat mengontrol nada suaranya. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif bagi kehidupan sehari-hari terutama pada masalah diri sendiri yang akan memicu berbagai macam penyakit contohnya darah tinggi.

(2.5) Saya menyodorkan *pochette* Watausa-chan kepada A, “Ada sesuatu yang bagus di dalamnya, cobalah buka.” Tentu saja A sama sekali tidak berusaha untuk menyentuhnya. **Sayang sekali. Padahal saya sudah memperbaikinya, dan kekuatan setrumnya setara dengan stun gun.** (*Confessions*’53)

Kutipan (2.5). *Confessions*’53 tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Sayang sekali. Padahal saya sudah memperbaikinya, dan kekuatan setrumnya setara dengan stun gun** memberikan tindakan kekerasan dengan sebuah tindakan yang dapat melukai seseorang. Kutipan tersebut berdampak negatif karena memberikan contoh yang tidak baik bagi kehidupan sehari-hari.

- (2.6) Saya kemudian berkata kepada B yang telah mendesah pasrah setelah mengakuinya, **“Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh A, juga B. akan tetapi, saya juga seorang guru.** (*Confessions*”65)

Kutipan (2.6). *Confessions*”65 tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan bahwa tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **“Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh A, juga B. akan tetapi, saya juga seorang guru** memberikan kesan tindakan kekerasan dengan sebuah tindakan yang terniat untuk dapat melukai seseorang. Kutipan tersebut berdampak negatif karena memberikan contoh yang tidak baik bagi kehidupan sehari-hari terutama untuk melakukan pembunuhan.

- (2.7) **Saya ingin membunuh A dengan menyetrurnya. Juga ingin menenggelamkan B.** akan tetapi, meski saya melakukan itu Manami tidak akan kembali. (*Confessions*”67)

Kutipan (2.7). *Confessions*”67 tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya ingin membunuh A dengan menyetrurnya. Juga ingin menenggelamkan B** memberikan kesan tindakan kekerasan dengan sebuah tindakan yang terniat untuk dapat melukai seseorang. Kutipan tersebut berdampak negatif karena memberikan contoh yang tidak baik bagi kehidupan sehari-hari terutama untuk melakukan pembunuhan.

- (2.8) **Saya mencampurkan darah yang baru saja saya ambil tadi pagi ke dalam susu kalian berdua.** Silahkan dimengerti beratnya dosa yang telah kalian perbuat, dan saya harap kalian benar-benar menyesal dan mengitropeksi diri dari lubuk hati atas apa yang kalian lakukan kepada Manami. (*Confessions*”68)

Kutipan (2.8). *Confessions*⁶⁸ tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya mencampurkan darah yang baru saja saya ambil tadi pagi ke dalam susu kalian berdua** memberikan kesan frustrasi kehilangan seseorang yang disayangnya, sehingga dia mencampurkan sesuatu yang mungkin juga akan membahayakan orang lain nantinya. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif untuk tidak ditiru bagi kehidupan sehari-hari karena akan dapat mencelaki orang lain.

(2.9) Mencari cara untuk menghubungi Yuko-sensei itu sangat sulit, **sensei menghukum sendiri dua orang murid laki-laki yang merenggut nyawa orang terpenting dalam hidup sensei** (*Confessions*⁷³)

Kutipan (2.9). *Confessions*⁷³ tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **sensei menghukum sendiri dua orang murid laki-laki yang merenggut nyawa orang terpenting dalam hidup sensei** memberikan kesan frustrasi karena kehilangan orang yang sangat disayangnya, sehingga melakukan hal yang dapat mencelakai orang lain. Kutipan tersebut berdampak negatif karena menghukum sendiri orang tersebut dengan tidak sesuai prosedur hukum di negara tersebut yang artinya sudah menentang peraturan serta kebijakan suatu negara.

(2.10) Saat ini, bagaimana **perasaan sensei atas penghakiman langsung sensei timpahkan kepada dua bocah itu?** (*Confessions*¹²³)

Kutipan (2.10). *Confessions*¹²³ tergolong ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator Hude (2006:164) yang menyatakan tindakan kekerasan, merasa terancam atau frustrasi serta raut muka tidak senang. Hal ini dibuktikan

dengan kutipan, **perasaan sensei atas penghakiman langsung sensei timpahkan kepada dua bocah itu?** memberikan kesan tindakan kekerasan yang dapat membjauat orang lain celaka dan tidak sesuai dengan hukum yang ada. Kutipan tersebut berdampak negatif yang membuat seseorang tidak dapat mengontrol emosinya sehingga berbuat tindakan untuk mencelaki orang lain.

Analisis data kutipan yang peneliti tentang emosi marah di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi marah data lebih lengkap terdapat pada lampiran 4 tabel 13 halaman 152.

4.2.3 Analisis Bentuk Emosi Sedih Moriguchi Yuko dalam Novel Confessions Karya Minato Kanae

Data berupa kutipan bentuk emosi sedih pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 22 kutipan menggambarkan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Deskripsi dari analisis tersebut akan dijelaskan seperti di bawah ini.

- (3.1) Saya tidak akan menjadi guru lagi. Karena itu, **kalian semua murid kelas 1-B adalah murid terakhir saya, yang tidak bisa saya lupakan seumur hidup.** (*Confessions*"11)

Kutipan (3.1). *Confessions*"11 tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **kalian semua murid kelas 1-B adalah murid terakhir saya, yang tidak bisa saya lupakan seumur hidup** memberikan kesan rasa ingin menangis karena harus berpisah kepada murid-muridnya. Kutipan tersebut memberikan dampak perasaan adanya kehilangan sehingga menimbulkan luka pada diri.

- (3.2) Bukankah kalian sadar, siapa sebenarnya kalian? **Kalian selalu menjadi pihak yang menang. Misalnya ada berita tentang penganiayaan anak, kalian akan cenderung menganggap bahwa orang-orang dewasalah yang bersalah** (Confessions”17)

Kutipan (3.2). *Confessions*”17 tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Kalian selalu menjadi pihak yang menang. Misalnya ada berita tentang penganiayaan anak, kalian akan cenderung menganggap bahwa orang-orang dewasalah yang bersalah** memberikan kesan kecewa pada apa yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena menyalahkan orang yang tidak bersalah dan membela orang yang salah. Kutipan itu memberikan dampak negatif karena tidak seharusnya dicontoh dalam kehidupan sehari-hari karena akan menimbulkan terjadinya tindakan yang tidak seharusnya.

- (3.3) **Saya sudah sangat terpukul ketika saya mengetahui bahwa dia terjangkit HIV sementara saya negatif.** (Confessions”24)

Kutipan (3.3). *Confessions*”24 tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya sudah sangat terpukul ketika saya mengetahui bahwa dia terjangkit HIV** memberikan kesan naluri ingin menangis dan terluka pada apa yang dia dapat bahwa lelaki yang dicintainya terkena penyakit berbahaya, sedangkan dirinya tidak. Kutipan tersebut memberikan dampak yang membuat diri sendiri menjadi tidak tenang dan akhirnya terus memikirkan dan stress.

- (3.4) Anak tanpa ayah masih jauh lebih bisa diterima dibanding anak yang memiliki ayah penderita HIV. **Dengan adanya diskusi itu, kami pun membatalkan pernikahan, dan saya melahirkan anak seorang diri.** (Confessions”25)

Kutipan (3.4). *Confessions*²⁵ tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Dengan adanya diskusi itu, kami pun membatalkan pernikahan, dan saya melahirkan anak seorang diri.** Memberikan kesan naluri ingin menangis dan terluka pada apa yang terjadi pada dirinya, kejadian-kejadian yang tidak pernah terbayang dia harus membatalkan impiannya untuk menikah dan melahirkan anak seorang diri tanpa ditemani suami atau ayah dari anaknya itu. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif dan positif yaitu dia tidak memaksakan segala sesuatu yang dia inginkan, memilih jalan terbaik agar dia terhindar dari penyakit menular, dan sebelum melakukan sesuatu ada baiknya kita memikirkan secara berulang.

(3.5) Sekarang, setelah Manami meninggal tanpa bisa menyambut hari valetine lagi, **setiap hari saya menyesal–seandainya waktu itu saya membelikannya....** (*Confessions*²⁹)

Kutipan (3.5). *Confessions*³² tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **setiap hari saya menyesal–seandainya waktu itu saya membelikannya....** memberikan kesan terluka atas penyesalan yang dirinya lakukan, karena tidak tahu pada akhirnya dia tidak bisa lagi memberikan hadiah yang Manami mau. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena memberikan contoh penyesalan yang pada akhirnya tidak membuat anaknya hidup kembali, sehingga menjadi pelajaran kehidupan bagi kita.

- (3.6) Seharusnya saya lebih memperhatikan saat mengajaknya berbicara. **Seandainya saya tahu, mungkin saya tidak akan membiarkan Manami pergi ke kolam renang sendirian.** (*Confessions*”32)

Kutipan (3.6). *Confessions*”32 tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Seandainya saya tahu, mungkin saya tidak akan membiarkan Manami pergi ke kolam renang sendirian** memberikan kesan terluka atas penyesalan yang dirinya lakukan, karena tidak tahu dari awal sehingga anaknya tidak mendapatkan pengawasan dari dirinya. Kutipan tersebut berdaya positif karena memberikan penyesalan sebagai pembelajaran untuk tidak mengulang kesalahan yang sama dan dampak negatifnya dia membiarkan anak sekecil Manami bermain sendirian tanpa pengawasan dari dia atau orang tua.

- (3.7) Saya sadar bahwa saya tidak bisa lagi menyentuh rambut yang lembut itu atau pipinya yang tembam, meski saya berusaha menjulurkan tangan sejauh apa pun. **Saat itulah air mata saya mengalir tanpa henti.** (*Confessions*”33)

Kutipan (3.7). *Confessions*”33 tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saat itulah air mata saya mengalir tanpa henti** memberikan kesan adanya naluri ingin menangis dan terluka atas kehilangan sosok anaknya yang tidak bisa dia lihat dan genggam lagi. Kutipan tersebut memberikan dampak positif bagi kita untuk belajar lagi lebih baik kedepannya, agar tidak terjadi kejadian yang sama.

- (3.8) Dia kemudian berkata tanpa semangat kepada saya, yang tidak tahu harus bilang apa kepadanya, “Aku tidak akan menemuinya lagi.” **Saat**

mendengar suaranya itu, saya sama sekali tidak bisa merasakan semangat seperti yang saya lihat di televisi. (Confessions⁴³)

Kutipan (3.8). *Confessions*⁴³ tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saat mendengar suaranya itu, saya sama sekali tidak bisa merasakan semangat seperti yang saya lihat di televisi** memberikan terluka melihat seseorang yang selama ini tidak dia temui lagi dan bertemu kembali seperti tidak memiliki semangat yang dilihat-lihat di muka umum. Kutipan tersebut menggambarkan dampak positif yaitu adanya menyentuh hati, sehingga kita dapat mencari tahu mengapa orang itu bisa seperti itu.

(3.9) **Saya menolak pemberian siapa pun,** tetapi kalian semua meletakkan boneka Watausa-chan dan tas berisi kue-kue di depan foto Manami. (Confessions⁴⁴)

Kutipan (3.9). *Confessions*⁴⁴ tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan **Saya menolak pemberian siapa pun** memberikan kesan terluka adanya terluka kehilangan sosok anaknya, sehingga dia tidak bisa menerima pemberian orang lain. Kutipan tersebut menunjukkan dampak positif tidak ingin membuat orang lain terbebani dalam keadaan sedang berduka dan dampak negatif seharusnya kita memberikan alasan agar seseorang tidak salah paham atas kita yang menolak sebuah pemberian.

(3.10) Demi memastikan kebenaran kematian Manami, saya memanggil A ke ruang Kimia. **Sesungguhnya saya berpikir apakah saya benar-benar tidak bisa berbuat apa-apa. Saya ditekan perasaan bersalah yang seperti itu.** (Confessions⁵³)

Kutipan (3.10). *Confessions*”⁵³ tergolong ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator Hude (2006:180) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi naluri menangis, mengecewakan, dan terluka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Sesungguhnya saya berpikir apakah saya benar-benar tidak bisa berbuat apa-apa. Saya ditekan perasaan bersalah yang seperti itu** memberikan kesan mengecewakan diri sendiri yang tidak bisa berbuat apa-apa atas kematian anaknya. Kutipan tersebut berdampak negatif karena menyalahkan diri sendiri yang akan membuat mental kita bisa terganggu.

Analisis data kutipan yang peneliti tentang emosi sedih di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi sedih data lebih lengkap terdapat pada lampiran 4 tabel 14 halaman 162.

4.2.4 Analisis Bentuk Emosi Takut Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Data berupa kutipan bentuk emosi takut pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 14 kutipan menggambarkan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Deskripsi dari analisis tersebut akan dijelaskan seperti di bawah ini.

(4.1) Seandainya urutan pemeriksaannya terbalik, **pasti saya akan diselimuti ketakutan terjangkau HIV.** (*Confessions*”²⁴)

Kutipan (4.2). *Confessions*”²⁴ tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau mengindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **pasti saya akan diselimuti ketakutan terjangkau HIV** memberikan kesan adanya trauma jika dia sampai terkena, dia tidak akan mau bertemu orang-orang dan menutupi

diri sendiri. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena terlalu berpikir terlalu berlebihan.

- (4.2) Meski anak kami tidak terjangkit virus HIV sekalipun, **entah bagaimana perlakuan masyarakat terhadapnya jika mereka tahu ayahnya adalah seorang penderita HIV.** (Confessions²⁵)

Kutipan (4.2). *Confessions*²⁵ tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan dapat memberikan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **entah bagaimana perlakuan masyarakat terhadapnya jika mereka tahu ayahnya adalah seorang penderita HIV** memberikan kesan adanya trauma jika anaknya akan diperlakukan tidak baik oleh masyarakat. Kutipan tersebut memberikan dampak positif yaitu memikirkan nasib anaknya kedepan dan dampak negatif yaitu memiliki kecemasan yang terlalu tinggi.

- (4.3) Di dalam sebuah pochette yang dibuat dari bahan berbulu dan dibentuk dengan model wajah Wataus-chan, **sesuai dugaan saya, Manami menginginkannya. Akan tetapi, di antara kami berdua telah ada janji untuk hanya berbelanja satu barang saja.** (Confessions²⁸)

Kutipan (4.3). *Confessions*²⁸ tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **sesuai dugaan saya, Manami menginginkannya. Akan tetapi, di antara kami berdua telah ada janji untuk hanya berbelanja satu barang saja** memberikan kesan menghindari karena adanya janji sebelumnya untuk menghindari jika anaknya tiba-tiba meminta barang lain, ternyata dugaannya benar. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengajarkan anak-anak agar lebih bisa membeli barang sesuai kebutuhannya dengan cara berjanji.

- (4.4) Tubuh Manami mengambang di atas air yang gelap, di antara daun-daun kering. **Saya berlari mendekat. Sambil memanggil nama Manami, saya melakukan napas buatan dan menekan dadanya berkali-kali.** (Confessions³¹)

Kutipan (4.4). *Confessions*³¹ tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau mengindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya berlari mendekat. Sambil memanggil nama Manami, saya melakukan napas buatan dan menekan dadanya berkali-kali** memberikan kesan adanya ekspresi histeris melihat tubuh anaknya dari kejauhan, sehingga dia memanggil nama anaknya berulang kali. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena lebih baik melakukan tindakan yang seharusnya dengan membawa ke rumah sakit atau memompa jantungnya.

- (4.5) Takenaka-san berkata, “Itu bola yang terbang dari area sekolah.” **Namun, saya tidak bisa membayangkannya.** (Confessions⁴⁵)

Kutipan (4.5). *Confessions*⁴⁵ tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau mengindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Namun, saya tidak bisa membayangkannya** memberikan kesan trauma atau kecemasan terhadap sesuatu yang sangat menakutkan jika harus dipikirkan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengetahui terlebih dahulu apa yang akan terjadi setelah kita melakukan sesuatu atau setelah membayangkan sesuatu.

- (4.6) Ketika saya membuka risletingnya, terlihat dengan jelas, di bagian kain dalam yang tipis, terdapat sesuatu yang seperti kumparan. Sambil menahan rasa tak nyaman, **keesokan harinya saya memanggil dua murid secara terpisah** (Confessions⁴⁶)

Kutipan (4.6). *Confessions*⁴⁶ tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan bahwa ekspresi histeris,

trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **keesokan harinya saya memanggil dua murid secara terpisah** Memberikan kesan adanya trauma atau kecemasan terhadap sesuatu yang sangat menakutkan jika harus dipikirkan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengetahui terlebih dahulu apa yang akan terjadi setelah kita melakukan sesuatu atau setelah membayangkan sesuatu.

- (4.7) Sama sekali tidak tertulis keterangan tentang perilaku A di dalam lembaran penilaian yang dikirimkan dari SD sebelum masuk sekolah. **Jadi untuk berjaga-jaga, saya pun mencoba menghubungi wali kelas A ketika dia masih kelas 6 SD. Lalu mengeceknya.** (Confessions⁴⁸)

Kutipan (4.7). *Confessions*⁴⁸ tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan bahwa ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Jadi untuk berjaga-jaga, saya pun mencoba menghubungi wali kelas A ketika dia masih kelas 6 SD. Lalu mengeceknya** memberikan kesan trauma atas perilaku yang dilakukan bocah oleh karena itu, dia mencoba menghubungi seseorang yang dapat membantu dia mencegah anak itu melakukan tindakan. Kutipan tersebut termasuk ke dalam bentuk dampak positif karena mencegah terbih dahulu sesuatu yang mungkin dapat membuat orang lain akan terluka.

- (4.8) Saat saya bertanya-tanya apa ini sebenarnya, A menyeringai sambil berkata, “Ada sesuatu yang bagus di dalamnya. Cobalah buka.” Saya yakin itu hanya sebuah kejailan. **Dengan penuh kewaspadaan, saya pun meraih domper tersebut** (Confessions⁴⁹)

Kutipan (4.8). *Confessions*⁴⁹ tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan bahwa ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Dengan penuh kewaspadaan, saya pun meraih domper tersebut** memberikan

kesan trauma takut terjadi apa-apa setelah dia membuka, sehingga membuatnya lebih berhati-hati. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan contoh kewaspadaan atas segala sesuatu benda yang takutnya nanti bisa membuat kita sendiri celaka.

- (4.9) **Saya melaporkan tentang A yang menciptakan dompet dengan risleting yang mampu mengirimkan sengatan listrik itu. Saya katakan bahwa benda itu berbahaya hingga bisa melukai orang,** juga melaporkan tentang apa yang saya dengar dari C-kun. (Confessions”50)

Kutipan (4.9). *Confessions*”50 tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan bahwa ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya melaporkan tentang A yang menciptakan dompet dengan risleting yang mampu mengirimkan sengatan listrik itu. Saya katakan bahwa benda itu berbahaya hingga bisa melukai orang** memberikan kesan adanya trauma takut terjadi apa-apa kepada orang lain, untuk menghindari itu dia melaporkan agar perilaku tentang A tersebut bisa diberikan hukuman. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan contoh agar sesuatu yang dibuat oleh murid tidak disalahgunakan, oleh sebab itu dengan melaporkan akan bisa mencegah terjadinya sesuatu yang lebih besar.

- (4.10) Saya hanya bermaksud **memberi tahu ibunya agar sesekali mengawasi A, kalau-kalau alat listrik yang dibuatnya itu menimbulkan kecelakaan.** (Confessions”51)

Kutipan (4.10). *Confessions*”51 tergolong ke dalam bentuk emosi takut sesuai dengan indikator Hude (2006:194) yang menyatakan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **memberi tahu ibunya agar sesekali mengawasi A, kalau-kalau alat listrik**

yang dibuatnya itu menimbulkan kecelakaan memberikan kesan adanya trauma terhadap benda yang diciptakan si A sehingga dia berwaspada dengan mengadukan kepada ibunya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mencegah sesuatu yang dapat melukai orang lain.

Analisis data kutipan yang peneliti tentang emosi takut di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi takut data lebih lengkap terdapat pada lampiran 4 tabel 15 halaman 172.

4.2.5 Analisis Bentuk Emosi Benci Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Data berupa kutipan bentuk emosi benci pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 23 kutipan menggambarkan ekspresi tidak suka, iri hati, cemburu. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Deskripsi dari analisis tersebut akan dijelaskan seperti di bawah ini.

- (5.1) Beberapa orang merasa kasihan pada anak-anak yang belajar di tempat kursus hingga larut malam dan hanya bisa makan seadanya, **kalau dilihat dari posisi saya, mereka adalah anak-anak yang benar-benar beruntung karena diizinkan melanjutkan sekolah, bahkan orang tua mereka sampai harus memohon-mohon kepada mereka.** (*Confessions*"12)

Kutipan (5.1). *Confessions*"12 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi iri hati. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **kalau dilihat dari posisi saya, mereka adalah anak-anak yang benar-benar beruntung karena diizinkan melanjutkan sekolah, bahkan orang tua mereka sampai harus memohon-mohon kepada mereka** memberikan adanya rasa iri terhadap orang lain, melihat orang lain lebih daripadanya. Kutipan ini memberikan dampak

buruk bagi kehidupan sehari-hari dengan iri terhadap orang lain, tidak mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan kepadanya.

- (5.2) Dia adalah orang yang selalu saya hormati, **tapi ada saatnya saya hanya bisa merasakan dendam terhadapnya.** Beberapa kali dia meminta maaf kepada saya. (Confessions”24)

Kutipan (5.2). *Confessions*”24 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **tapi ada saatnya saya hanya bisa merasakan dendam terhadapnya** memberikan kesan adanya rasa tidak suka terhadap orang lain meskipun orang tersebut sudah meminta maaf kepadanya. Namun, rasanya tetap tidak mau bertemu lagi dengan orang tersebut. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena akan terjadinya pepercahan belah serta akan membuat kita akhirnya tidak bisa mengontrol diri sehingga akan terjadinya niat jahat kepada orang itu.

- (5.3) Benar sekali. **Siapa pun bisa membuat benda seperti itu jika belajar sedikit. Semuanya tergantung pada etika si pembuatnya;** apakah pada akhirnya dia benar-benar akan membuatnya. (Confessions”53)

Kutipan (5.3). *Confessions*”53 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Siapa pun bisa membuat benda seperti itu jika belajar sedikit. Semuanya tergantung pada etika si pembuatnya** memberikan kesan adanya rasa tidak suka terhadap orang lain yang membuat benda dan dia menganggap benda itu biasa saja semua orang juga bisa buatnya. Kutipan tersebut menunjukkan dampak negatif karena bisa membuat mental orang jatuh, seharusnya juga memberikan masukan yang sesuai.

- (5.4) Saya melihat A yang tampak gembira saat diwawancarai, **lalu berpikir, anak ini barangkali cuman ingin jadi pusat perhatian. Alangkah bagusnya kalau energinya itu bisa dibawa kearah yang positif.** (Confessions”55)

Kutipan (5.4). *Confessions*”55 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Lalu berpikir, lalu berpikir, anak ini barangkali cuman ingin jadi pusat perhatian. Alangkah bagusnya kalau energinya itu bisa dibawa kearah yang positif** memberikan kesan adanya rasa tidak suka terhadap orang lain karena orang tersebut memberikan dampak negatif yang mungkin bisa membuat orang lain celaka. Kutipan tersebut berdampak positif dengan memberikan pendapat yang seharusnya.

- (5.5) **Tak peduli saya sudah mengetahui kebenarannya, A dan B tetap datang ke sekolah seperti biasa.** Tidak ada tanda-tanda polisi datang ke sekolah. Mengapa? Saya berkata pada A, yang menunjukkan wajah penuh rasa kepuasan setelah dia mengakui semuanya. “Ini adalah kecelakaan.” (Confessions 65)

Kutipan (5.5). *Confessions*”65 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Tak peduli saya sudah mengetahui kebenarannya, A dan B tetap datang ke sekolah seperti biasa** Memberikan kesan adanya tidak suka terhadap A dan B, karena merasa mereka seperti orang yang biasa saja tidak merasa bersalah atas perbuatannya. Kutipan tersebut berdampak positif untuk memberikan pendapat serta mengingat bahwa mereka memiliki kesalahan.

- (5.6) Alasan saya tidak ingin berbicara dengan polisi mengenai kebenarannya adalah karena saya tidak ingin menyerahkan hukuman A dan B pada hukum. **Meski saya membawa mereka ke polisi, bisa-**

bisa keduanya malah tidak akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan. (*Confessions*”67)

Kutipan (5.6). *Confessions*”67 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Meski saya membawa mereka ke polisi, bisa-bisa keduanya malah tidak akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan** memberikan kesan adanya rasa tidak suka terhadap keduanya dan ketidakadilan hukum, hukum tidak sesuai dengan apa yang diperbuat. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberitahukan bagaimana sebenarnya hukum di negara tersebut, sehingga seharusnya negara tersebut bisa memperbaiki hukum yang sesuai meskipun harus memikirkan umur pelaku.

(5.7) Saya **berharap saya masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit AIDS.** (*Confessions*”68)

Kutipan (5.7). *Confessions*”68 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **berharap saya masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit AIDS** memberikan kesan adanya rasa tidak suka terhadap pelaku jika mereka hidup senang, sehingga dia berharap melihat pelaku terkena sesuatu yang menakutkan pada dirinya. Kutipan ini berdampak negatif karena membuat kita melakukan niat kejahatan yang tidak pantas untuk dicontoh.

(5.8) Moriguchi tidak menyela selama aku bercerita. Saat cerita berakhir pun, dia tetap terdiam. **Dia menatap satu titik di atas meja, menggenggam kedua tangan yang dia letakkan di atas lututnya. Dia begitu marah.** (*Confessions*”205)

Kutipan (5.8). *Confessions*”205 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Dia menatap satu titik di atas meja, menggenggam kedua tangan yang dia letakkan di atas lututnya. Dia begitu marah** memberikan kesan adanya rasa tidak suka atas cerita atau kebenaran yang diberikan, dia merasa tidak adil untuk menerima. Kutipan ini memberikan dampak negatif yang membuat kita akan memiliki niat jahat dan tidak dapat mengontrol emosi, sehingga dapat mengeluarkannya secara berlebihan.

(5.9) Wali kelas mulai berbicara. **“Manami bukan mati karena kecelakaan. Dia dibunuh oleh murid kelas ini.”** (*Confessions*”207)

Kutipan (5.9). *Confessions*”207 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **“Manami bukan mati karena kecelakaan. Dia dibunuh oleh murid kelas ini.”** memberikan kesan adanya rasa tidak suka atas kematian yang didasarkan adanya ketidak beneran, sehingga dia berbicara atas kebenaran tersebut agar sesuai dengan apa yang terjadi. Kutipan tersebut memberikan dampak positif agar kita selalu berkata jujur dan memberikan pendapat atas ketidakadilan.

(5.10) Akan tetapi, **Wali Kelas bilang dia bahkan tidak akan melapor ke polisi. “Saya tidak akan menjadikan ini sebagai kasus pembunuhan aneh seperti yang kau harapkan,”** katanya. (*Confessions*”268)

Kutipan (5.10). *Confessions*”268 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43) yang menyatakan ekspresi tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Wali Kelas**

bilang dia bahkan tidak akan melapor ke polisi. “Saya tidak akan menjadikan ini sebagai kasus pembunuhan aneh seperti yang kau harapkan,” memberikan kesan adanya rasa tidak suka atas perilaku muridnya yang berharap bahwa dia akan dilaporkan, namun justru si Moriguchi tidak melakukan hal tersebut. Kutipan ini berdampak positif untuk membuat seseorang pelaku merasa menang padahal kita bergerak tanpa adanya emosi.

Analisis data kutipan yang peneliti tentang emosi benci di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi benci data lebih lengkap terdapat pada lampiran 4 tabel 16 halaman 178.

4.2.6 Analisis Bentuk Emosi Heran Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Data berupa kutipan bentuk emosi heran pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 29 kutipan menggambarkan ekspresi yang terjadi secara tiba-tiba, seperti bertanya-tanya yang mustahil, terkejut atau kaget, jantung berdebar, dan tekanan darah naik. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Deskripsi dari analisis tersebut akan dijelaskan seperti di bawah ini.

- (6.1) Hanya saja, untuk kalian yang tadi minum susu dengan nikmatnya, lalu langsung mengerutkan wajah begitu mendengar soal kelinci-percobaan-tunggu sebentar. **Apakah minum susu setiap hari memang hal yang buruk?** (*Confessions*”10)

Kutipan (6.1). *Confessions*”10 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan tindakan spontan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Apakah minum susu setiap hari memang hal yang buruk?** memberikan kesan tindakan spontan kenapa muridnya merasa menjadi bahan percobaan dengan alasan hanya minum susu setiap hari. Kutipan

itu memberikan dampak negatif bagi kehidupan jika berpikiran bahwa minum susu itu buruk, padahal susu itu bagus salah satunya untuk perkembangan.

- (6.2) Apakah kalian tidak menyadari sesuatu? Seandainya saja tadi ada anak yang berkata, “Wah, beruntungnya bisa minum susu gratis setiap hari,” **tidakkah kalian berpikir bahwa suasana buruk yang kalian rasakan ini akan menjadi sesuatu yang benar-benar berbeda?** (*Confessions*”11)

Kutipan (6.2). *Confessions*”11 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan tindakan spontan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **tidakkah kalian berpikir bahwa suasana buruk yang kalian rasakan ini akan menjadi sesuatu yang benar-benar berbeda?** memberikan kesan secara tiba-tiba, seperti tindakan spontan kepada muridnya untuk berpikir kembali jika ada seseorang yang tidak seberuntung posisi mereka yang bisa merasakan minum susu setiap hari. Kutipan tersebut menunjukkan adanya dampak positif bagi kehidupan untuk mengajarkan artinya sebuah rasa mensyukuri atas apa yang kita dapat.

- (6.3) “Kisahnyanya tidak sesederhana itu,” katamu? **Kedengarannya kau tidak puas, ya?** Akan tetapi, orang yang tersentuh oleh cerita pun, akan segera menarik diri jika mengetahui ada orang yang sudah berhubungan badan dengan penderita HIV. (*Confessions*”23)

Kutipan (6.3). *Confessions*”23 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan tindakan spontan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Kedengarannya kau tidak puas, ya?** memberikan kesan tindakan spontan seperti bertanya mengapa muridnya tidak puas dengan cerita yang dia ceritakan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memastikan kembali benar tidak muridnya itu masih tidak puas atau tidak mengerti cerita dari dirinya.

- (6.4) **Manami biasanya akan menyerah jika saya sudah mengatakan hal itu, meski benda itu bergambar Watausa-chan sekalipun. Akan tetapi, hari itu Manami bersikeras.** Katanya “aku nggak butuh pakaian, belikan ini.” (Confessions”29)

Kutipan (6.4). *Confessions*”29 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Manami biasanya akan menyerah jika saya sudah mengatakan hal itu, meski benda itu bergambar Watausa-chan sekalipun. Akan tetapi, hari itu Manami bersikeras** memberikan kesan adanya terkejut atau kaget atas perlakuan Manami atau anaknya yang tidak biasanya seperti itu. Kutipan itu memberikan dampak perasaan tiba-tiba dalam diri terhadap sesuatu yang tidak biasanya terjadi.

- (6.5) Saya akan tetap menjadi seorang pengajar demi menghalau rasa sedih, juga demi menunjukkan penyesalan atas kesalahan yang telah saya perbuat. **Jika demikian, mengapa saya mengudurkan diri?** (Confessions”33)

Kutipan (6.5). *Confessions*”33 tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget,. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Jika demikian, mengapa saya mengudurkan diri?** memberikan kesan adanya terkejut atau kaget mengapa dia mengambil keputusan yang salah, setelah dia berpikir ulang. Kutipan tersebut memberikan dampak positif di mana kita bisa belajar untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan.

- (6.6) Tampaknya di antara kalian ada yang bisa menebak pelakunya, ada juga yang memasang ekspresi seolah-olah tahu siapa pelakunya. **Kalau saya, saya sangat terkejut karena penjahat tersebut bisa duduk dengan wajah tenang padahal saya bicara seperti ini.** (Confessions”34)

Kutipan (6.6). *Confessions*³⁴ tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Kalau saya, saya sangat terkejut karena penjahat tersebut bisa duduk dengan wajah tenang padahal saya bicara seperti ini** memberikan kesan terkejut atau kaget mengapa penjahat itu seperti tenang tidak merasakan melakukan kesalahan dan tidak takut bila mereka mendapatkan hukuman. Kutipan tersebut menunjukkan dampak positif untuk memperhatikan penjahat tersebut, sehingga kita bisa lebih berhati-hati.

- (6.7) **Pertanyaannya, apakah kalian tidak masalah dengan sistem media massa yang seperti itu?** Berita tentang kasus tersebut menyematkan nama Lunacy – sesosok penjahat brutal yang tidak bisa dirasakan sisi kemanusiannya – pada sisi gelap hati seorang anak, dan itu akhirnya malah memberi pengaruh buruk pada anak-anak malang. (*Confessions*³⁷)

Kutipan (6.7). *Confessions*³⁷ tergolong ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Pertanyaannya, apakah kalian tidak masalah dengan sistem media massa yang seperti itu?** memberikan kesan menggambarkan terkejut atau kaget mengapa media memunculkan berita yang tidak seharusnya untuk dilihat, karena banyak selain orangtua anak-anak juga menonton. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengarahkan pada berita yang seharusnya contohnya dalam perkembangan zaman saat ini banyak anak yang cenderung bermain dengan *hanphone* dan menonton TV yang seba digital.

- (6.8) Semakin dia mendapat perlakuan yang khusus, dan semakin kasusnya dibesar-besarkan, **bukankah akan semakin membuat pemuda dan gadis penjahat itu bangga?** (*Confessions*³⁸)

Kutipan (6.8). *Confessions*³⁸ tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **bukankah akan semakin membuat pemuda dan gadis penjahat itu bangga?** memberikan kesan terkejut atau kaget mengapa media memunculkan berita atas perlakuan khusus terhadap penjahat yang pastinya tidak akan membuat penjahat itu merasa bersalah. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan masukan yang dapat diperbaiki terhadap hukum di negara.

(6.9) Manami dan ayahnya hanya pernah bertemu satu kali. **Kenapa baru sekarang? Pikir saya waktu itu.** Saya menghubunginya lagi setelah berpisah kira-kira lima tahun lamanya. (*Confessions*⁴²)

Kutipan (6.9). *Confessions*⁴² tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Kenapa baru sekarang? Pikir saya waktu itu** memberikan kesan terkejut atau kaget mengapa orang tersebut harus menghentikan pembelajaran disaat orang-orang sedang serius untuk belajar.

(6.10) Biasanya inkubasi HIV adalah lima sampai sepuluh tahun. Dalam kasusnya, empat belas tahun. **Apakah harus dikatakan bahwa dia bertahan sangat baik? Atau seharusnya dikatakan bahwa dia bersabar dengan sangat baik?** (*Confessions*⁴³)

Kutipan (6.10). *Confessions*⁴³ tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Hude (2006:214) yang menyatakan terkejut atau kaget,. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Apakah harus dikatakan bahwa dia bertahan sangat baik? Atau seharusnya dikatakan bahwa dia bersabar dengan sangat baik?** memberikan kesan terkejut atau kaget melihat seseorang yang mampu bertahan selama ini dengan masa yang kita ketahui atas penyakitnya itu tidak akan bertahan lama. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk

mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang mana mustahil orang tersebut mampu bertahan.

Analisis data kutipan yang peneliti tentang emosi heran di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi heran data lebih lengkap terdapat pada lampiran 4 tabel 17 halaman 188.

4.2.7 Analisis Bentuk Emosi Cinta Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

Data berupa kutipan bentuk emosi cinta pada Moriguchi Yuko dalam novel *Confessions* karya Minato Kane terdapat 21 kutipan menggambarkan ekspresi rasa sayang, ketertarikan, dan menarik hati. Indikator dari teori tersebut peneliti jadikan sebagai acuan untuk mengkalsifikasi data berdasarkan bentuknya. Deskripsi dari analisis tersebut akan dijelaskan seperti di bawah ini.

- (7.1) **Sulit bagi saya untuk menyerah pada cita-cita saya menjadi seorang peneliti,** tetapi saya ingin menjalani hidup yang stabil. (*Confessions*"12)

Kutipan (7.1). *Confessions*"12 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ketertarikan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Sulit bagi saya untuk menyerah pada cita-cita saya menjadi seorang peneliti** memberikan kesan ketertarikan untuk terus berusaha terhadap cita-cita yang selama ini diinginkan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari untuk selalu berjuang menggapai apa yang diinginkan dan tidak berputus asa.

- (7.2) Menjadi seorang guru akan membebaskan utang beasiswa. **Karena saya sudah memutuskannya, saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin.** (*Confessions*"13)

Kutipan (7.2). *Confessions*¹³ tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Karena saya sudah memutuskannya, saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin** memberikan kesan rasa sayang untuk menyerah atas pilihan yang sudah dia pilih sendiri. Kutipan tersebut memberikan dua dampak yaitu dampak positif dengan tetap menjalankan kewajiban agar tetap mendapatkan beasiswa dan dampak negatifnya dengan memaksakan apa yang tidak seharusnya membuat kita akan menjadi tidak bersemangat untuk mengerjakannya.

(7.3) Saya juga ingin menjadi guru yang bersemangat. **Jika ada satu masalah, saya akan mengabaikan pelajaran dan berusaha memecahkannya bersama seisi kelas.** (*Confessions*¹⁶)

Kutipan (7.3). *Confessions*¹⁶ tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Jika ada satu masalah, saya akan mengabaikan pelajaran dan berusaha memecahkannya bersama seisi kelas** memberikan kesan adanya rasa sayang karena adanya kepedulian terhadap anak didiknya. Kutipan tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi kita seorang pendidik untuk lebih memahami bagaimana karakter siswa.

(7.4) Frasa “hubungan saling percaya” sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pengajar dan murid. Terkadang saya mendapat pesan yang berbunyi ‘aku ingin mati’, atau ‘aku tidak tahu apa alasanku hidup’. **Terkadang saya berpikir untuk mengabaikan pesan pada waktu-eaktu tersebut, tetapi saya tidak bisa berbuat seperti itu.** (*Confessions*¹⁸)

Kutipan (7.4). *Confessions*¹⁸ tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Terkadang saya berpikir untuk mengabaikan**

pesan pada waktu-eaktu tersebut, tetapi saya tidak bisa berbuat seperti itu memberikan kesan rasa sayang karena adanya kepedulian atau empati terhadap anak didiknya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Kutipan tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi kita seorang pendidik untuk lebih memahami bagaimana karakter siswa serta memahami masalah yang terjadi pada siswa.

- (7.5) Meski saya seorang guru, bukan berarti saya akan terus memikirkan murid-murid sepanjang waktu. **Itu karena ada sosok yang jauh lebih penting bagi saya. Seperti yang telah kalian ketahui, saya adalah single mother- seorang ibu yang tidak menikah.** (Confessions”21)

Kutipan (7.5). *Confessions*”21 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Itu karena ada sosok yang jauh lebih penting bagi saya. Seperti yang telah kalian ketahui, saya adalah single mother- seorang ibu yang tidak menikah** memberikan kesan adanya rasa sayang karena adanya orang yang dianggap penting bagi hidupnya sehingga lebih memetingkan orang tersebut daripada orang lain dan dirinya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif karena bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan.

- (7.6) Sembari meminta maaf, dia pun terus menuntut supaya saya melahirkan anak dalam kandungan saya. **Saya pun sejak awal tidak pernah berpikir untuk melakukan aborsi. Aborsi adalah pembunuhan.** (Confessions”24)

Kutipan (7.6). *Confessions*”24 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya pun sejak awal tidak pernah berpikir untuk melakukan aborsi. Aborsi adalah pembunuhan** memberikan kesan adanya rasa sayang karena terhadap anak yang dikandungnya meskipun pada

akhirnya dia tidak bisa menikah bersama ayah dari anaknya, tetapi dia ingin tetap berjuang melahirkan anak itu. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk tidak melakukan tindakan yang dapat membunuh nyawa oranglain dan dampak negatifnya tidak mengikuti dirinya yang hamil di luar nikah.

(7.7) **Di samping itu, saya menginginkan sosok seorang ayah bagi anak yang tidak lama lagi akan lahir.** Akan tetapi, dia menolak dengan keras. (*Confessions*”25)

Kutipan (7.7). *Confessions*”25 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Di samping itu, saya menginginkan sosok seorang ayah bagi anak yang tidak lama lagi akan lahir** memberikan kesan adanya rasa sayang yang sangat dalam bagi anaknya sehingga dia tidak ingin nantinya anak tersebut kehilangan sosok seorang ayah. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan contoh bagi kita bahwa kasih sayang seorang ibu kepada anaknya itu sepanjang masa, dia merelakan kesedihannya demi kebahagiaan anaknya.

(7.8) “Ayo kita melewati liburan musim dingin bertiga di tempat yang jauh.” Sayalah yang mengajukan ide itu kepadanya waktu itu. **Saya benar-benar hanya ingin menghabiskan waktu bertiga bersama dia dan Manami.** (*Confessions*”43)

Kutipan (7.8). *Confessions*”43 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **Saya benar-benar hanya ingin menghabiskan waktu bertiga bersama dia dan Manami** memberikan kesan adanya rasa sayang seperti cinta yang begitu tulus sehingga hanya memikirkan kebahagiaan. Kutipan tersebut termasuk dampak positif karena ingin memberikan kebahagiaan antara keluarga.

- (7.9) Membalas kebaikan Takenaka-san karena telah menjaga Manami, dan **berterima kasih karena beliau telah repot-repot datang ke rumah padahal belum benar-benar pulih, saya pun mengatakannya pulang dengan mobil.** (*Confessions*'45)

Kutipan (7.9). *Confessions*'45 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44) yang menyatakan ekspresi rasa sayang,. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **berterima kasih karena beliau telah repot-repot datang ke rumah padahal belum benar-benar pulih, saya pun mengatakannya pulang dengan mobil** memberikan adanya rasa sayang sehingga memberikan rasa untuk saling membantu dan mengingat kebaikan orang lain. Termasuk dampak positif untuk kita saling menjaga hubungan antara sesama manusia.

- (7.10) Orang dewasa memang berkewajiban untuk menyampaikan kebenarannya kepada polisi agar mereka menerima hukuman yang layak, **tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya.** (*Confessions*'65)

Kutipan (7.10). *Confessions*'65 tergolong ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator Minderop (2010:44), Savitri (2011:10), dan Warsah (2021:106) yang menyatakan ekspresi rasa sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, **tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya** memberikan kesan rasa sayang sehingga adanya rasa untuk melindungi anak didiknya meskipun anak didiknya melakukan kesalahan terhadap dirinya. Kutipan tersebut berdampak positif untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru meskipun saat ini orang tersebut mengancam keselamatan orang yang disayangnya.

Analisis data kutipan yang peneliti tentang emosi cinta di atas merupakan sebagian dari data tentang bentuk emosi cinta data lebih lengkap terdapat pada lampiran 4 tabel 18 halaman 199.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa novel ini bercerita tentang seorang ibu yang bernama Moriguchi Yuko yang mencari keadilan atas kematian anaknya yaitu bernama Manami. Secara garis besar novel ini termasuk kedalam novel kajian psikologi salah satunya ialah tentang emosi. Penggunaan emosi pada novel ini merupakan bentuk untuk pertama emosi senang, kedua emosi marah, ketiga emosi sedih, keempat emosi takut, kelima emosi benci, keenam emosi heran, dan ketujuh emosi cinta. Penggunaan emosi dengan bentuk memberikan kesan senang ditemukan sebanyak 14 kutipan, emosi marah ditemukan sebanyak 24 kutipan, emosi sedih ditemukan sebanyak 22 kutipan, emosi takut ditemukan sebanyak 14 kutipan, emosi benci ditemukan sebanyak 23 kutipan, emosi heran ditemukan sebanyak 29 kutipan, dan emosi cinta ditemukan sebanyak 21 kutipan. Secara keseluruhan ditemukan sebanyak 147 kutipan.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa karya sastra memiliki peran penting untuk membangun sebuah nilai karakter, salah satunya adanya nilai psikologi yang dihadirkan dalam sebuah novel tersebut dengan digambarkannya dalam bentuk emosi. Hal itu dapat dilihat karena dalam kutipan penelitian ini memberikan nilai yang akan bisa menjadi pedoman bagi para pembacanya. Hal tersebut tercermin dari adanya ketujuh bentuk emosi yang diteliti oleh peneliti.

Dari 147 kutipan yang ditemukan untuk Ketujuh bentuk emosi pada novel ini emosi yang paling dominan di temukan adalah emosi heran memberikan kesan

bertanya-tanya pada suatu yang mustahil terjadi, terkejut atau bingung sebanyak 29 kutipan. Sedangkan kutipan yang paling sedikit ditemukan adalah emosi senang persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang, memberikan bahagia, tertawa, tersenyum, dan emosi takut memberikan ekspresi histeris, trauma, menjauhi atau menghindari sesuatu sebanyak 14 kutipan. Namun secara keseluruhan penggunaan emosi pada ketujuh bentuk ini digunakan secara bervariasi.

Keseluruhan emosi tersebut berhasil menyentuh hati para pembaca akan kisahnya yang terjadi seperti nyata yang dilakukan oleh tokoh utamanya yaitu Moriguchi Yuko dalam cerita novel, menjadikan emosi sebagai pusat kekuatan dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dapat peneliti sarankan:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman para pembaca untuk memahami novel.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran sastra khususnya pada nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut di sekolah.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian sebelumnya sehingga akan menjadi relevan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Amalia, Kholifatuh Arisini dan Icha Fadhilasari. 2022. *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group Anggota Ikapi Jawa Barat.
- Annisa., Nur. 2023. *Penerapan Metode Struktural Analitik Sitentik sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Tamarunang*. Skripsi. Digital repositori. Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmi.unismuh>. Diakses pada 10 November 2024
- Contessa, Emilia dan Shofiyatul Huriyah. 2020. *Perencanaan Pementasan Drama*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darmawati, Uti. 2018. *Prosa Fiksi Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten:PT Intan Pariwara.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Emzir, dkk. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawacara.
- Ferawati, Denny Indria. dkk. 2022. *Penciptaan Puisi: Langkah Tepat, Karya Indah*. Yogyakarta: Guepedia.
- Gasong, Dina. 2019. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, Yeni. 2021. *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Pekalongan:Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hude, M Darwis. 2006. *Emosi: Penjelajah Religio-psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al-qur'an*. Jakarta:Erlangga.
- Hudhana, Winda Dwi. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Inka., K., M., & Ekarini Sarawati. 2021. *Emosi Tokoh Utama dalam Novel Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana Kajian Behaviorisme*. Jurnal Kode Bahasa 10(4). <https://jurnal.unimed.ac.id>. Diakses 29 Oktober 2024.
- Kanae., M. 2008. *Confessions*, ed. Ke-4. Terjemahan: Canceriana., C., dkk. Haru, Ponorogo. 304 hal.
- Lizawati, Riska Aprilia Wningsih., & Herlina. 2021. *Analisis Emosi dalam Novel Alone Karya Chelsea Karina Kajian Psikologi Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa 10(2). <https://jurnal.ikipgriptk.ac.id>. Diakses 29 Oktober 2024.

- Lubis., Serlina. 2022. *Tipe Kepribadian perempuan Tokoh Maharani Dalam Novel Air Mata Maharani Karya Vannia Lestari*. Skripsi. Universitas Batanghari:Jambi.
- Mahmud, Nurlaelah. dkk. 2023. *Drama (teknik Pembelajaran Menulis Naskah)*. Tasikmalaya: Rumah Cermelang Indonesia.
- Mailanda., Sinta. 2022. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Satra di SMA*. Skripsi. Digital Repositori. Universitas Lampung. <http://digilib.unila>. Diakses pada 5 November 2024
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakrta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Munaris, dkk. 2023. *Unsur Pembangun Prosa*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Noviandi Ferry dan Adiyoga Priyambodo. 2024. *Kasus Pembunuhan Dante Anak Tamara Tyasmara Segera Disidangkan*. <https://suara.com>. Diakses pada 19 September 2024.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Polda Jambi. 2024. *Kematian Santri Ponpes di Tebo, Polda Jambi Tetapkan 2 Orang Anak Berkonflik dengan Hukum*. <https://tribatanews.jambi.polri.go.id>. Diakses pada 27 Agustus 2024.
- Porter, Alan 2023. *Segala Sesuatu yang Perlu Anda Ketahui tentang Psikologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prasetya, Akhmad Fajar dan I made Sonny Gunawan. 2018. *Mengelola Emosi*. Yogyakarta: K-Media.
- Pratama, Yogi Rizky. 2022. *Klasifikasi Emosi Tokoh Gunarto Dalam Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail (Analisis Psikologi Sastra)*. Jurnal Aksara Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 6(2). dari <http://aksara.unbari.ac.id>. Diakses pada 28 Agustus 2024
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Amtasari Press.
- Ramadhanti, Dina. 2018. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*.Yogyakarta: Deepublish.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Salamah, 2023. *Teori Sastra*. Bandar Lampung: CV. Azka Pustaka.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. 2018. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Santoso, Agus. 2021. *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres.

- Santoso, Apriyanto Dwi. 2019. *Prosa Fiksi*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Sari, Raras Hafiidha. 2022. *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa, dan Drama*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia.
- Sarwono, Sarlito W. 2023. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Savitri, Intan dan Siddik Efendi. 2011. *Kenali Emosi*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Semi, M Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Setiawan, Kodrat Eko Putro dan Andayani. 2019. *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michel Riffterre dan Penerapannya*. Ngawi: Eduvision.
- Suarta, I Made. 2022. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sugiarti. dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif sastra*. Malang: Penerbit universitas muhammadiyah Malang.
- Suhita, Sri. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Suparman, Ujang. 2020. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Suparyanta, Antonius. 2019. *Analisis dan Apresiasi Naskah Drama*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Wajiran. 2024. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Pengantar*. Bantul: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Warsah, Idi dan Mirzon Daheri. 2021. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Widayati, Sri. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPPM Muhammadiyah Buton Press.
- Wikipedia Contributors. (2025, April 29). Confessions (Minato Novel). Wikipedia. <https://en.wikipedia>. Diakses pada 25 Juli 2025
- Winarsih, Sri. 2022. *Memahami Karya Sastra Lama Indonesia*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Yanti, Zherry Putria. 2022. *Apresiasi Prosa: Teori dan Aplikasi*. Malang: CV literasi Nusantara Abadi.

LAMPIRAN 1

BIOGRAFI PENULIS



Kanae Minato (湊かなえ atau yang dikenal dengan Minato Kanae lahir di Prefektur Hiroshima pada tahun 1973. Dia memenangkan *Shosetsu Suiri Writers Prize* untuk cerpennya yang berjudul “The Saint”. Pada tahun 2008, cerpen tersebut digabungkan ke dalam sebuah karya panjang yang berjudul *Cofessions* dan

menjadi novel debutnya, menyabet posisi pertama dalam 10 besar dalam *Weekly Bunshun* kategori Novel Misteri Terbaik, dan menyabet penghargaan *Japanese Bookseller Award*. Selain itu, pada tahun 2014 karya ini juga mencapai posisi 10 besar dalam *Wall Street Journal* kategori Novel Misteri Terbaik. Pada tahun 2012, karyanya yang berjudul *Kokyo, Umi no Hoshi* meraih penghargaan Cerpen Terbaik dalam ajang *Mystery Writers Guild Award*. Pada tahun 2016, *Utopia* mendapatkan Penghargaan *Yamamoto Shugoro Award*.

LAMPIRAN 2

SINOPSIS NOVEL



Judul Novel : *Confessions*

Penulis : Minato Kanae

Penerbit : Penerbit Haru

Jumlah Hal : 304

ISBN : 978-602-53858-8-9

Kisah dalam novel ini dimulai oleh pengenalan tokoh utama yaitu Moriguchi Yoko. Moriguchi Yoko adalah seorang guru SMP dan merupakan seorang ibu dari anak yang bernama Manami, Manami lahir dari seorang ibu yang tidak menikah dengan ayahnya. Dia membesarkan Manami seorang diri dengan menitipkan Manami kepada penitipan anak dan orang yang dianggapnya bisa membantu selama dia masih mengajar di sekolah. Namun, tidak seperti biasanya Manami anaknya yang berusia 4 tahun ditemukan meninggal mengambang di atas kolam renang sekolah, semua orang mengira itu cuma kecelakaan nahas. Akan tetapi, Moriguchi yakin anaknya dibunuh oleh dua dari anak didiknya. Karena itu, dia tidak akan membiarkan kedua anak itu bebas. Dia ingin membalas dendam, dan balas dendam yang dia lakukan itu hanyalah awal dari sebuah mimpi buruk.

LAMPIRAN 3

Tabel 11. Tabel Pengumpulan Data Bentuk Emosi Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

No	Kutipan	Bentuk Emosi							Hal
		ES	EM	ESH	ET	EB	EH	EC	
1.	Hanya saja, untuk kalian yang tadi minum susu dengan nikmatnya, lalu langsung mengerutkan wajah begitu mendengar soal kelinci-percobaan-tunggu sebentar. Apakah minum susu setiap hari memang hal yang buruk?						✓		10
2.	Kalian semua sedang dalam masa perkembangan kelamin sekunder. Memangnya ada berapa banyak orang yang benar-benar bisa menjalankan himbauan. “Marilah minum susu setiap hari untuk mendapatkan tulang yang kuat?”						✓		10
3.	Apakah kalian tidak menyadari sesuatu? Seandainya saja tadi ada anak yang berkata, “Wah, beruntungnya bisa minum susu gratis setiap hari,” tidakkah kalian berpikir bahwa suasana buruk yang kalian rasakan ini akan menjadi sesuatu yang benar-benar berbeda?						✓		11
4.	Saya tidak akan menjadi guru lagi. Karena itu, kalian semua murid kelas 1-B adalah murid terakhir saya, yang tidak bisa saya lupakan seumur hidup.			✓					11
5.	Saya lahir dan dibesarkan oleh keluarga yang miskin. Karena saya anak perempuan, berkali-	✓							12

	kali orangtua saya berkata supaya saya berhenti melanjutkan sekolah. Akan tetapi saya suka belajar. Mendapatkan beasiswa dengan mudahnya.								
6.	Saya pun melanjutkan pendidikan ke sebuah universitas negeri di tempat kelahiran saya, dan mendapatkan semangat dari pelajaran kimia yang sangat saya sukai.	✓							12
7.	Beberapa orang merasa kasihan pada anak-anak yang belajar di tempat kursus hingga larut malam dan hanya bisa makan seadanya, kalau dilihat dari posisi saya, mereka adalah anak-anak yang benar-benar beruntung karena diizinkan melanjutkan sekolah, bahkan orang tua mereka sampai harus memohon-mohon kepada mereka.				✓				12
8.	Sulit bagi saya untuk menyerah pada cita-cita saya menjadi seorang peneliti, tetapi saya ingin menjalani hidup yang stabil.						✓		12
9.	Menjadi seorang guru akan membebaskan utang beasiswa. Karena saya sudah memutuskannya, saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin.						✓		13
10.	Saya juga ingin menjadi guru yang bersemangat. Jika ada satu masalah, saya akan mengabaikan pelajaran dan berusaha memecahkannya bersama seisi kelas.						✓		16
11.	Bukankah kalian sadar, siapa sebenarnya kalian? Kalian selalu menjadi pihak yang menang. Misalnya ada			✓					17

	berita tentang penganiayaan anak, kalian akan cenderung menganggap bahwa orang-orang dewasalah yang bersalah							
12.	Frasa “hubungan saling percaya” sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pengajar dan murid. Terkadang saya mendapat pesan yang berbunyi ‘aku ingin mati’, atau ‘aku tidak tahu apa alasanku hidup’. Terkadang saya berpikir untuk mengabaikan pesan pada waktu-eaktu tersebut, tetapi saya tidak bisa berbuat seperti itu.						✓	18
13.	Meski saya seorang guru, bukan berarti saya akan terus memikirkan murid-murid sepanjang waktu. Itu karena ada sosok yang jauh lebih penting bagi saya. Seperti yang telah kalian ketahui, saya adalah single mother-seorang ibu yang tidak menikah.						✓	21
14.	Sesaat sebelum pernikahan, saya pun tahu bahwa saya telah mengandung. Kami merasakan kebahagiaan ganda sambil bercanda bahwa kami termasuk golongan MBA-married by accident.	✓						22
15.	“Kisahanya tidak sesederhana itu,” katamu? Kedengarannya kau tidak puas, ya? Akan tetapi, orang yang tersentuh oleh cerita pun, akan segera menarik diri jika mengetahui ada orang yang sudah berhubungan badan dengan penderita HIV.						✓	23
16.	Saya sulit percaya bahwa saya tidak tertular, hingga meminta mereka melakukan						✓	23

	pemeriksaan ulang. Kemudian saya pun mengetahui angka persentase tertular karena hubungan badan dan bisa menerima hasilnya								
17.	Saya lupa mengatakannya, tapi saya tidak terjangkit HIV. Saat melakukan pemeriksaan kehamilan, saya tahu bahwa hasil pemeriksaan HIV saya negatif.	✓							23
18.	Dia terinfeksi HIV pun akibat melewati kehidupan yang putus asa di luar negeri. Tentu saja, saya sukar menerima masa lalunya yang seperti itu.		✓						24
19.	Saya sudah sangat terpukul ketika saya mengetahui bahwa dia terjangkit HIV sementara saya negatif.		✓						24
20.	Seandainya urutan pemeriksaannya terbalik, pasti saya akan diselimuti ketakutan terjangkit HIV.				✓				24
21.	Namun, meski saya baik-baik saja, ada hari-hari ketika saya tidak bisa tidur memikirkan bagaimana kalau anak dalam perut saya terjangkit virus itu?				✓				24
22.	Dia adalah orang yang selalu saya hormati, tapi ada saatnya saya hanya bisa merasakan dendam terhadapnya. Beberapa kali dia meminta maaf kepada saya.					✓			24
23.	Sembari meminta maaf, dia pun terus menuntut supaya saya melahirkan anak dalam kandungan saya. Saya pun sejak awal tidak pernah berpikir untuk melakukan aborsi. Aborsi adalah pembunuhan.							✓	24
24.	Saya pun berkata kepadanya akan tetap							✓	24

	menikah dengannya. Saya berpikir, jika kami saling memahami situasi satu sama lain, tidak akan ada rintangan yang menghalangi kehidupan sehari-hari kami.								
25.	Di samping itu, saya menginginkan sosok seorang ayah bagi anak yang tidak lama lagi akan lahir. Akan tetapi, dia menolak dengan keras.							✓	25
26.	Bisa dikatakan kemauannya yang keras adalah kelebihanya, tetapi itu juga membuatnya menjadi orang yang keras kepala. Mari mendepankan kebahagiaan anak.	✓							25
27.	Meski anak kami tidak terjangkit virus HIV sekalipun, entah bagaimana perlakuan masyarakat terhadapnya jika mereka tahu ayahnya adalah seorang penderita HIV.				✓				25
28.	Anak tanpa ayah masih jauh lebih bisa diterima dibanding anak yang memiliki ayah penderita HIV. Dengan adanya diskusi itu, kami pun membatalkan pernikahan, dan saya melahirkan anak seorang diri.				✓				25
29.	Setelah saya melahirkan, diketahui bahwa Manami tidak terinfeksi. Kalian tidak akan bisa membayangkan betapa leganya saya.	✓							25
30.	Saya akan membesarkannya dengan sangat, sangat baik. Saya akan melindungi anak ini – saya bersumpah dalam hati, dan benar-benar menumpahkan seluruh cinta saya kepadanya.							✓	25

31.	Satu minggu sebelum Manami meninggal. Setelah sekian lama kami berdua tidak pergi ke pusat perbelanjaan, di sana tengah diselenggarakan promo valentine.	✓							28
32.	Di dalam sebuah pochette yang dibuat dari bahan berbulu dan dibentuk dengan model wajah Wataus-chan, sesuai dugaan saya, Manami menginginkannya. Akan tetapi, di antara kami berdua telah ada janji untuk hanya berbelanja satu barang saja.				✓				28
33.	Manami biasanya akan menyerah jika saya sudah mengatakan hal itu, meski benda itu bergambar Watausa-chan sekalipun. Akan tetapi, hari itu Manami bersikeras. Katanya “aku nggak butuh pakaian, belikan ini.”						✓		29
34.	Dalam hati saya berpikir, apakah Manami akan senang jika saya membelinya diam-diam, lalu memberikannya sebagai hadiah pada hari valetine? Namun, meski berpikir begitu, saya tetap memarahinya dengan galak dan berkata. “Kan sudah janji!”		✓						29
35.	Sekarang, setelah Manami meninggal tanpa bisa menyambut hari valetine lagi, setiap hari saya menyesal – seandainya waktu itu saya membelikannya....			✓					29
36.	Tubuh Manami mengambang di atas air yang gelap, di antara daun-daun kering. Saya berlari mendekat. Sambil memanggil nama Manami, saya melakukan napas				✓				31

	buatan dan menekan dadanya berkali-kali.							
37.	Manami mengira Muku bisa mati jika dia tidak memberikan anjing itu makan. Barangkali saja dia mengira akan saya marahi jika ketahuan keluar dari ruang uks	✓						32
38.	Seharusnya saya lebih memperhatikan saat mengajaknya berbicara. Seandainya saya tahu, mungkin saya tidak akan membiarkan Manami pergi ke kolam renang sendirian.		✓					32
39.	Kematian Manami disebabkan oleh kurangnya pengawasan saya sebagai orangtuanya. Saya juga merasa sangat menyesal telah memberikan beban kepada kalian, karena peristiwa seperti ini terjadi di sekolah.		✓					32
40.	Sudah satu bulan lebih berlalu sejak kejadian itu, tapi tangan saya masih terus mencari sosok Manami di balik futon pada pagi-pagi buta.		✓					32
41.	Saya sadar bahwa saya tidak bisa lagi menyentuh rambut yang lembut itu atau pipinya yang tembam, meski saya berusaha menjulurkan tangan sejauh apa pun. Saat itulah air mata saya mengalir tanpa henti.		✓					33
42.	Saya akan tetap menjadi seorang pengajar demi menghalau rasa sedih, juga demi menunjukkan penyesalan atas kesalahan yang telah saya perbuat. Jika demikian, mengapa saya mengudurkan diri?					✓		33
43.	Kita bisa melihat berita televisi tentang orang-orang					✓		33

	yang baru menginjak dewasa, yang merayakan kedewasaannya dengan cara minum sake secara berlebihan dan melakukan kekerasan. Pertanyaannya, mengapa orang-orang itu minum sake dengan cara seperti itu justru pada saat itu?								
44.	Tampaknya di antara kalian ada yang bisa menebak pelakunya, ada juga yang memasang ekspresi seolah-olah tahu siapa pelakunya. Kalau saya, saya sangat terkejut karena penjahat tersebut bisa duduk dengan wajah tenang padahal saya bicara seperti ini.						✓		34
45.	Pertanyaannya, apakah kalian tidak masalah dengan sistem media massa yang seperti itu? Berita tentang kasus tersebut menyematkan nama Lunacy – sesosok penjahat brutal yang tidak bisa dirasakan sisi kemanusiannya – pada sisi gelap hati seorang anak, dan itu akhirnya malah memberi pengaruh buruk pada anak-anak malang.						✓		37
46.	Semakin dia mendapat perlakuan yang khusus, dan semakin kasusnya dibesar-besarkan, bukankah akan semakin membuat pemuda dan gadis penjahat itu bangga?						✓		38
47.	Manami danayahnya hanya pernah bertemu satu kali. Kenapa baru sekarang? Pikir saya waktu itu. Saya menghubunginya lagi setelah berpisah kira-kira lima tahun lamanya.						✓		42
48.	Biasanya inkubasi HIV adalah lima sampai sepuluh tahun.						✓		43

	Dalam kasusnya, empat belas tahun. Apakah harus dikatakan bahwa dia bertahan sangat baik? Atau seharusnya dikatakan bahwa dia bersabar dengan sangat baik?							
49.	Dia kemudian berkata tanpa semangat kepada saya, yang tidak tahu harus bilang apa kepadanya, “Aku tidak akan menemuinya lagi.” Saat mendengar suaranya itu, saya sama sekali tidak bisa merasakan semangat seperti yang saya lihat di televisi.		✓					43
50.	“Ayo kita melewati liburan musim dingin bertiga di tempat yang jauh.” Sayalah yang mengajukan ide itu kepadanya waktu itu. Saya benar-benar hanya ingin menghabiskan waktu bertiga bersama dia dan Manami.						✓	43
51.	Pria itu memeluk jenazah Manami, dan sambil berurai air mata semalam suntuk, saya sendiri ingin air mata saya habis.		✓					43
52.	Saya sangat menyesal; seandainya saya tahu akan jadi seperti ini, saya pasti akan berjuang meluangkan waktu untuk kami bertiga waktu itu, meskipun harus memaksa.						✓	43
53.	Saya menolak pemberian siapa pun, tetapi kalian semua meletakkan boneka Watausa-chan dan tas berisi kue-kue di depan foto Manami.		✓					44
54.	Manami pasti akan tidur tenang dikelilingi Watausa-chan kesukaannya. Sambil mengatakan hal itu kepada diri sendiri, saya pun		✓					44

	berusaha untuk menerima kematian Manami.								
55.	Karena kecelakaannya terjadi di area sekolah, kepala sekolah pun mengatikan saya yang sudah telalu lelah untuk mengecek draf artikel untuk koran lokal. Namun, saya menyesal dan merasa bahwa memang sebaiknya saya yang melakukan pengecekan itu.			✓					44
56.	Benda itu adalah <i>pochette</i> berbentuk kepala Watausachan yang terbuat dari bahan berbulu. Manami dulu sangat menginginkan benda itu, dan akhirnya kebetulan saya pun sudah bermaksud untuk membelikannya, tetapi kenapa benda itu ada di situ?						✓		45
57.	Membalas kebaikan Takenaka-san karena telah menjaga Manami, dan berterima kasih karena beliau telah repot-repot datang ke rumah padahal belum benar-benar pulih, saya pun mengatarkannya pulang dengan mobil.							✓	45
58.	Takenaka-san berkata, "Itu bola yang terbang dari area sekolah." Namun, saya tidak bisa membayangkannya.				✓				45
59.	Skuat apa pun pemukul nomor empat dari klub bisbol sekolah memukul bola <i>home run</i> , mungkinkah bolanya bisa melewati pagar belakang dan bahkan melampaui kolam renang...?						✓		45
60.	Apakah hari itu Manami hanya seorang diri di kolam renang? Pertanyaan itu muncul di kepala saya secara tiba-tiba.						✓		46

61.	Begitu saya kembali ke rumah, sekali lagi saya meraih <i>pochette</i> Watausa-chan. Apakah <i>pochette</i> ini benar-benar milik Manami? Jika tidak, siapa yang membelikannya?					✓		46
62.	Ketika saya membuka risletingnya, terlihat dengan jelas, di bagian kain dalam yang tipis, terdapat sesuatu yang seperti kumpanan. Sambil menahan rasa tak nyaman, keesokan harinya saya memanggil dua murid secara terpisah			✓				46
63.	Pembicaraan yang tidak bisa dikatakan menyenangkan. Jadi, yang tidak ingin mendengarkan, silakan keluar. Tidak seorang pun?					✓		47
64.	Sama sekali tidak tertulis keterangan tentang perilaku A di dalam lembaran penilaian yang dikirimkan dari SD sebelum masuk sekolah. Jadi untuk berjaga-jaga, saya pun mencoba menghubungi wali kelas A ketika dia masih kelas 6 SD. Lalu mengeceknya.			✓				48
65.	Saat saya bertanya-tanya apa ini sebenarnya, A menyeringai sambil berkata, “Ada sesuatu yang bagus di dalamnya. Cobalah buka.” Saya yakin itu hanya sebuah kejailan. Dengan penuh kewaspadaan, saya pun meraih domper tersebut			✓				49
66.	Sambil terus berjaga-jaga seperti itu, saya pun menyentuhkan jari pada ujung resleting, dan sebuah entakan kuat mengalir ujung jari saya.			✓				49
67.	Sambil melongo, saya memandangi antara ujung jari					✓		50

	dan juga dompet itu secara bergantian. “Kau menjadikan saya kelinci percobaan?” tanya saya.							
68.	“Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?” sambil merasakan kebas di ujung jari, saya pun menanyai A dengan tegas.	✓						50
69.	Saya melaporkan tentang A yang menciptakan dompet dengan risleting yang mampu mengirimkan sengatan listrik itu. Saya katakan bahwa benda itu berbahaya hingga bisa melukai orang, juga melaporkan tentang apa yang saya dengar dari C-kun.			✓				50
70.	Saya hanya bermaksud memberi tahu ibunya agar sesekali mengawasi A, kalau-kalau alat listrik yang dibuatnya itu menimbulkan kecelakaan.			✓				51
71.	Saya tidak bisa segera memberikan stempel itu. A pun melanjutkan ketika melihat saya ragu-ragu, “Aku membuat ini demi keadilan. Tapi, sensei bilang benda ini berbahaya.			✓				53
72.	Demi memastikan kebenaran kematian Manami, saya memanggil A ke ruang Kimia. Sesungguhnya saya berpikir apakah saya benar-benar tidak bisa berbuat apa-apa. Saya ditekan perasaan bersalah yang seperti itu.		✓					53
73.	Saya menyodorkan <i>pochette</i> Watausa-chan kepada A, “Ada sesuatu yang bagus di	✓						53

	dalamnya, cobalah buka.” Tentu saja A sama sekali tidak berusaha untuk menyentuhnya. Sayang sekali. Padahal saya sudah memperbaikinya, dan kekuatan setrumnya setara dengan stun gun.							
74.	Benar sekali. Siapa pun bisa membuat benda seperti itu jika belajar sedikit. Semuanya tergantung pada etika si pembuatnya; apakah pada akhirnya dia benar-benar akan membuatnya.					✓		53
75.	Saya melihat A yang tampak gembira saat diwawancarai, lalu berpikir, anak ini barangkali cuman ingin jadi pusat perhatian. Alangkah bagusnya kalau energinya itu bisa dibawa kearah yang positif.					✓		55
76.	Saya pun menjadi tenang. Saya sempat khawatir tentang banyak hal, tetapi sepertinya semua telah terselesaikan. Itulah yang saya kira.	✓						56
77.	Tak peduli saya sudah mengetahui kebenarannya, A dan B tetap datang ke sekolah seperti biasa. Tidak ada tanda-tanda polisi datang ke sekolah. Mengapa? Saya berkata pada A, yang menunjukkan wajah penuh rasa kepuasan setelah dia mengakui semuanya. “Ini adalah kecelakaan.”					✓		65
78.	Saya kemudian berkata kepada B yang telah mendesah pasrah setelah mengakuinya, “Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh A, juga B. akan tetapi, saya juga seorang guru.		✓					65

79.	Orang dewasa memang berkewajiban untuk menyampaikan kebenarannya kepada polisi agar mereka menerima hukuman yang layak, tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya.						✓	65
80.	Ayah B yang baru pulang kerja dan mendengar berita itu, menelpon saya, bicara soal uang ganti rugi. Akan tetapi. Saya menolaknya. Saya ingin B berjalan pada jalan yang benar tanpa melupakan dosa yang telah dia perbuat.						✓	65
81.	Alasan saya tidak ingin berbicara dengan polisi mengenai kebenarannya adalah karena saya tidak ingin menyerahkan hukuman A dan B pada hukum. Meski saya membawa mereka ke polisi, bisa-bisa keduanya malah tidak akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan.				✓			67
82.	Saya ingin membunuh A dengan menyetrurnya. Juga ingin menenggelamkan B. akan tetapi, meski saya melakukan itu Manami tidak akan kembali.	✓						67
83.	Saya ingin mereka tahu berat dan pentingnya sebuah nyawa. Dengan mengetahui hal tersebut, saya ingin keduanya memahami beratnya dosa yang telah mereka perbuat, kemudian hidup sambil memikulnya.				✓			67
84.	Saya mencampurkan darah yang baru saja saya ambil tadi pagi ke dalam susu kalian berdua. Silahkan dimengerti beratnya dosa yang telah kalian perbuat, dan saya harap kalian benar-benar	✓						68

	menyesal dan mengitropeksi diri dari lubuk hati atas apa yang kalian lakukan kepada Manami.								
85.	Saya masih belum memutuskan bagaimana bisa hidup setelah ini. Jangan-jangan saya sudah tidak punya ruang untuk memilih, ya.		✓						68
86.	Saya berharap saya masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit AIDS.				✓				68
87.	Saya berniat menghabiskan liburan musim semi ini dengan tenang bersama orang yang akan tinggal bersama saya setelah kasus Manami, orang yang dulu hendak saya nikahi, ayah Manami, sampai akhir hayatnya.						✓		69
88.	Mencari cara untuk menghubungi Yuko-sensei itu sangat sulit, sensei menghukum sendiri dua orang murid laki-laki yang merenggut nyawa orang terpenting dalam hidup sensei		✓						73
89.	Saat ini, bagaimana perasaan sensei atas penghakiman langsung sensei timpahkan kepada dua bocah itu?		✓						123
90.	Begitulah kata Naoki pada akhirnya. Wajar saja, karena dia terlibat dalam pembunuhan manusia. Moriguchi yang mendengar itu, mengatakan ketidakpuasannya yang sudah sewajarnya		✓						135
91.	“Aku dicekoki susu yang ada virus AIDS-nya oleh Moriguchi-sensei.”		✓						165

92.	Si Guru Biang Kerok yang melakukan Reformasi itu kabarnya meninggal karena kaknker, kan? Tapi sebenarnya dia mati karena AIDS. Moriguchi- sensei mencampurkan darah orang itu ke susu dan susu Watanabe-kun.		✓						165
93.	“Shimomura-kun, sejak SMP, apa yang biasanya kau pikirkan?” Moriguchi bertanya seper itu. Meski tidak ada hubungannya dengan kecelakaan itu, aku memutuskan untuk membuka semuanya secara jujur. “Shimomura-kun. Apa yang sudah kau lakukan kepada Manami?”						✓		204
94.	Moriguchi tidak menyela selama aku bercerita. Saat cerita berakhir pun, dia tetap terdiam. Dia menatap satu titik di atas meja, menggenggam kedua tangan yang dia letakkan di atas lututnya. Dia begitu marah.					✓			205
95.	Moriguchi membuka mulut setelah sekitaran lima menit. Orang dewasa memang berkewajiban untuk menyampaikan kebenarannya kepada polisi agar mereka menerima hukuman yang layak, tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya.							✓	205
96.	Akhirnya Moriguchi membuka mulut setelah sekitar lima menit. “Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh Watanabe-kun, juga Shimomura-kun.		✓						205
97.	Wali kelas mulai berbicara. “Manami bukan mati karena kecelakaan. Dia dibunuh oleh murid kelas					✓			207

	ini.”								
98.	“Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?” wali kelas menerima informasi itu begitu saja						✓		249
99.	Akan tetapi, Wali Kelas bilang dia bahkan tidak akan melapor ke polisi. “Saya tidak akan menjadikan ini sebagai kasus pembunuhan aneh seperti yang kau harapkan,” katanya.						✓		268
100.	Akan tetapi, di pengujung ceritanya, akhirnya wali kelasku mengakui sesuatu yang sangat membuatku tertarik. Katanya, dia mencampurkan darah pasien AIDS dalam susu Shomomura.	✓							269
101.	Shu-chan, ini Mama.” Apakah kau membayangkan akan seperti itu? Sayang sekali, saya bukan Mama. Saya Moriguchi	✓							289
102.	Tidakkah kau terkejut karena bom itu tidak meledak? Pagi ini, saya yang menjinakkannya. Menurut saya, itu penemuan yang sangat bagus.	✓							289
103.	Seandainya kau menggunakan kemampuanmu itu untuk hal yang baik, pasti di masa depan kau akan menjadi seorang penemu yang luar biasa. Akan tetapi, kau menggunakannya talenta kepandaianmu itu untuk hal yang buruk.			✓					289
104.	Saya sudah membaca surat						✓		289

	cintamu untuk Mama yang kau cintai. Kau pasti mengira kau adalah tokoh utama yang perlu dikasihani, karena kau memuat surat itu tanpa rasa malu di website-mu.								
105.	Bahkan tahu Mama sedang mengandung. aduh, aduh, apa si aku dibuang? akhirnya si aku ingin balas dendam. begitu kan jadinya kalau diringas? Lantas, kau memasang bom, bukan?					✓			290
106.	Kau ini bodoh, atau apa? Kau menggunakan banyak sekali kata bodoh dalam surat cintamu.						✓		290
107.	Memangnya kau menganggap dirimu itu apa? Memangnya apa yang telah kau hasilkan, dan apa yang telah kau berikan kepada orang-orang yang kau pandang rendah dengan sebutan bodoh?						✓		290
108.	Bahkan kau sampai menyebut ayahmu menggunakan kata-kata hidupnya tidak berarti', memangnya kau sekarang bisa hidup berkat siapa?					✓			290
109.	Tidakkah kau sendiri yang bodoh seperti yang sering kau sebut-sebut itu, karena tahu semua itu, kau menganggap dirimu sebagai manusia terpilih hanya karena sedikit pandai, padahal kau adalah satu-satunya orang yang tidak tahu apa-apa?						✓		290
110.	Ternyata Manami dibunuh oleh manusia semacam itu, ya. Nyawanya yang berharga telah direnggut oleh manusia semacam itu, ya.					✓			291

111.	Membaca surat cinta itu, saya jadi malu pada diri saya sendiri yang lemah dan hendak balas dendam padamu.		✓						291
112.	Alasan saya bercerita di depan semua orang seperti itu adalah, karena saya ingin melemparkan kalian berdua ke tengah orang-orang yang bisa melakukan hal yang terkejam.		✓						291
113.	Alasan saya bercerita di depan semua orang seperti itu. Karena, orang dewasa akan mematuhi hukum, melindungi seorang anak, sekejam apa pun anak tersebut.			✓					291
114.	Cara yang saya pilih memiliki kemungkinan yang sangat rendah untuk menularkan HIV. Tentu saja saya sudah tahu sedari awal. Akan tetapi, selama kemungkinan itu bukan nol, saya percaya hukuman yang adil itu akan terjatuh atas kalian.	✓							292
115.	Saya kira dengan ini semuanya akan berakhir. Meski begitu, hati saya ini tetap tidak puas hanya dengan kenyataan bahwa kalian berdua akan ketakutan pada kematian dan menerima perlakuan buruk dari teman-teman sekelas.					✓			292
116.	Sejujurnya, meski saya sudah menuntaskan balas dendam saya, rasa benci saya pada kalian sama sekali tidak berubah.		✓						292
117.	Saat itulah saya sadar, tidak ada balas dendam yang bisa membasuh semuanya sampai bersih.							✓	292

118.	Rasanya saya bisa meletakkan tanda titik secara paksa pada hati saya. Karena, meski saya tidak akan bisa melupakan Manami seumur hidup saya, saya tidak mau meladeni kalian sampai selamalamanya.			✓					292
119.	Saya ingin mengulangi hidup saya dari nol setelah Sakuranomiya meninggal. Selama ini, saya tidak pernah berpikir untuk melakukan sesuatu untuk orang lain, tapi saya ingin mulai memandang segala hal dengan cara seperti itu.							✓	292
120.	Meski saya menusuk-nusuk tubuh kalian dengan pisau sekalipun, perasaan itu tidak kan berubah		✓						292
121.	Saya tidak bisa menerima apa yang sudah dilakukan Sakuranomiya. Saya tidak bisa memaafkannya dirinya. Akan tetapi, saya tidak bisa segera memikirkan cara untuk balas dendam.					✓			294
122.	Terada-kun datang ke lokasi pemakaman. Katanya, karena dia sudah menyusahkan Sakura nomiya-sensei, meski saya sebal dengan alasan klise itu, apa boleh buat, karena dia sudah terlanjur datang.		✓						295
123.	Saya pun berkata, kalau ada sesuatu yang menyusahkan, silakan datang untuk berdiskusi. Dan saya juga bilang bahwa saya tidak akan mengatakannya kepada siapa-siapa.							✓	296
124.	Saat itu, saya hanya berharap perisakan atasmu akan semakin menjadi, tetapi saya merasa bersalah karena ternyata Kitahara-san yang			✓					297

	menjadi sasarannya.								
125.	Ditambah lagi, yang membuat hati saya sesak adalah, dia pasti tidak akan dibunuh olehmu seandainya hal itu tidak terjadi.			✓					297
126.	Kaulah yang membunuh Kitahara-san. Apanya yang pembunuhan sebagai hasil? Seenaknya saja kau bermain-main kalimat seperti orang bodoh.					✓			297
127.	Karena itu, saya sama sekali tidak punya hati untuk bersimpati padanya. Mengenai ibunya, itu juga sekedar ganjaran kepada dirinya sendiri karena telah membesarkan anaknya dengan cara seperti itu.					✓			298
128.	Meski pernah dihalangi oleh Sakuranomiya, saya rasa sudah cukup pembalasan dendam saya kepada Shimomura.		✓						298
129.	Seandainya kau tidak membuat rencana bodoh itu, Manami tidak perlu mati.					✓			298
130.	Menurut saya, pada akhirnya akan lebih baik jika kalian berdua mati dalam kesengsaraan, tapi jika disuruh memilih salah satu yang lebih saya benci, saya pasti akan memilihmu.					✓			298
131.	Berkali-kali saya berpikir, alangkah baiknya kalau kau terbunuh oleh teman-teman sekelasmu yang brutal atas nama permainan berjudul penghakiman itu.		✓						298
132.	Terada-kun bahwa perisakan atasmu telah selesai. Bahkan dia berterima kasih kepada saya, karena katanya itu berkat nasihat saya. Rasanya						✓		298

	saya tidak percaya.								
133.	Kau menggunakan HIV-mu untuk melawan mereka. Meski begitu, saya heran, bukankah sebenarnya kau bisa memanfaatkan hal itu sedari awal?						✓		298
134.	Saya berpikir, jangan-jangan saya harus terlibat secara langsung untuk menghukummu. Akan tetapi, meski saya telah melakukannya, kau tidak akan merasa bersalah kepada Manami meski menarik napas penghabisan.	✓							298
135.	Saya sebenarnya bertanya-tanya mengapa kau tidak menutup <i>website</i> itu, padahal kau tidak menyukai hal yang tidak berguna, kan?						✓		299
136.	Saya untuk sementara, mengawasimu terus-terusan, kemudian bertekad untuk menghancurkan apa pun yang penting dalam hidupmu. Saat saya mulai berpikir seperti itu, Website itu pun di perbarui.		✓						299
137.	Seandainya saja saya memujimu saat kau membawa Dompot Kejut itu ke hadapan saya, apakah akan ada hal yang akan berubah? Saya pun sempat merasa menyesal.			✓					299
138.	Bukankah kau sendiri yang menulisnya? bahwa Dompot Kejut adalah alat untuk berbuat jail? Kau Cuma ingin dipuji atas benda yang bisa membuat orang tersetrum, dan itu benar-benar bodoh					✓			299
139.	Adakah orang dewasa yang memuji seorang anak yang menggali lubang jebakan?						✓		299

	Kau hanya ingin membanggakan kepandaianmu.								
140.	Kau menanam bom untuk membalas dendam kepada ibumu. Begitu, bukan? Jadi, kau membalas dendam dengan cara membunuh banyak orang yang tidak ada kaitannya dengamu?						✓		300
141.	Saat kau membunuh Manami juga begitu. Hatimu Cuma tertuju kepada ibumu, tapi yang kau buat sengsara malah semua orang selain ibumu.					✓			300
142.	Watanabe-kun, bom yang kau buat dan tanam di sekolah itu tidak hanya saya jinakkan. Saya meletakkannya di tempat lain.	✓							301
143.	Saya tidak tahu seberapa besar ledakan yang kau perkirakan, saya percaya pada baktmu, dan jika saya tidak segera melarikan diri ke tempat yang jauh, saya pun bisa jadi gawat.				✓				301
144.	Universitas K Fakultas Teknologi, jurusan Ilmu Elektronika, Laboratorium Nomor Tiga. Di sanalah tempat baru bagi bom tersebut. Kaulah orang yang membuat dan memencet pemicunya.	✓							302
145.	Nah, Watanabe-kun, inilah balas dendam. Tidakkah kau merasa bahwa ini adalah langkah pertama untuk memperbaiki hidupmu?	✓							302
146.	Setelah membaca surat cintamu dan menjinakkan bommu, saya pergi menemui seseorang. Mungkin, saya punya sedikit rasa simpati						✓		301

	atasmu.								
147.	Saya bisa bertemu dengan orang yang sangat, sangat ingin kau temui. Pertama, saya menunjukkan surat cintamu itu. Kemudian, saya bercerita tentang apa yang kau lakukan kepada Manami, juga kasus Shimomura-kun.							✓	301
Jumlah		14	24	22	14	23	29	21	
Total		147							

Hudhana (2019:81) direkayasa sesuai kebutuhan peneliti

*Keterangan: Emosi Senang (ES); Emosi Marah (EM); Emosi Sedih (ESH);

Emosi Takut (ET); Emosi Benci (EB); Emosi Heran (EH), dan Emosi Cinta (EC)



LAMPIRAN 4

Tabel 12. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Senang Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

No	Kutipan	Analisis	Hal
1.	<p>Saya lahir dan dibesarkan oleh keluarga yang miskin. Karena saya anak perempuan, berkali-kali orangtua saya berkata supaya saya berhenti melanjutkan sekolah. Akan tetapi saya suka belajar. Mendapatkan beasiswa dengan mudahnya.</p>	<p>Kutipan (1.1).<i>Confessions</i>”12 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Kutipan Akan tetapi saya suka belajar menunjukkan adanya bentuk emosi senang dengan menggambarkan persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tetapi saya suka belajar menggambarkan perasaan senang terhadap sesuatu salah satunya kesukaannya dalam belajar, meski adanya terhalang oleh orangtua. Tetapi dengan adanya kemauan tersebut membuatnya semangat. Kutipan tersebut memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari sebagai contoh semangat untuk dengan apa yang kita sukai sehingga ingin mencapainya meskipun terhalang oleh sesuatu dan yakin bisa menggapainya.</p>	12
2.	<p>Saya pun melanjutkan pendidikan ke sebuah universitas negeri di tempat kelahiran saya, dan mendapatkan semangat dari pelajaran kimia yang sangat saya sukai.</p>	<p>Kutipan (1.2).<i>Confessions</i>”12 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Kutipan mendapatkan semangat dari pelajaran kimia yang sangat saya sukai menunjukkan adanya bentuk emosi senang dengan menggambarkan persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat mendapatkan semangat dari pelajaran kimia yang sangat saya sukai menggambarkan adanya perasaan senang karena mendapatkan dukungan berupa dari pelajaran yang dia sukai. Kutipan tersebut memberikan dampak positif</p>	12

		bagi kehidupan sehari-hari karena bisa menggapai suatu hal yang disukai.	
3.	Sesaat sebelum pernikahan, saya pun tahu bahwa saya telah mengandung. Kami merasakan kebahagiaan ganda sambil bercanda bahwa kami termasuk golongan MBA-married by accident.	Kutipan (1.3). <i>Confessions</i> ”22 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Kutipan Kami merasakan kebahagiaan ganda sambil bercanda bahwa kami termasuk golongan MBA-married by accident. menunjukkan adanya bentuk emosi senang dengan menggambarkan ekspresi bahagia. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat merasakan kebahagiaan ganda sambil bercanda bahwa kami termasuk golongan MBA-married by accident menggambarkan adanya perasaan senang, tertawa dan tersenyum dengan bercanda setelah mengetahui bahwa dia tengah mengandung. Kutipan tersebut memberikan dampak positif karena adanya senang mendapatkan anak dan dampak negatifnya dia hamil sebelum adanya pernikahan.	22
4.	Saya lupa mengatakannya, tapi saya tidak terjangkit HIV. Saat melakukan pemeriksaan kehamilan, saya tahu bahwa hasil pemeriksaan HIV saya negatif.	Kutipan (1.4). <i>Confessions</i> ”23 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Kutipan Saya lupa mengatakannya, tapi saya tidak terjangkit HIV menunjukkan adanya persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Saya lupa mengatakannya, tapi saya tidak terjangkit HIV menggambarkan adanya perasaan senang karena tidak terjangkit HIV sehingga ingin memberitahukannya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif berbagi rasa senang kepada orang lain agar tidak terjadinya kesalah pahaman.	23
5.	Bisa dikatakan kemauannya yang keras adalah kelebihanannya, tetapi	Kutipan (1.5). <i>Confessions</i> ”25 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori	25

	itu juga membuatnya menjadi orang yang keras kepala. Mari mendepankan kebahagiaan anak.	Hude (2006:137) Kutipan Mari mendepankan kebahagiaan anak menunjukkan adanya persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat mendepankan kebahagiaan anak menggambarkan adanya perasaan senang jika memikirkan kebahagiaan untuk anak. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk terus membuat anaknya bahagia, tanpa perlu memikirkan masalah yang terjadi antara dirinya dan ayah dari anaknya.	
6.	Setelah saya melahirkan, diketahui bahwa Manami tidak terinfeksi. Kalian tidak akan bisa membayangkan betapa leganya saya.	Kutipan (1.6). <i>Confessions</i> ”25 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Kutipan diketahui bahwa Manami tidak terinfeksi. Kalian tidak akan bisa membayangkan betapa leganya saya menunjukkan adanya bentuk kelegaan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Kalian tidak akan bisa membayangkan betapa leganya saya menggambarkan adanya perasaan lega karena mendapat kabar anaknya tidak ikut terinfeksi virus yang menular, sehingga dirinya tidak ada lagi ketakutan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberi ekspresi spontan atas apa yang selama ini menjadi ketakutannya itu tidak terjadi atau bentuk apresiasi atas kebahagiaan.	25
7.	Satu minggu sebelum Manami meninggal. Setelah sekian lama kami berdua tidak pergi ke pusat perbelanjaan, di sana tengah diselenggarakan promo valentine.	Kutipan (1.7). <i>Confessions</i> ”28 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Satu minggu sebelum Manami meninggal. Setelah sekian lama kami berdua tidak pergi ke pusat perbelanjaan menunjukkan adanya bentuk persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Setelah	28

		<p>sekian lama kami berdua tidak pergi ke pusat perbelanjaan menggambarkan adanya perasaan perasaan senang karena pada akhirnya dia bisa pergi berdua lagi bersama anaknya setelah sekian lamanya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif sebagai contoh untuk bisa meluangkan waktu bersama antara anak dan orangtua karena kita tidak tahu kapan waktu untuk bersama itu ada lagi, selagi ada kesempatan lebih baik digunakan.</p>	
8.	<p>Saya pun menjadi tenang. Saya sempat khawatir tentang banyak hal, tetapi sepertinya semua telah terselesaikan. Itulah yang saya kira.</p>	<p>Kutipan (1.8).<i>Confessions</i>”56 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Saya pun menjadi tenang menunjukkan adanya bentuk kelegaan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Saya pun menjadi tenang menggambarkan adanya perasaan perasaan lega karena sempat takut akan masalah yang dihadapkannya tidak selesai. Kutipan ini memberikan dampak positif karena adanya kebahagiaan reaksi yang tiba-tiba terhadap sesuatu yang pada akhirnya selesai, sehingga membuat kita merasa seperti tidak ada lagi yang harus dipikirkan.</p>	56
9.	<p>Shu-chan, ini Mama.” Apakah kau membayangkan akan seperti itu? Sayang sekali, saya bukan Mama. Saya Moriguchi</p>	<p>Kutipan (1.9).<i>Confessions</i>”289 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Sayang sekali, saya bukan Mama. Saya Moriguchi menunjukkan adanya bentuk ekspresi tertawa. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Sayang sekali, saya bukan Mama menggambarkan adanya perasaan tertawa, nada pada kutipan tersebut seperti mengejek muridnya yang mungkin penuh harapan kepada seseorang. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif, karena</p>	289

		tidak mencerminkan sosok seorang guru yaitu memberikan contoh yang baik bagi muridnya.	
10.	Tidakkah kau terkejut karena bom itu tidak meledak? Pagi ini, saya yang menjinakkannya. Menurut saya, itu penemuan yang sangat bagus.	Kutipan (1.10). <i>Confessions</i> ”289 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Menurut saya, itu penemuan yang sangat bagus. menunjukkan adanya bentuk persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Menurut saya, itu penemuan yang sangat bagus menggambarkan adanya perasaan sesuatu yang membuatnya senang seperti muridnya karena murid tersebut berhasil menciptakan penemuan yang bagus dan mungkin akan membuat orang lain yang melihatnya menjadi terpujau. Kutipan ini memberikan dampak positif yaitu membuat gurunya merasa berhasil mendidiknya dan dampak negatif karena penemuan yang buat adalah sebuah bom yang dapat membuat seseorang kehilangan nyawa.	289
11.	Cara yang saya pilih memiliki kemungkinan yang sangat rendah untuk menularkan HIV. Tentu saja saya sudah tahu sedari awal. Akan tetapi, selama kemungkinan itu bukan nol, saya percaya hukuman yang adil itu akan terjatuh atas kalian.	Kutipan (1.11). <i>Confessions</i> ”292 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137) itu bukan nol, saya percaya hukuman yang adil itu akan terjatuh atas kalian menunjukkan adanya bentuk persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat selama kemungkinan itu bukan nol, saya percaya hukuman yang adil itu akan terjatuh atas kalian menggambarkan adanya perasaan senang karena masih adanya sebuah kesempatan atau harapan walaupun tidak bisa memastikan harapan tersebut berhasil atau tidak. Kutipan tersebut memberikan dampak positif, karena mengajarkan kita untuk tidak berputus asa selagi	292

		masih ada kemungkinan pada satu hal yang kita harapkan.	
12.	Watanabe-kun, bom yang kau buat dan tanam di sekolah itu tidak hanya saya jinakkan. Saya meletakkannya di tempat lain.	<p>Kutipan (1.12).<i>Confessions</i>”301 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). bom yang kau buat dan tanam di sekolah itu tidak hanya saya jinakkan. Saya meletakkannya di tempat lain menunjukkan adanya bentuk persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat bom yang kau buat dan tanam di sekolah itu tidak hanya saya jinakkan. Saya meletakkannya di tempat lain menggambarkan perasaan senang akan keberhasilannya menggagalkan adanya bom yang dilakukan orang tersebut. Kutipan ini memberikan dampak positif yaitu mengorbankan diri demi suatu hal yang akan membuat orang lain rugi dan kehilangan nyawa bisa dikatakan sebagai pahlawan.</p>	301
13.	Universitas K Fakultas Teknologi, jurusan Ilmu Elektronika, Laboratorium Nomor Tiga. Di sanalah tempat baru bagi bom tersebut. Kaulah orang yang membuat dan memencet pemicunya.	<p>Kutipan (1.13).<i>Confessions</i>”302 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). Di sanalah tempat baru bagi bom tersebut. Kaulah orang yang membuat dan memencet pemicunya menunjukkan adanya bentuk emosi senang dengan menggambarkan persepsi terhadap sesuatu yang membuat senang ,tertawa, dan tersenyum. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Kaulah orang yang membuat dan memencet pemicunya menggambarkan adanya perasaan senang, tertawa, dan tersenyum. Nada pada kutipan tersebut seperti mengejek karena apa yang diharapkan oleh orang itu tidak terjadi dan dia berhasil memindahkan bom tersebut ke</p>	302

		tempat lain. Kutipan tersebut memberikan dampak positif yang bisa dicontoh yaitu berusaha mencegah terjadinya sebuah insiden yang akan merugikan orang banyak.	
14.	Nah, Watanabe-kun, inilah balas dendam. Tidakkah kau merasa bahwa ini adalah langkah pertama untuk memperbaiki hidupmu?	Kutipan (1.14). <i>Confessions</i> ”302 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi senang sesuai dengan indikator teori Hude (2006:137). inilah balas dendam. Tidakkah kau merasa bahwa ini adalah langkah pertama untuk memperbaiki hidupmu? menunjukkan adanya bentuk tertawa. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Tidakkah kau merasa bahwa ini adalah langkah pertama untuk memperbaiki hidupmu? menggambarkan adanya perasaan tertawa, nada pada kutipan tersebut seperti mengejek karena yang diharapkan oleh pelaku berhasil dicegah oleh dirinya. Kutipan tersebut berdampak negatif karena harus membalaskan dendam dan mengejek tidak seperti guru yang memberikan contoh baik pada muridnya.	302

Tabel 13. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Marah Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

No	Kutipan	Analisis	Hal
1.	Dia terinfeksi HIV pun akibat melewati kehidupan yang putus asa di luar negeri. Tentu saja, saya sukar menerima masa lalunya yang seperti itu.	Kutipan (2.1). <i>Confessions</i> ”24 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan saya sukar menerima masa lalunya yang seperti itu menunjukkan adanya raut muka tidak senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya sukar menerima masa lalunya yang seperti itu menggambarkan adanya marah dengan raut muka tidak senang, tidak bisa menerima bagaimana masa lalunya itu sehingga menimbulkan penyakit berbahaya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif agar kita lebih berhati-hati lagi	24

		untuk dekat terhadap seseorang yang ternyata ada penyakit berbahaya yang dapat menular.	
2.	Dalam hati saya berpikir, apakah Manami akan senang jika saya membelinya diam-diam, lalu memberikannya sebagai hadiah pada hari valetine? Namun, meski berpikir begitu, saya tetap memarahinya dengan galak dan berkata. “Kan sudah janji!”	Kutipan (2.2). <i>Confessions</i> ²⁹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan Namun, meski berpikir begitu, saya tetap memarahinya dengan galak dan berkata. “Kan sudah janji!” menunjukkan adanya raut muka tidak senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya tetap memarahinya dengan galak dan berkata. “Kan sudah janji!” menggambarkan adanya marah karena tidak senang dengan anaknya yang telah mengikari janji untuk tidak membeli apa pun saat belanja. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena tidak baik memarahi anak di tempat umum, takutnya nanti dia bisa jadi trauma.	29
3.	Manami mengira Muku bisa mati jika dia tidak memberikan anjing itu makan. Barangkali saja dia mengira akan saya marahi jika ketahuan keluar dari ruang uks	Kutipan (2.3). <i>Confessions</i> ³² dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan Barangkali saja dia mengira akan saya marahi jika ketahuan keluar dari ruang uks menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Barangkali saja dia mengira akan saya marahi jika ketahuan keluar dari ruang uks menggambarkan adanya marah karena kemungkinan dia sering melakukan tindakan sehingga membuat anaknya trauma untuk memberitahukan kepadanya. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif dalam kehidupan karena dapat mengganggu mental seorang anak, sehingga seorang akan menjadi takut baik kepada ibunya atau orang lain.	32
4.	“Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu?”	Kutipan (2.4). <i>Confessions</i> ⁵⁰ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan “Apa	50

	<p>Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?” sambil merasakan kebas di ujung jari, saya pun menyanai A dengan tegas.</p>	<p>yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?” menunjukkan adanya merasa terancam. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?” menggambarkan adanya marah karena merasa terancam atas sebuah tindakan yang dilakukan seseorang kepada dirinya, sehingga membuatnya tidak dapat mengontrol nada suaranya. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif bagi kehidupan sehari-hari terutama pada masalah diri sendiri yang akan memicu berbagai macam penyakit contohnya darah tinggi.</p>	
5.	<p>Saya menyodorkan <i>pochette</i> Watausa-chan kepada A, “Ada sesuatu yang bagus di dalamnya, cobalah buka.” Tentu saja A sama sekali tidak berusaha untuk menyentuhnya. Sayang sekali. Padahal saya sudah memperbaikinya, dan kekuatan setrumnya setara dengan stun gun.</p>	<p>Kutipan (2.5).<i>Confessions</i>”⁵³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan Sayang sekali. Padahal saya sudah memperbaikinya, dan kekuatan setrumnya setara dengan stun gun menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat. Padahal saya sudah memperbaikinya, dan kekuatan setrumnya setara dengan stun gun menggambarkan adanya marah dengan sebuah tindakan yang dapat melukai seseorang. Kutipan tersebut berdampak negatif karena memberikan contoh yang tidak baik bagi kehidupan sehari-hari.</p>	53
6.	<p>Saya kemudian berkata kepada B yang telah mendesah pasrah setelah mengakuinya, “Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh A, juga B. akan tetapi, saya juga</p>	<p>Kutipan (2.6).<i>Confessions</i>”⁶⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan “Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh A, juga B. akan tetapi, saya juga seorang guru menunjukkan adanya</p>	65

	seorang guru.	tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya ingin membunuh A, juga B menggambarkan adanya marah dengan sebuah tindakan yang terniat untuk dapat melukai seseorang. Kutipan tersebut berdampak negatif karena memberikan contoh yang tidak baik bagi kehidupan sehari-hari terutama untuk melakukan pembunuhan.	
7.	Saya ingin membunuh A dengan menyetrumnya. Juga ingin menenggelamkan B. akan tetapi, meski saya melakukan itu Manami tidak akan kembali.	Kutipan (2.7). <i>Confessions</i> ⁶⁷ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan Saya ingin membunuh A dengan menyetrumnya. Juga ingin menenggelamkan B menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Saya ingin membunuh A dengan menyetrumnya. Juga ingin menenggelamkan B menggambarkan adanya marah dengan sebuah tindakan yang terniat untuk dapat melukai seseorang. Kutipan tersebut berdampak negatif karena memberikan contoh yang tidak baik bagi kehidupan sehari-hari terutama untu melakukan pembunuhan.	67
8.	Saya mencampurkan darah yang baru saja saya ambil tadi pagi ke dalam susu kalian berdua. Silahkan dimengerti beratnya dosa yang telah kalian perbuat, dan saya harap kalian benar-benar menyesal dan mengitropeksi diri dari lubuk hati atas apa yang kalian lakukan kepada Manami.	Kutipan (2.8). <i>Confessions</i> ⁶⁸ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164).). Kutipan Saya mencampurkan darah yang baru saja saya ambil tadi pagi ke dalam susu kalian berdua menunjukkan adanya frustasi. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat mencampurkan darah yang baru saja saya ambil tadi pagi ke dalam susu kalian menggambarkan adanya marah karena frustasi kehilangan seseorang yang disayangnya, sehingga dia mencampurkan sesuatu yang mungkin juga akan membahayakan orang lain nantinya. Kutipan tersebut memberikan dampak	68

		negatif untuk tidak ditiru bagi kehidupan sehari-hari karena akan dapat mencelaki orang lain.	
9.	Mencari cara untuk menghubungi Yuko-sensei itu sangat sulit, sensei menghukum sendiri dua orang murid laki-laki yang merenggut nyawa orang terpenting dalam hidup sensei	Kutipan (2.9). <i>Confessions</i> ”73 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan sensei menghukum sendiri dua orang murid laki-laki yang merenggut nyawa orang terpenting dalam hidup sensei menunjukkan adanya frustrasi. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat sensei menghukum sendiri dua orang murid laki-laki menggambarkan adanya marah karena frustrasi karena kehilangan orang yang sangat disayangnya, sehingga melakukan hal yang dapat mencelakai orang lain. Kutipan tersebut berdampak negatif karena menghukum sendiri orang tersebut dengan tidak sesuai prosedur hukum di negara tersebut yang artinya sudah menentang peraturan serta kebijakan suatu negara.	73
10.	Saat ini, bagaimana perasaan sensei atas penghakiman langsung sensei timpahkan kepada dua bocah itu?	Kutipan (2.10). <i>Confessions</i> ”123 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan perasaan sensei atas penghakiman langsung sensei timpahkan kepada dua bocah itu? menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat penghakiman langsung sensei timpahkan menggambarkan adanya marah dengan tindakan kekerasan yang dapat membjuat orang lain celaka dan tidak sesuai dengan hukum yang ada. Kutipan tersebut berdampak negatif yang membuat seseorang tidak dapat mengotrol emosinya sehingga berbuat tindakan untuk mencelaki orang lain.	123
11.	Begitulah kata Naoki pada akhirnya. Wajar saja, karena dia terlibat dalam pembunuhan manusia.	Kutipan (2.11). <i>Confessions</i> ”135 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan	135

	Moriguchi yang mendengar itu, mengatakan ketidapuasannya yang sudah sewajarnya	Moriguchi yang mendengar itu, mengatakan ketidapuasannya yang sudah sewajarnya menunjukkan adanya raut muka tidak senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat mengatakan ketidapuasannya yang sudah sewajarnya menggambarkan adanya marah dengan raut muka tidak senang, sehingga dia merasa tidak adil atas apa yang telah diakui oleh muridnya. Kutipan tersebut berdampak positif karena mencontoh untuk memberikan pendapat ketika kita benar dan memberikan dampak negatif yaitu tidak dapat mengontrol emosinya sehingga nada berubah menjadi tinggi.	
12.	“Aku dicekoki susu yang ada virus AIDS-nya oleh Moriguchi-sensei.”	Kutipan (2.12). <i>Confessions</i> ”165 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan dicekoki susu yang ada virus AIDS-nya oleh Moriguchi-sensei menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat dicekoki susu yang ada virus AIDS-nya oleh Moriguchi-sensei menggambarkan adanya marah dengan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan, dengan mencampuri susu itu dengan virus itu sama saja dengan membunuh dia dengan cara perlahan karena tidak ada obatnya bagi virus itu. Kutipan tersebut berdampak negatif karena dapat membahayakan nyawa orang lain.	165
13.	Si Guru Biang Kerok yang melakukan Reformasi itu kabarnya meninggal karena kaknker, kan? Tapi sebenarnya dia mati karena AIDS. Moriguchi-sensei mencampurkan darah orang itu ke susuku dan susu Watanabe-kun.”	Kutipan (2.13). <i>Confessions</i> ”165 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude, (2006:164). Kutipan Tapi sebenarnya dia mati karena AIDS. Moriguchi-sensei mencampurkan darah orang itu ke susuku dan susu Watanabe-kun.” menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat	165

		<p>Moriguchi- sensei mencampurkan darah orang itu ke susuku dan susu Watanabe-kun.” menggambarkan adanya marah dengan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan, dengan mencampuri susu itu dengan virus itu sama saja dengan membunuh dia dengan cara perlahan karena tidak ada obatnya bagi virus itu. Kutipan tersebut berdampak negatif karena dapat membahayakan nyawa orang lain</p>	
14.	<p>Akhirnya Moriguchi membuka mulut setelah sekitar lima menit. “Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh Watanabe-kun, juga Shimomura-kun.</p>	<p>Kutipan (2.14).<i>Confessions</i>”205 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan “Sebagai seorang ibu, saya ingin membunuh Watanabe-kun, juga Shimomura-kun menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya ingin membunuh Watanabe-kun, juga Shimomura-kun menggambarkan adanya marah dengan sebuah tindakan yang terniat untuk dapat melukai seseorang. Kutipan tersebut berdampak negatif karena memberikan contoh yang tidak baik bagi kehidupan sehari-hari terutama untuk melakukan pembunuhan.</p>	205
15.	<p>Akan tetapi, di pengujung ceritanya, akhirnya wali kelasku mengakui sesuatu yang sangat membuatku tertarik. Katanya, dia mencampurkan darah pasien AIDS dalam susuku Shomomura.</p>	<p>Kutipan (2.15).<i>Confessions</i>”269 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan Katanya, dia mencampurkan darah pasien AIDS dalam susuku Shomomura menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat dia mencampurkan darah pasien AIDS dalam susuku Shomomura menggambarkan adanya marah dengan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan, dengan mencampuri susu itu dengan virus itu sama saja dengan membunuh dia dengan cara perlahan karena tidak ada obatnya bagi virus itu. Kutipan tersebut berdampak negatif karena</p>	269

		dapat membahayakan nyawa orang lain.	
16.	Membaca surat cinta itu, saya jadi malu pada diri saya sendiri yang lemah dan hendak balas dendam padamu.	Kutipan (2.16). <i>Confessions</i> ”291 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan hendak balas dendam padamu menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat balas dendam padamu menggambarkan adanya marah dengan tindakan kekerasan yang dapat melukai orang lain. Kutipan tersebut berdampak negatif tidak untuk ditiru karena akan menimbulkan perpecahan dan kehilangan nyawa.	291
17.	Alasan saya bercerita di depan semua orang seperti itu adalah, karena saya ingin melemparkan kalian berdua ke tengah orang-orang yang bisa melakukan hal yang terkejam.	Kutipan (2.17). <i>Confessions</i> ”291 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan karena saya ingin melemparkan kalian berdua ke tengah orang-orang yang bisa melakukan hal yang terkejam menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat karena saya ingin melemparkan kalian berdua menggambarkan adanya marah dengan tindakan kekerasan yang dapat melukai orang lain, trauma, dan sebagai bahan ejekan. Kutipan tersebut berdampak negatif tidak untuk ditiru karena tidak mencerminkan contoh seorang guru yang baik bagi muridnya.	291
18.	Sejujurnya, meski saya sudah menuntaskan balas dendam saya, rasa benci saya pada kalian sama sekali tidak berubah.	Kutipan (2.18). <i>Confessions</i> ”292 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan sudah menuntaskan balas dendam saya, rasa benci saya pada kalian sama sekali tidak berubah menunjukkan adanya tindakan kekerasan dan raut muka tidak senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat menuntaskan balas dendam saya, rasa benci saya pada kalian sama sekali tidak berubah	292

		menggambarkan adanya marah dengan tindakan kekerasan dan raut muka tidak senang yang dapat melukai orang lain, trauma, dan sebagai kehilangan nyawa. Kutipan tersebut berdampak negatif tidak untuk ditiru karena tidak mencerminkan contoh seorang guru yang baik bagi muridnya dengan adanya sebuah tindakan yang dapat melukai orang lain.	
19.	Meski saya menusuk-nusuk tubuh kalian dengan pisau sekalipun, perasaan itu tidak kan berubah	Kutipan (2.19). <i>Confessions</i> ”292 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan Meski saya menusuk-nusuk tubuh kalian dengan pisau sekalipun, menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Meski saya menusuk-nusuk tubuh kalian dengan pisau menggambarkan adanya marah dengan tindakan kekerasan yang dapat melukai orang lain dan sebagai kehilangan nyawa. Kutipan tersebut berdampak negatif tidak untuk ditiru karena memiliki niat yang sangat buruk yang bisa sewaktu-waktu itu terjadi.	292
20.	Terada-kun datang ke lokasi pemakaman. Katanya, karena dia sudah menyusahkan Sakura nomiya-sensei, meski saya sebal dengan alasan klise itu, apa boleh buat, karena dia sudah terlanjur datang.	Kutipan (2.20). <i>Confessions</i> ”295 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan meski saya sebal dengan alasan klise itu, apa boleh buat, karena dia sudah terlanjur datang menunjukkan adanya raut muka tidak senang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat meski saya sebal dengan alasan klise itu menggambarkan adanya marah dengan raut muka tidak senang, dia berharap tidak ada yang datang pada pemakaman itu dengan sebuah alasan. Tetapi tetap ada yang datang. Kutipan tersebut berdampak positif karena keluarga sedang berduka sehingga ingin sedikit tenang dan dampak negatif jangan terlalu	295

		diperlihatkan bahwa kita tidak menyukai orang itu di muka umum, karena bisa menimbulkan salah paham.	
21.	Meski pernah dihalangi oleh Sakuranomiya, saya rasa sudah cukup pembalasan dendam saya kepada Shimomura.	Kutipan (2.21). <i>Confessions</i> ’298 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan saya rasa sudah cukup pembalasan dendam saya kepada Shimomura menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat pembalasan dendam saya menggambarkan adanya marah dengan tindakan kekerasan balas dendam kepada orang lain, sehingga menimbulkan adanya niat untuk melukai orang lain. Kutipan tersebut berdampak negatif tidak untuk ditiru karena dapat membahayakan diri kita dan orang lain.	298
22.	Berkali-kali saya berpikir, alangkah baiknya kalau kau terbunuh oleh teman-teman sekelasmu yang brutal atas nama permainan berjudul penghakiman itu.	Kutipan (2.22). <i>Confessions</i> ’298 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan alangkah baiknya kalau kau terbunuh oleh teman-teman sekelasmu yang brutal atas nama permainan berjudul penghakiman itu menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat alangkah baiknya kalau kau terbunuh menggambarkan adanya tindakan kekerasan kepada orang lain, sehingga menimbulkan adanya niat untuk melukai orang lain atau membuat orang lain merasa terancam. Kutipan tersebut berdampak negatif tidak untuk ditiru karena dapat membahayakan diri kita dan orang lain.	298
23.	Saya berpikir, jangan-jangan saya harus terlibat secara langsung untuk menghukummu. Akan tetapi, meski saya telah melakukannya, kau	Kutipan (2.23). <i>Confessions</i> ’298 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan jangan-jangan saya harus terlibat secara langsung untuk menghukummu	298

	tidak akan merasa bersalah kepada Manami meski menarik napas penghabisan.	menunjukkan adanya tindakan kekerasan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat harus terlibat secara langsung untuk menghukummu menggambarkan adanya tindakan kekerasan yang memicu kita untuk langsung membuat orang tersebut jahat dan tidak lagi melakukan tindakannya itu. Kutipan itu termasuk berdampak positif karena dia yang ingin turun langsung menghukum pelakunya agar sesuai dan dampak negatifnya kita jadi tidak dapat mengontrol emosi yang akan menimbulkan kejahatan baru.	
24.	Saya untuk sementara, mengawasimu terus-terusan, kemudian bertekad untuk menghancurkan apa pun yang penting dalam hidupmu. Saat saya mulai berpikir seperti itu, Website itu pun di perbarui,	Kutipan (2.24). <i>Confessions</i> ”299 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi marah sesuai dengan indikator teori Hude (2006:164). Kutipan kemudian bertekad untuk menghancurkan apa pun yang penting dalam hidupmu menunjukkan adanya tindakan kekerasan dan frustrasi. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat bertekad untuk menghancurkan apa pun yang penting dalam hidupmu menggambarkan adanya tindakan kekerasan dan frustrasi, sehingga memiliki niat untuk balas dendam dengan caranya sendiri kepada seseorang karena ada sebuah alasan seperti kehilangan orang yang dia cintai. Kutipan tersebut termasuk ke dalam dampak negatif karena tidak untuk dicontoh perilaku yang dia perbuat. Bisa menimbulkan hal yang tidak diinginkan.	299

Tabel 14. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Sedih Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

No	Kutipan	Analisis	Hal
1.	Saya tidak akan menjadi guru lagi. Karena itu, kalian semua murid kelas 1-B adalah murid terakhir saya, yang tidak bisa saya lupakan seumur hidup.	Kutipan (3.1). <i>Confessions</i> ”11 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan kalian semua murid kelas 1-B adalah murid terakhir saya, yang tidak bisa	11

		<p>saya lupakan seumur hidup menunjukkan naluri menangis. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat yang tidak bisa saya lupakan seumur hidup menggambarkan adanya sedih karena adanya rasa ingin menangis karena harus berpisah kepada murid-muridnya. Kutipan tersebut memberikan dampak perasaan adanya kehilangan sehingga menimbulkan luka pada diri.</p>	
2.	<p>Bukankah kalian sadar, siapa sebenarnya kalian? Kalian selalu menjadi pihak yang menang. Misalnya ada berita tentang penganiayaan anak, kalian akan cenderung menganggap bahwa orang-orang dewasalah yang bersalah</p>	<p>Kutipan (3.2). <i>Confessions</i>¹⁷ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Kalian selalu menjadi pihak yang menang. Misalnya ada berita tentang penganiayaan anak, kalian akan cenderung menganggap bahwa orang-orang dewasalah yang bersalah menunjukkan adanya mengecewakan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Kalian selalu menjadi pihak yang menang menggambarkan adanya kecewa pada apa yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena menyalahkan orang yang tidak bersalah dan membela orang yang salah. Kutipan itu memberikan dampak negatif karena tidak seharusnya dicontoh dalam kehidupan sehari-hari karena akan menimbulkan terjadinya tindakan yang tidak seharusnya.</p>	17
3.	<p>Saya sudah sangat terpukul ketika saya mengetahui bahwa dia terjangkit HIV sementara saya negatif.</p>	<p>Kutipan (3.3). <i>Confessions</i>²⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Saya sudah sangat terpukul ketika saya mengetahui bahwa dia terjangkit HIV menunjukkan adanya naluri ingin menangis dan terluka. Hal itu dapat dibuktikan</p>	24

		pada kalimat Saya sudah sangat terpukul menggambarkan adanya naluri ingin menangis dan terluka pada apa yang dia dapat bahwa lelaki yang dicintainya terkena penyakit berbahaya, sedangkan dirinya tidak. Kutipan tersebut memberikan dampak yang membuat diri sendiri menjadi tidak tenang dan akhirnya terus memikirkan dan stress.	
4.	Anak tanpa ayah masih jauh lebih bisa diterima dibanding anak yang memiliki ayah penderita HIV. Dengan adanya diskusi itu, kami pun membatalkan pernikahan, dan saya melahirkan anak seorang diri.	Kutipan (3.4). <i>Confessions</i> ” ²⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Dengan adanya diskusi itu, kami pun membatalkan pernikahan, dan saya melahirkan anak seorang diri menunjukkan adanya naluri ingin menangis dan terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat kami pun membatalkan pernikahan, dan saya melahirkan anak seorang diri menggambarkan naluri ingin menangis dan terluka pada apa yang terjadi pada dirinya, kejadian-kejadian yang tidak pernah terbayang dia harus membatalkan impiannya untuk menikah dan melahirkan anak seorang diri tanpa ditemani suami atau ayah dari anaknya itu. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif dan positif yaitu dia tidak memaksakan segala sesuatu yang dia inginkan, memilih jalan terbaik agar dia terhindar dari penyakit menular, dan sebelum melakukan sesuatu ada baiknya kita memikirkan secara berulang.	25
5.	Sekarang, setelah Manami meninggal tanpa bisa menyambut hari valetine lagi, setiap hari saya menyesal – seandainya waktu itu saya	Kutipan (3.5). <i>Confessions</i> ” ²⁹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan setiap hari saya menyesal –	29

	membelikannya....	seandainya waktu itu saya membelikannya.... menunjukkan adanya terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat setiap hari saya menyesal menggambarkan terluka atas penyesalan yang dirinya lakukan, karena tidak tahu pada akhirnya dia tidak bisa lagi memberikan hadiah yang Manami mau. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena memberikan contoh penyesalan yang pada akhirnya tidak membuat anaknya hidup kembali, sehingga menjadi pelajaran kehidupan bagi kita.	
6.	Seharusnya saya lebih memperhatikan saat mengajaknya berbicara. Seandainya saya tahu, mungkin saya tidak akan membiarkan Manami pergi ke kolam renang sendirian.	Kutipan (3.6). <i>Confessions</i> ³² dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Seandainya saya tahu, mungkin saya tidak akan membiarkan Manami pergi ke kolam renang sendirian menunjukkan adanya terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat mungkin saya tidak akan membiarkan Manami pergi ke kolam renang sendirian menggambarkan terluka atas penyesalan yang dirinya lakukan, karena tidak tahu dari awal sehingga anaknya tidak mendapatkan pengawasan dari dirinya. Kutipan tersebut berdaya positif karena memberikan penyesalan sebagai pembelajaran untuk tidak mengulang kesalahan yang sama dan dampak negatifnya dia membiarkan anak sekecil Manami bermain sendirian tanpa pengawasan dari dia atau orang tua.	32
7.	Kematian Manami disebabkan oleh kurangnya pengawasan saya sebagai orangtuanya. Saya juga merasa sangat menyesal telah memberikan beban kepada kalian, karena	Kutipan (3.7). <i>Confessions</i> ³² dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Saya juga merasa sangat menyesal telah memberikan beban kepada	32

	peristiwa seperti ini terjadi di sekolah.	kalian menunjukkan adanya mengecewakan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat sangat menyesal telah memberikan beban kepada kalian menggambarkan mengecewakan muridnya hal tersebut harus terjadi di sekolah dan dilihat oleh murid-muridnya sebagai contoh yang tidak harus ditiru. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk kita bisa belajar dari kejadian sebelumnya dan memberikan dampak negatif karena terjadi di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat nyaman untuk belajar.	
8.	Sudah satu bulan lebih berlalu sejak kejadian itu, tapi tangan saya masih terus mencari sosok Manami di balik futon pada pagi-pagi buta.	Kutipan (3.8). <i>Confessions</i> ” ³² dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan tapi tangan saya masih terus mencari sosok Manami di balik futon pada pagi-pagi buta menunjukkan adanya naluri ingin menangis dan terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tapi tangan saya masih terus mencari sosok Manami menggambarkan adanya sedih karena naluri ingin menangis dan terluka atas kehilangan sosok anaknya yang tidak bisa dia lihat lagi. Kutipan tersebut memberikan dampak positif bagi kita untuk belajar lagi lebih baik kedepannya, agar tidak terjadi kejadian yang sama.	32
9.	Saya sadar bahwa saya tidak bisa lagi menyentuh rambut yang lembut itu atau pipinya yang tembam, meski saya berusaha menjulurkan tangan sejauh apa pun. Saat itulah air mata saya mengalir tanpa henti.	Kutipan (3.9). <i>Confessions</i> ” ³³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Saat itulah air mata saya mengalir tanpa henti menunjukkan adanya naluri ingin menangis dan terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat air mata saya mengalir	33

		<p>tanpa henti menggambarkan adanya sedih karena naluri ingin menangis dan terluka atas kehilangan sosok anaknya yang tidak bisa dia lihat dan genggam lagi. Kutipan tersebut memberikan dampak positif bagi kita untuk belajar lagi lebih baik kedepannya, agar tidak terjadi kejadian yang sama.</p>	
10.	<p>Dia kemudian berkata tanpa semangat kepada saya, yang tidak tahu harus bilang apa kepadanya, “Aku tidak akan menemuinya lagi.” Saat mendengar suaranya itu, saya sama sekali tidak bisa merasakan semangat seperti yang saya lihat di televisi.</p>	<p>Kutipan (3.10). <i>Confessions</i>⁴³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Saat mendengar suaranya itu, saya sama sekali tidak bisa merasakan semangat seperti yang saya lihat di televisi menunjukkan adanya naluri ingin terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya sama sekali tidak bisa merasakan semangat seperti yang saya lihat di televisi menggambarkan adanya terluka melihat seseorang yang selama ini tidak dia temui lagi dan bertemu kembali seperti tidak memiliki semangat yang dilihat-lihat di muka umum. Kutipan tersebut menggambarkan dampak positif yaitu adanya menyentuh hati, sehingga kita dapat mencari tahu mengapa orang itu bisa seperti itu.</p>	43
11.	<p>Pria itu memeluk jenazah Manami, dan sambil berurai air mata semalam suntuk, saya sendiri ingin air mata saya habis.</p>	<p>Kutipan (3.11). <i>Confessions</i>⁴³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan saya sendiri ingin air mata saya habis menunjukkan adanya naluri ingin terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat ingin air mata saya habis menggambarkan terluka melihat anaknya sudah tidak bisa lagi bersama dirinya setiap hari dan kehilangan sosok yang berarti baginya. Kutipan tersebut</p>	43

		memberikan dampak positif reaksi yang tiba-tiba saat kita kehilangan seseorang dan dampak negatifnya kita tidak boleh terpuruk oleh keadaan yang mendalam.	
12.	Saya menolak pemberian siapa pun , tetapi kalian semua meletakkan boneka Watausa-chan dan tas berisi kue-kue di depan foto Manami.	Kutipan (3.12). <i>Confessions</i> ⁷⁴⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Saya menolak pemberian siapa pun , menunjukkan adanya terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat menolak pemberian siapa pun menggambarkan adanya terluka kehilangan sosok anaknya, sehingga dia tidak bisa menerima pemberian orang lain. Kutipan tersebut menunjukkan dampak positif tidak ingin membuat orang lain terbebani dalam keadaan sedang berduka dan dampak negatif seharusnya kita memberikan alasan agar seseorang tidak salah paham atas kita yang menolak sebuah pemberian.	44
13.	Manami pasti akan tidur tenang dikelilingi Watausa-chan kesukaannya. Sambil mengatakan hal itu kepada diri sendiri, saya pun berusaha untuk menerima kematian Manami.	Kutipan (3.13). <i>Confessions</i> ⁷⁴⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Sambil mengatakan hal itu kepada diri sendiri, saya pun berusaha untuk menerima kematian Manami menunjukkan adanya terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya pun berusaha untuk menerima kematian Manami menggambarkan terluka kehilangan sosok anaknya, namun dia harus berusaha ikhlas meskipun dia tidak bisa menerimanya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan yang menimpa kita.	44

14.	<p>Karena kecelakaannya terjadi di area sekolah, kepala sekolah pun mengatikan saya yang sudah telalu lelah untuk mengecek draf artikel untuk koran lokal. Namun, saya menyesal dan merasa bahwa memang sebaiknya saya yang melakukan pengecekan itu.</p>	<p>Kutipan (3.14). <i>Confessions</i>⁴⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Namun, saya menyesal dan merasa bahwa memang sebaiknya saya yang melakukan pengecekan itu menunjukkan adanya mengecewakan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya menyesal dan merasa bahwa memang sebaiknya saya yang melakukan pengecekan itu menggambarkan mengecewakan orang dengan terlalu berharap dan membebani orang lain untuk dirinya. Kutipan tersebut berdampak positif karena menyadari dirinya terlalu banyak menyusahkan orang.</p>	44
15.	<p>Demi memastikan kebenaran kematian Manami, saya memanggil A ke ruang Kimia. Sesungguhnya saya berpikir apakah saya benar-benar tidak bisa berbuat apa-apa. Saya ditekan perasaan bersalah yang seperti itu.</p>	<p>Kutipan (3.15). <i>Confessions</i>⁵³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Sesungguhnya saya berpikir apakah saya benar-benar tidak bisa berbuat apa-apa. Saya ditekan perasaan bersalah yang seperti itu menunjukkan adanya mengecewakan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya berpikir apakah saya benar-benar tidak bisa berbuat apa-apa. Saya ditekan perasaan bersalah menggambarkan adanya mengecewakan diri sendiri yang tidak bisa berbuat apa-apa atas kematian anaknya. Kutipan tersebut berdampak negatif karena menyalahkan diri sendiri yang akan membuat mental kita bisa terganggu.</p>	53

16.	Saya masih belum memutuskan bagaimana bisa hidup setelah ini. Jangan-jangan saya sudah tidak punya ruang untuk memilih, ya.	Kutipan (3.16). <i>Confessions</i> ”68 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan belum memutuskan bagaimana bisa hidup setelah ini. Jangan-jangan saya sudah tidak punya ruang untuk memilih, ya menunjukkan adanya terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Jangan-jangan saya sudah tidak punya ruang untuk memilih, ya menggambarkan terluka tidak bisa berbuat banyak dan putus asa mau bagaimana kedepannya. Kutipan ini berdampak negatif karena seperti putus asa atas keadaan yang ada, tidak bersemangat, dan akan memicu hal lainnya.	68
17.	Seandainya kau menggunakan kemampuanmu itu untuk hal yang baik, pasti di masa depan kau akan menjadi seorang penemu yang luar biasa. Akan tetapi, kau menggunakannya talenta kepandaianmu itu untuk hal yang buruk.	Kutipan (3.17). <i>Confessions</i> ”289 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan Akan tetapi, kau menggunakannya talenta kepandaianmu itu untuk hal yang buruk menunjukkan adanya terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tetapi, kau menggunakannya talenta kepandaianmu itu untuk hal yang buruk menggambarkan adanya terluka atau seperti yang tidak tertahan melihat muridnya menggunakan sesuatu hal yang baru untuk kejahatan. Kutipan ini memberikn dampak positif dengan memberikan nasehat kepada orang yang berbuat salah.	289
18.	Alasan saya bercerita di depan semua orang seperti itu. Karena, orang dewasa akan mematuhi hukum, melindungi seorang anak, sekejam apa pun anak tersebut.	Kutipan (3.18). <i>Confessions</i> ”291 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan saya bercerita di depan semua orang seperti itu. Karena, orang dewasa akan mematuhi hukum,	291

		<p>melindungi seorang anak, sekejam apa pun anak tersebut menunjukkan adanya terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Karena, orang dewasa akan mematuhi hukum, melindungi seorang anak, sekejam apa pun anak tersebut menggambarkan adanya terluka atas kekecewaan terhadap ketidakadilan terhadap dirinya oleh hukum negara. Kutipan tersebut berdampak negatif karena dia bercerita tentang masalah pribadi kepada orang lain yang membuat pelaku mungkin merasa malu atau jadi bahan ejekan.</p>	
19.	<p>Rasanya saya bisa meletakkan tanda titik secara paksa pada hati saya. Karena, meski saya tidak akan bisa melupakan Manami seumur hidup saya, saya tidak mau meladeni kalian sampai selama-lamanya.</p>	<p>Kutipan (3.19). <i>Confessions</i>”292 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan meski saya tidak akan bisa melupakan Manami seumur hidup saya, menunjukkan adanya naluri ingin menangis dan terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tidak akan bisa melupakan Manami seumur hidup saya menggambarkan naluri ingin menangis dan terluka atas kehilangan anaknya selamanya. Kutipan tersebut berdampak negatif karena dapat mengganggu mental dengan terus memikirkan hal yang sudah tidak dapat lagi diubah.</p>	292
20.	<p>Saat itu, saya hanya berharap perisakan atasmu akan semakin menjadi, tetapi saya merasa bersalah karena ternyata Kitahara-san yang menjadi sasarannya.</p>	<p>Kutipan (3.20). <i>Confessions</i>”297 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan saya merasa bersalah karena ternyata Kitahara-san yang menjadi sasarannya menunjukkan adanya terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tidak saya merasa bersalah menggambarkan adanya terluka melihat orang yang tidak bersalah malah disalahkan. Kutipan</p>	297

		tersebut berdampak negatif karena membuat orang lain yang tidak tahu masalahnya menjadi terkena.	
21.	Ditambah lagi, yang membuat hati saya sesak adalah, dia pasti tidak akan dibunuh olehmu seandainya hal itu tidak terjadi.	Kutipan (3.21). <i>Confessions</i> ”297 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop (2010:48). Kutipan yang membuat hati saya sesak adalah, dia pasti tidak akan dibunuh olehmu seandainya hal itu tidak terjadi. menunjukkan adanya naluri ingin menangis dan terluka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat yang membuat hati saya sesak menggambarkan menyalahkan keadaan jika itu tidak terjadi, sehingga menyimpan sesuatu yang ingin dikeluarkan seperti ingin menangis atau perasaan terluka. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena harus terus menyalahkan keadaan yang akan membuat dirinya menjadi stres.	297
22.	Seandainya saja saya memujimu saat kau membawa Dompot Kejut itu ke hadapan saya, apakah akan ada hal yang akan berubah? Saya pun sempat merasa menyesal.	Kutipan (3.22). <i>Confessions</i> ”297 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:180) dan Minderop, (2010:48). Kutipan Saya pun sempat merasa menyesal menunjukkan adanya naluri ingin mengecewakan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat sempat merasa menyesal menggambarkan adanya mengecewakan diri sendiri atas tindakan yang seharusnya tidak terjadi. Kutipan tersebut memberikan dampak positif sebagai contoh untuk tidak mengulang kesalahan yang sama.	299

Tabel 15. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Takut Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

No	Kutipan	Analisis	Hal
1.	Seandainya urutan pemeriksaannya terbalik, pasti saya akan diselimuti ketakutan	Kutipan (4.1). <i>Confessions</i> ”24 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan pasti saya	24

	terjangkit HIV.	akan diselimuti ketakutan terjangkit HIV menunjukkan adanya trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya akan diselimuti ketakutan terjangkit menggambarkan adanya trauma jika dia sampai terkena, dia tidak akan mau bertemu orang-orang dan menutupi diri sendiri. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena terlalu berpikir terlalu berlebihan.	
2.	Namun, meski saya baik-baik saja, ada hari-hari ketika saya tidak bisa tidur memikirkan bagaimana kalau anak dalam perut saya terjangkit virus itu?	Kutipan (4.2). <i>Confessions</i> ²⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan tidak bisa tidur memikirkan bagaimana kalau anak dalam perut saya terjangkit virus itu? menunjukkan adanya trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya tidak bisa tidur memikirkan bagaimana kalau anak dalam perut saya terjangkit karena trauma jika dia sampai terkena, dia tidak akan mau bertemu orang-orang dan menutupi diri sendiri. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena terlalu berpikir terlalu berlebihan.	24
3.	Meski anak kami tidak terjangkit virus HIV sekalipun, entah bagaimana perlakuan masyarakat terhadapnya jika mereka tahu ayahnya adalah seorang penderita HIV.	Kutipan (4.3). <i>Confessions</i> ²⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan entah bagaimana perlakuan masyarakat terhadapnya jika mereka tahu ayahnya adalah seorang penderita HIV menunjukkan adanya trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat bagaimana perlakuan masyarakat terhadapnya jika mereka tahu ayahnya adalah seorang penderita HIV memberikan kesan adanya trauma jika anaknya akan diperlakukan tidak baik oleh masyarakat. Kutipan tersebut memberikan dampak positif yaitu memikirkan nasib anaknya kedepan dan dampak negatif yaitu memiliki kecemasan yang terlalu tinggi.	25
4.	Di dalam sebuah pochette	Kutipan (4.4). <i>Confessions</i> ²⁸ dapat	28

	<p>yang dibuat dari bahan berbulu dan dibentuk dengan model wajah Wataus-chan, sesuai dugaan saya, Manami menginginkannya. Akan tetapi, di antara kami berdua telah ada janji untuk hanya berbelanja satu barang saja.</p>	<p>digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan sesuai dugaan saya, Manami menginginkannya. Akan tetapi, di antara kami berdua telah ada janji untuk hanya berbelanja satu barang saja menunjukkan menghindari. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Akan tetapi, di antara kami berdua telah ada janji untuk hanya berbelanja satu barang saja menggambarkan menghindari karena adanya janji sebelumnya untuk menghindari jika anaknya tiba-tiba meminta barang lain, ternyata dugaannya benar. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengajarkan anak-anak agar lebih bisa membeli barang sesuai kebutuhannya dengan cara berjanji.</p>	
5.	<p>Tubuh Manami mengambang di atas air yang gelap, di antara daun-daun kering. Saya berlari mendekat. Sambil memanggil nama Manami, saya melakukan napas buatan dan menekan dadanya berkali-kali.</p>	<p>Kutipan (4.5).<i>Confessions</i>³¹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan Saya berlari mendekat. Sambil memanggil nama Manami, saya melakukan napas buatan dan menekan dadanya berkali-kali menunjukkan adanya ekspresi histeris. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Akan Sambil memanggil nama Manami, saya melakukan napas buatan dan menekan dadanya berkali-kali menggambarkan adanya ekspresi histeris melihat tubuh anaknya dari kejauhan, sehingga dia memanggil nama anaknya berulang kali. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena lebih baik melakukan tindakan yang seharusnya dengan membawa ke rumah sakit atau memompa jantungnya.</p>	31
6.	<p>Takenaka-san berkata, “Itu bola yang terbang dari area sekolah.” Namun, saya tidak bisa membayangkannya.</p>	<p>Kutipan (4.6).<i>Confessions</i>⁴⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan Namun, saya tidak bisa membayangkannya</p>	45

		menunjukkan adanya ekspresi histeris. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya tidak bisa membayangkannya menggambarkan adanya trauma atau kecemasan terhadap sesuatu yang sangat menakutkan jika harus dipikirkan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengetahui terlebih dahulu apa yang akan terjadi setelah kita melakukan sesuatu atau setelah membayangkan sesuatu.	
7.	Ketika saya membuka risletingnya, terlihat dengan jelas, di bagian kain dalam yang tipis, terdapat sesuatu yang seperti kumaran. Sambil menahan rasa tak nyaman, keesokan harinya saya memanggil dua murid secara terpisah	Kutipan (4.7). <i>Confessions</i> ⁴⁶ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori (Hude, 2006:194, Sarwono, 2023:133, dan Warsah, 2021:106). Kutipan Namun, saya tidak bisa membayangkannya menunjukkan adanya emosi takut dengan menggambarkan trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya tidak bisa membayangkannya menggambarkan adanya trauma atau kecemasan terhadap sesuatu yang sangat menakutkan jika harus dipikirkan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengetahui terlebih dahulu apa yang akan terjadi setelah kita melakukan sesuatu atau setelah membayangkan sesuatu.	46
8.	Sama sekali tidak tertulis keterangan tentang perilaku A di dalam lembar penilaian yang dikirimkan dari SD sebelum masuk sekolah. Jadi untuk berjaga-jaga, saya pun mencoba menghubungi wali kelas A ketika dia masih kelas 6 SD. Lalu mengeceknya.	Kutipan (4.8). <i>Confessions</i> ⁴⁸ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori (Hude, 2006:194, Sarwono, 2023:133, dan Warsah, 2021:106). Kutipan Jadi untuk berjaga-jaga, saya pun mencoba menghubungi wali kelas A ketika dia masih kelas 6 SD. Lalu mengeceknya menunjukkan adanya emosi takut dengan menggambarkan trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Jadi untuk berjaga-jaga, saya pun mencoba menghubungi wali kelas menggambarkan adanya trauma atas perilaku yang dilakukan bocah oleh karena itu, dia mencoba	48

		menghubungi seseorang yang dapat membantu dia mencegah anak itu melakukan tindakan. Kutipan tersebut termasuk ke dalam bentuk dampak positif karena mencegah terbih dahulu sesuatu yang mungkin dapat membuat orang lain akan terluka.	
9.	Saat saya bertanya-tanya apa ini sebenarnya, A menyeringai sambil berkata, “Ada sesuatu yang bagus di dalamnya. Cobalah buka.” Saya yakin itu hanya sebuah kejailan. Dengan penuh kewaspadaan, saya pun meraih domper tersebut	Kutipan (4.9). <i>Confessions</i> ” ⁴⁹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan Dengan penuh kewaspadaan, saya pun meraih domper tersebut menunjukkan adanya trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Dengan penuh kewaspadaan menggambarkan adanya trauma takut terjadi apa-apa setelah dia membuka, sehingga membuatnya lebih berhati-hati. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan contoh kewaspadaan atas segala sesuatu benda yang takutnya nanti bisa membuat kita sendiri celaka.	49
10.	Sambil terus berjaga-jaga seperti itu, saya pun menyentuhkan jari pada ujung resleting, dan sebuah entakan kuat mengaliru ujung jari saya.	Kutipan (4.10). <i>Confessions</i> ” ⁴⁹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan Sambil terus berjaga-jaga menunjukkan adanya trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Sambil terus berjaga-jaga menggambarkan adanya trauma takut terjadi apa-apa setelah itu sehingga membuatnya lebih berhati-hati. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan contoh kewaspadaan atas segala sesuatu benda yang takutnya nanti bisa membuat kita sendiri celaka.	49
11.	Saya melaporkan tentang A yang menciptakan dompet dengan risleting yang mampu mengirimkan sengatan listrik itu. Saya katakan bahwa benda itu berbahaya hingga bisa melukai orang, juga	Kutipan (4.11). <i>Confessions</i> ” ⁵⁰ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan Saya melaporkan tentang A yang menciptakan dompet dengan risleting yang mampu mengirimkan sengatan listrik itu. Saya katakan bahwa benda itu berbahaya hingga	50

	<p>melaporkan tentang apa yang saya dengar dari C-kun.</p>	<p>bisa melukai orang menunjukkan adanya trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Saya melaporkan tentang A yang menciptakan dompet dengan risleting yang mampu mengirimkan sengatan listrik menggambarkan adanya trauma takut terjadi apa-apa kepada orang lain, untuk menghindari itu dia melaporkan agar perilaku tentang A tersebut bisa diberikan hukuman. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan contoh agar sesuatu yang dibuat oleh murid tidak disalahgunakan, oleh sebab itu dengan melaporkan akan bisa mencegah terjadinya sesuatu yang lebih besar.</p>	
12.	<p>Saya hanya bermaksud memberi tahu ibunya agar sesekali mengawasi A, kalau-kalau alat listrik yang dibuatnya itu menimbulkan kecelakaan.</p>	<p>Kutipan (4.12).<i>Confessions</i>⁵¹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan memberi tahu ibunya agar sesekali mengawasi A, kalau-kalau alat listrik yang dibuatnya itu menimbulkan kecelakaan menunjukkan adanya trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat memberi tahu ibunya agar sesekali mengawasi A menggambarkan adanya trauma terhadap benda yang diciptakan si A sehingga dia berwaspada dengan mengadukan kepada ibunya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mencegah sesuatu yang dapat melukai orang lain.</p>	51
13.	<p>Saya tidak bisa segera memberikan stempel itu. A pun melanjutkan ketika melihat saya ragu-ragu, “Aku membuat ini demi keadilan. Tapi, sensei bilang benda ini berbahaya.</p>	<p>Kutipan (4.13).<i>Confessions</i>⁵³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan A pun melanjutkan ketika melihat saya ragu-ragu menunjukkan adanya trauma. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya ragu-ragu menggambarkan adanya trauma takut terjadi salah bila memberikan stempel kepada si A yang membuat alat yang bisa melukai orang lain. Kutipan</p>	53

		tersebut memberikan dampak positif untuk memikirkan ulang sebelum mengambil keputusan.	
14.	Saya tidak tahu seberapa besar ledakan yang kau perkirakan, saya percaya pada baktmu, dan jika saya tidak segera melarikan diri ke tempat yang jauh, saya pun bisa jadi gawat.	Kutipan (4.14). <i>Confessions</i> ”301 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi sedih sesuai dengan indikator teori Hude (2006:194). Kutipan jika saya tidak segera melarikan diri ke tempat yang jauh, saya pun bisa jadi gawat menunjukkan adanya menjauhi sesuatu. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat segera melarikan diri ke tempat yang jauh menggambarkan adanya menjauhi sesuatu yang sangat berbahaya seperti bom yang dapat membunuhnya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk menjauhi hal yang akan membuatnya kehilangan nyawa.	301

Tabel 16. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Benci Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

No	Kutipan	Analisis	Hal
1.	Beberapa orang merasa kasihan pada anak-anak yang belajar di tempat kursus hingga larut malam dan hanya bisa makan seadanya, kalau dilihat dari posisi saya, mereka adalah anak-anak yang benar-benar beruntung karena diizinkan melanjutkan sekolah, bahkan orang tua mereka sampai harus memohon-mohon kepada mereka.	Kutipan (5.1). <i>Confessions</i> ”12 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan kalau dilihat dari posisi saya, mereka adalah anak-anak yang benar-benar beruntung karena diizinkan melanjutkan sekolah, bahkan orang tua mereka sampai harus memohon-mohon kepada mereka menunjukkan adanya rasa iri terhadap orang lain, melihat orang lain lebih daripadanya. Kutipan ini memberikan dampak buruk bagi kehidupan sehari-hari dengan iri terhadap orang lain, tidak mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan kepadanya.	12
2.	Dia adalah orang yang selalu saya hormati,	Kutipan (5.2). <i>Confessions</i> ”24 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci	24

	<p>tapi ada saatnya saya hanya bisa merasakan dendam terhadapnya. Beberapa kali dia meminta maaf kepada saya.</p>	<p>sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan tapi ada saatnya saya hanya bisa merasakan dendam terhadapnya. menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya hanya bisa merasakan dendam terhadapnya kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka terhadap orang lain meskipun orang tersebut sudah meminta maaf kepadanya. Namun, rasanya tetap tidak mau bertemu lagi dengan orang tersebut. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena akan terjadinya pepercahan belah serta akan membuat kita akhirnya tidak bisa mengontrol diri sehingga akan terjadinya niat jahat kepada orang itu.</p>	
3.	<p>Benar sekali. Siapa pun bisa membuat benda seperti itu jika belajar sedikit. Semuanya tergantung pada etika si pembuatnya; apakah pada akhirnya dia benar-benar akan membuatnya.</p>	<p>Kutipan (5.3).<i>Confessions</i>⁵³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Siapa pun bisa membuat benda seperti itu jika belajar sedikit. Semuanya tergantung pada etika si pembuatnya; menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya Siapa pun bisa membuat benda seperti itu jika belajar sedikit kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka terhadap orang lain yang membuat benda dan dia menganggap benda itu biasa saja semua orang juga bisa buatnya. Kutipan tersebut menunjukkan dampak negatif karena bisa membuat mental orang jatuh, seharusnya juga memberikan masukan yang sesuai.</p>	53
4.	<p>Saya melihat A yang tampak gembira saat diwawancarai, lalu berpikir, anak ini barangkali cuman ingin jadi pusat perhatian. Alangkah bagusnya kalau energinya itu bisa dibawa kearah yang positif.</p>	<p>Kutipan (5.4).<i>Confessions</i>⁵⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan lalu berpikir, anak ini barangkali cuman ingin jadi pusat perhatian. Alangkah bagusnya kalau energinya itu bisa dibawa kearah yang positif menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Alangkah bagusnya kalau energinya</p>	55

		itu bisa dibawa kearah yang positif kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka terhadap orang lain karena orang tersebut memberikan dampak negatif yang mungkin bisa membuat orang lain celaka. Kutipan tersebut berdampak positif dengan memberikan pendapat yang seharusnya.	
5.	<p>Tak peduli saya sudah mengetahui kebenarannya, A dan B tetap datang ke sekolah seperti biasa. Tidak ada tanda-tanda polisi datang ke sekolah. Mengapa? Saya berkata pada A, yang menunjukkan wajah penuh rasa kepuasan setelah dia mengakui semuanya. “Ini adalah kecelakaan.”</p>	<p>Kutipan (5.5).<i>Confessions</i>⁶⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Tak peduli saya sudah mengetahui kebenarannya, A dan B tetap datang ke sekolah seperti biasa. menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya sudah mengetahui kebenarannya, A dan B tetap datang ke sekolah seperti biasa kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka terhadap A dan B, karena merasa mereka seperti orang yang biasa saja tidak merasa bersalah atas perbuatannya. Kutipan tersebut berdampak positif untuk memberikan pendapat serta mengingatkan bahwa mereka memiliki kesalahan.</p>	65
6.	<p>Alasan saya tidak ingin berbicara dengan polisi mengenai kebenarannya adalah karena saya tidak ingin menyerahkan hukuman A dan B pada hukum. Meski saya membawa mereka ke polisi, bisa-bisa keduanya malah tidak akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan.</p>	<p>Kutipan (5.6).<i>Confessions</i>⁶⁷ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Meski saya membawa mereka ke polisi, bisa-bisa keduanya malah tidak akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan. menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat bisa-bisa keduanya malah tidak akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka terhadap keduanya dan ketidakadilan hukum, hukum tidak sesuai dengan apa yang diperbuat. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberitahukan bagaimana sebenarnya hukum di negara tersebut, sehingga seharusnya negara tersebut bisa memperbaiki hukum yang sesuai</p>	67

		meskipun harus memikirkan umur pelaku.	
7.	Saya ingin mereka tahu berat dan pentingnya sebuah nyawa. Dengan mengetahui hal tersebut, saya ingin keduanya memahami beratnya dosa yang telah mereka perbuat, kemudian hidup sambil memikulnya.	Kutipan (5.7). <i>Confessions</i> ⁶⁷ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan saya ingin keduanya memahami beratnya dosa yang telah mereka perbuat, kemudian hidup sambil memikulnya menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya ingin keduanya memahami beratnya dosa yang telah mereka perbuat kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka terhadap pelaku yang sudah menghilangkan nyawa seseorang yang berarti baginya dan akhirnya dia ingin pelaku mendapatkan apa yang seharusnya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif yaitu keadilan atas kematian dan dampak negatif kita menjadi orang yang jahat dengan membalas kepada pelaku.	67
8.	Saya berharap saya masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit AIDS.	Kutipan (5.8). <i>Confessions</i> ⁶⁸ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan berharap saya masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit AIDS menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat masih bisa melihat masa inkubasinya berakhir dan mengetahui keduanya terjangkit AIDS kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka terhadap pelaku jika mereka hidup senang, sehingga dia berharap melihat pelaku terkena sesuatu yang menakutkan pada dirinya. Kutipan ini berdampak negatif karena membuat kita melakukan niat kejahatan yang tidak pantas untuk dicontoh.	68
9.	Moriguchi tidak menyela selama aku bercerita. Saat cerita berakhir pun, dia tetap terdiam. Dia menatap	Kutipan (5.9). <i>Confessions</i> ²⁰⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Dia menatap satu titik di atas	205

	<p>satu titik di atas meja, menggenggam kedua tangan yang dia letakkan di atas lututnya. Dia begitu marah.</p>	<p>meja, menggenggam kedua tangan yang dia letakkan di atas lututnya. Dia begitu marah menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat menggenggam kedua tangan yang dia letakkan di atas lututnya. Dia begitu marah kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka atas cerita atau kebenaran yang diberikan, dia merasa tidak adil untuk menerima. Kutipan ini memberikan dampak negatif yang membuat kita akan memiliki niat jahat dan tidak dapat mengontrol emosi, sehingga dapat mengeluarkannya secara berlebihan.</p>	
10.	<p>Wali kelas mulai berbicara. “Manami bukan mati karena kecelakaan. Dia dibunuh oleh murid kelas ini.”</p>	<p>Kutipan (5.10).<i>Confessions</i>”207 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Wali kelas mulai berbicara. “Manami bukan mati karena kecelakaan. Dia dibunuh oleh murid kelas ini.” menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat “Manami bukan mati karena kecelakaan. Dia dibunuh oleh murid kelas ini.” kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka atas kematian yang didasarkan adanya ketidak beneran, sehingga dia berbicara atas kebenaran tersebut agar sesuai dengan apa yang terjadi. Kutipan tersebut memberikan dampak positif agar kita selalu berkata jujur dan memberikan pendapat atas ketidakadilan.</p>	207
11.	<p>Akan tetapi, Wali Kelas bilang dia bahkan tidak akan melapor ke polisi. “Saya tidak akan menjadikan ini sebagai kasus pembunuhan aneh seperti yang kau harapkan,” katanya.</p>	<p>Kutipan (5.11).<i>Confessions</i>”268 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Wali Kelas bilang dia bahkan tidak akan melapor ke polisi. “Saya tidak akan menjadikan ini sebagai kasus pembunuhan aneh seperti yang kau harapkan,” menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat “Saya tidak akan menjadikan ini sebagai kasus pembunuhan aneh seperti yang kau harapkan,” kutipan</p>	268

		tersebut menunjukkan adanya rasa tidak suka atas perilaku muridnya yang berharap bahwa dia akan dilaporkan, namun justru si Moriguchi tidak melakukan hal tersebut. Kutipan ini berdampak positif untuk membuat seseorang pelaku merasa menang padahal kita bergerak tanpa adanya emosi.	
12.	Saya sudah membaca surat cintamu untuk Mama yang kau cintai. Kau pasti mengira kau adalah tokoh utama yang perlu dikasihani, karena kau memuat surat itu tanpa rasa malu di website-mu.	Kutipan (5.12). <i>Confessions</i> ”289 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Kau pasti mengira kau adalah tokoh utama yang perlu dikasihani, karena kau memuat surat itu tanpa rasa malu di website-mu menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat adalah tokoh utama yang perlu dikasihani, karena kau memuat surat itu tanpa rasa malu di website-mu kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka atas perilaku muridnya yang tidak sesuai dengan cerita pada surat cinta untuk mamanya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif memberikan pendapat bagi orang yang berbicara tidak sesuai dengan perilaku yang diperbuatnya.	289
13.	Bahkan tahu Mama sedang mengandung. aduh, aduh, apa si aku dibuang? akhirnya si aku ingin balas dendam. begitu kan jadinya kalau diringkas? Lantas, kau memasang bom, bukan?	Kutipan (5.13). <i>Confessions</i> ”290 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan begitu kan jadinya kalau diringkas? Lantas, kau memasang bom, bukan? menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat begitu kan jadinya kalau diringkas? Lantas, kau memasang bom, bukan? kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka atas perilaku orang tersebut seperti orang yang tidak tahu apa-apa padahal dia membuat sebuah kejahatan. Lantas dia memberikan pendapat dengan pertanyaan tegas untuk mengulang maksud dari pelaku. Kutipan tersebut memeberikan dampak positif untuk memberikan mempertanyakan dengan jelas maksud yang diinginkan	290

		seseorang agar tidak terjadinya kesalah pahaman.	
14.	Bahkan kau sampai menyebut ayahmu menggunakan kata-kata hidupnya tidak berarti', memangnya kau sekarang bisa hidup berkat siapa?	Kutipan (5.14). <i>Confessions</i> "290 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan kata-kata hidupnya tidak berarti', memangnya kau sekarang bisa hidup berkat siapa? menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat kata-kata hidupnya tidak berarti', memangnya kau sekarang bisa hidup berkat siapa? kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka atas pendapat orang tersebut atas orang lain, karena pendapatnya itu juga sama saja seperti dirinya. Kutipan tersebut berdampak positif untuk membenarkan omongan orang yang tidak sesuai dengan fakta kejadiannya.	290
15.	Ternyata Manami dibunuh oleh manusia semacam itu, ya. Nyawanya yang berharga telah direnggut oleh manusia semacam itu, ya.	Kutipan (5.15). <i>Confessions</i> "291 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Manami dibunuh oleh manusia semacam itu, ya. Nyawanya yang berharga telah direnggut oleh manusia semacam itu, ya menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Manami dibunuh oleh manusia semacam itu, ya. Nyawanya yang berharga telah direnggut oleh manusia semacam itu, ya kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka atas kematian anaknya yang dibunuh oleh orang yang tidak bertanggung jawab atau perilakunya yang tidak sesuai dengan apa yang orang lain lihat. Kutipan tersebut berdampak positif karena tidak teriam anaknya meninggal oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan dampak negatif dari ketidak sukaan dan kehilangan orang yang dicintai membuat kita bisa berbuat balas dendam terhadap pelaku.	291
16.	Saya kira dengan ini semuanya akan berakhir. Meski begitu, hati saya ini tetap	Kutipan (5.16). <i>Confessions</i> "292 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43).	292

	tidak puas hanya dengan kenyataan bahwa kalian berdua akan ketakutan pada kematian dan menerima perlakuan buruk dari teman-teman sekelas.	Kutipan hati saya ini tetap tidak puas hanya dengan kenyataan bahwa kalian berdua akan ketakutan pada kematian dan menerima perlakuan buruk dari teman-teman sekelas menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat hati saya ini tetap tidak puas hanya dengan kenyataan bahwa kalian berdua akan ketakutan kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka sebelum melihat mereka berdua mendapatkan hukuman yang setimpal dengan apa yang mereka perbuat. Kutipan tersebut bersifat positif ingin sebuah keadilan dan berdampak negatif yang akan memunculkan adanya tindakan kekerasan.	
17.	Saya tidak bisa menerima apa yang sudah dilakukan Sakuranomiya. Saya tidak bisa memaafkannya dirinya. Akan tetapi, saya tidak bisa segera memikirkan cara untuk balas dendam.	Kutipan (5.17). <i>Confessions</i> ²⁹⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Saya tidak bisa menerima apa yang sudah dilakukan Sakuranomiya. Saya tidak bisa memaafkannya dirinya menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Saya tidak bisa menerima apa yang sudah dilakukan Sakuranomiya. Saya tidak bisa memaafkannya dirinya kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka dengan orang tersebut, sehingga memunculkan adanya rasa tidak ikhlas atas apa yang terjadi kepada dirinya. Kutipan tersebut berdampak negatif karena tidak bisa ikhlas, sehingga bisa berniat untuk berbuat jahat kepada pelaku.	294
18.	Kaulah yang membunuh Kitaharas-san. Apanya yang pembunuhan sebagai hasil? Seenaknya saja kau bermain-main kalimat seperti orang bodoh.	Kutipan (5.18). <i>Confessions</i> ²⁹⁷ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Apanya yang pembunuhan sebagai hasil? Seenaknya saja kau bermain-main kalimat seperti orang bodoh menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Seenaknya saja kau bermain-main	297

		kalimat seperti orang bodoh kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka terhadap perilaku yang dilakukan pelaku dan merasa itu hanyalah bahan percobaan. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif dengan kata yang tidak untuk dicontoh, lebih baik dengan kata-kata yang benar seperti menasehati.	
19.	Karena itu, saya sama sekali tidak punya hati untuk bersimpati padanya. Mengenai ibunya, itu juga sekedar ganjaran kepada dirinya sendiri karena telah membesarkan anaknya dengan cara seperti itu.	Kutipan (5.19). <i>Confessions</i> ”298 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan karena itu, saya sama sekali tidak punya hati untuk bersimpati padanya menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Karena itu, saya sama sekali tidak punya hati untuk bersimpati padanya kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka atas perilaku seseorang yang seenaknya, sehingga dia mau orang tersebut mendapatkan hukuman yang setimpal. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif yang akan membuat seseorang untuk berbuat kejahatan.	298
20.	Seandainya kau tidak membuat rencana bodoh itu, Manami tidak perlu mati.	Kutipan (5.20). <i>Confessions</i> ”298 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan kau tidak membuat rencana bodoh itu, Manami tidak perlu mati menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat kau tidak membuat rencana bodoh itu, Manami tidak perlu mati kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka karena tidak adil dia kehilangan nyawa anaknya, hanya karena perbuatan bodoh yang dilakukan seseorang. Kutipan tersebut memberikan dampak positif yaitu memberikan pendapat atau nasihat untuk sebagai contoh agar seseorang bisa lebih mengendalikan perilakunya, sehingga tidak menimbulkan sesuatu yang akan menyebabkan seseorang kehilangan nyawa.	298
21.	Menurut saya, pada	Kutipan (5.21). <i>Confessions</i> ”298 dapat	298

	akhirnya akan lebih baik jika kalian berdua mati dalam kesengsaraan, tapi jika disuruh memilih salah satu yang lebih saya benci, saya pasti akan memilihmu.	digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan tapi jika disuruh memilih salah satu yang lebih saya benci, saya pasti akan memilihmu menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat memilih salah satu yang lebih saya benci, saya pasti akan memilihmu kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka atas pelaku pembunuhan, sehingga menimbulkan rasa tidak ingin melihat mereka. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif yang membuat seseorang berlarut-larut dalam kesedihan dengan tidak bisa menerima keadaan.	
22.	Bukankah kau sendiri yang menulisnya? bahwa Dompot Kejut adalah alat untuk berbuat jail? Kau Cuma ingin dipuji atas benda yang bisa membuat orang tersetrum, dan itu benar-benar bodoh	Kutipan (5.22). <i>Confessions</i> ”298 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan Kau Cuma ingin dipuji atas benda yang bisa membuat orang tersetrum, dan itu benar-benar bodoh menunjukkan adanya emosi tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Kau Cuma ingin dipuji atas benda yang bisa membuat orang tersetrum, dan itu benar-benar bodoh kutipan tersebut menggambarkan rasa tidak suka atas kejahatan yang dilakukan seseorang dengan alasan yang tidak masuk akal, sehingga membuat orang lain menjadi celaka. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan nasihat bahwa apa yang dilakukan itu tidak benar dan dampak negatifnya menggunakan bahasa yang tidak seharusnya.	299
23.	Saat kau membunuh Manami juga begitu. Hatimu Cuma tertuju kepada ibumu, tapi yang kau buat sengsara malah semua orang selain ibumu.	Kutipan (5.23). <i>Confessions</i> ”300 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi benci sesuai dengan indikator teori Hude (2006:211) dan Minderop (2010:43). Kutipan tapi yang kau buat sengsara malah semua orang selain ibumu menunjukkan adanya tidak suka. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tapi yang kau buat sengsara malah semua orang selain ibumu kutipan tersebut	300

		menggambarkan rasa tidak suka atas kejahatan yang dilakukan seseorang dengan alasan ingin mendapatkan perhatian orangtuanya dengan menghabiskan nyawa orang lain. Memberikan pendapat positif untuk membuat seseorang pelaku kejahatan menjadi sadar apa yang diperbuatnya itu salah.	
--	--	---	--

Tabel 17. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Heran Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

No	Kutipan	Analisis	Hal
1.	Hanya saja, untuk kalian yang tadi minum susu dengan nikmatnya, lalu langsung mengerutkan wajah begitu mendengar soal kelinci-percobaan-tunggu sebentar. Apakah minum susu setiap hari memang hal yang buruk?	Kutipan (6.1). <i>Confessions</i> ¹⁰ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Apakah minum susu setiap hari memang hal yang buruk? menunjukkan adanya tindakan spontan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tahun depan tidak ada? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya tindakan spontan kenapa muridnya merasa menjadi bahan percobaan dengan alasan hanya minum susu setiap hari. Kutipan itu memberikan dampak negatif bagi kehidupan jika berpikiran bahwa minum susu itu buruk, padahal susu itu bagus salah satunya untuk perkembangan.	10
2.	Kalian semua sedang dalam masa perkembangan kelamin sekunder. Memangnya ada berapa banyak orang yang benar-benar bisa menjalankan himbauan. “Marilah minum susu setiap hari untuk mendapatkan tulang yang kuat?”	Kutipan (6.2). <i>Confessions</i> ¹⁰ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Memangnya ada berapa banyak orang yang benar-benar bisa menjalankan himbauan menunjukkan adanya tindakan spontan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat ada berapa banyak orang yang benar-benar bisa menjalankan himbauan karena kalimat tersebut menggambarkan adanya tindakan spontan hanya sebagian orang yang menjalankan imbauan yang diberikan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif bagi kehidupan untuk menasehati pentingnya sebuah imbauan bagi diri kita sendiri.	10

3.	Apakah kalian tidak menyadari sesuatu? Seandainya saja tadi ada anak yang berkata, “Wah, beruntungnya bisa minum susu gratis setiap hari,” tidakkah kalian berpikir bahwa suasana buruk yang kalian rasakan ini akan menjadi sesuatu yang benar-benar berbeda?	Kutipan (6.3). <i>Confessions</i> ¹¹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan tidakkah kalian berpikir bahwa suasana buruk yang kalian rasakan ini akan menjadi sesuatu yang benar-benar berbeda? Menunjukkan adanya tindakan spontan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tidakkah kalian berpikir bahwa suasana buruk yang kalian rasakan ini akan menjadi sesuatu yang benar-benar berbeda? karena kalimat tersebut menggambarkan tindakan spontan kepada muridnya untuk berpikir kembali jika ada seseorang yang tidak seberuntung posisi mereka yang bisa merasakan minum susu setiap hari. Kutipan tersebut menunjukkan adanya dampak positif bagi kehidupan untuk mengajarkan artinya sebuah rasa mensyukuri atas apa yang kita dapat.	11
4.	“Kisahanya tidak sederhana itu,” katamu? Kedengarannya kau tidak puas, ya? Akan tetapi, orang yang tersentuh oleh cerita pun, akan segera menarik diri jika mengetahui ada orang yang sudah berhubungan badan dengan penderita HIV.	Kutipan (6.4). <i>Confessions</i> ²³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Kedengarannya kau tidak puas, ya? menunjukkan adanya tindakan spontan. Hal itu dapat dibuktikan pada Kedengarannya kau tidak puas, ya? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya tindakan spontan seperti bertanya mengapa muridnya tidak puas dengan cerita yang dia ceritakan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memastikan kembali benar tidak muridnya itu masih tidak puas atau tidak mengerti cerita dari dirinya.	23
5.	Saya sulit percaya bahwa saya tidak tertular, hingga meminta mereka melakukan pemeriksaan ulang. Kemudian saya pun mengetahui angka persentase tertular karena hubungan badan dan bisa menerima	Kutipan (6.5). <i>Confessions</i> ²³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Saya sulit percaya bahwa saya tidak tertular, menunjukkan adanya emosi heran dengan menggambarkan kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada sulit percaya bahwa karena kalimat tersebut menggambarkan adanya kaget kenapa	23

	hasilnya	bisa tidak tertular sehingga memastikan kembali. Kutipan tersebut memeberikan dampak positif karena untuk memastikan kembali dia mengecek ulang agar tidak terjadinya kesalahan.	
6.	Manami biasanya akan menyerah jika saya sudah mengatakan hal itu, meski benda itu bergambar Watausa-chan sekalipun. Akan tetapi, hari itu Manami bersikeras. Katanya “aku nggak butuh pakaian, belikan ini.”	Kutipan (6.6). <i>Confessions</i> ” ²⁹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:2145). Kutipan Manami biasanya akan menyerah jika saya sudah mengatakan hal itu, meski benda itu bergambar Watausa-chan sekalipun. Akan tetapi, hari itu Manami bersikeras menunjukkan adanya emosi heran dengan menggambarkan terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Akan tetapi, hari itu Manami bersikeras karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget atas perlakuan Manami atau anaknya yang tidak biasanya seperti itu. Kutipan itu memberikan dampak perasaan tiba-tiba dalam diri terhadap sesuatu yang tidak biasanya terjadi.	29
7.	Saya akan tetap menjadi seorang pengajar demi menghalau rasa sedih, juga demi menunjukkan penyesalan atas kesalahan yang telah saya perbuat. Jika demikian, mengapa saya mengudurkan diri?	Kutipan (6.7). <i>Confessions</i> ” ³³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Jika demikian, mengapa saya mengudurkan diri? menunjukkan terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat mengapa saya mengudurkan diri? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget mengapa dia mengambil keputusan yang salah, setelah dia berpikir ulang. Kutipan tersebut memberikan dampak positif di mana kita bisa belajar untuk berhat-hati dalam mengambil keputusan.	33
8.	Kita bisa melihat berita televisi tentang orang-orang yang baru menginjak dewasa, yang merayakan kedewasaannya dengan cara minum sake secara berlebihan dan melakukan kekerasan.	Kutipan (6.8). <i>Confessions</i> ” ³³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Pertanyaannya, mengapa orang-orang itu minum sake dengan cara seperti itu justru pada saat itu? menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat mengapa orang-orang itu	33

	Pertanyaannya, mengapa orang-orang itu minum sake dengan cara seperti itu justru pada saat itu?	minum sake dengan cara seperti itu justru pada saat itu? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget mengapa orang-orang bisa bertindak seperti itu setelah minum sake, sehingga menyebabkan adanya kerusuhan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengajarkan untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.	
9.	Tampaknya di antara kalian ada yang bisa menebak pelakunya, ada juga yang memasang ekspresi seolah-olah tahu siapa pelakunya. Kalau saya, saya sangat terkejut karena penjahat tersebut bisa duduk dengan wajah tenang padahal saya bicara seperti ini.	Kutipan (6.9). <i>Confessions</i> ³⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori (Hude, 2006:214, Sarwono, 2023:133, dan Djaali, 2012:45). Kutipan Kalau saya, saya sangat terkejut karena penjahat tersebut bisa duduk dengan wajah tenang padahal saya bicara seperti ini menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya sangat terkejut karena penjahat tersebut bisa duduk dengan wajah tenang karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget mengapa penjahat itu seperti tenang tidak merasakan melakukan kesalahan dan tidak takut bila mereka mendapatkan hukuman. Kutipan tersebut menunjukkan dampak positif untuk memperhatikan penjahat tersebut, sehingga kita bisa lebih berhati-hati.	34
10.	Pertanyaannya, apakah kalian tidak masalah dengan sistem media massa yang seperti itu? Berita tentang kasus tersebut menyematkan nama Lunacy – sesosok penjahat brutal yang tidak bisa dirasakan sisi kemanusiannya – pada sisi gelap hati seorang anak, dan itu akhirnya malah memberi pengaruh buruk pada anak-anak malang.	Kutipan (6.10). <i>Confessions</i> ³⁷ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Pertanyaannya, apakah kalian tidak masalah dengan sistem media massa yang seperti itu? menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat apakah kalian tidak masalah dengan sistem media massa yang seperti itu? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget mengapa media memunculkan berita yang tidak seharusnya untuk dilihat, karena banyak selain orangtua anak-anak juga menonton. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengarahkan pada	37

		berita yang seharusnya contohnya dalam perkembangan zaman saat ini banyak anak yang cenderung bermain dengan <i>hanphone</i> dan menonton TV yang seba digital.	
11.	Semakin dia mendapat perlakuan yang khusus, dan semakin kasusnya dibesar-besarkan, bukankah akan semakin membuat pemuda dan gadis penjahat itu bangga?	Kutipan (6.11). <i>Confessions</i> ³⁸ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan bukankah akan semakin membuat pemuda dan gadis penjahat itu bangga? menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat akan semakin membuat pemuda dan gadis penjahat itu bangga? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget mengapa media memunculkan berita atas perlakuan khusus terhadap penjahat yang pastinya tidak akan membuat penjahat itu merasa bersalah. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan masukan yang dapat diperbaiki terhadap hukum di negara.	38
12.	Manami dan ayahnya hanya pernah bertemu satu kali. Kenapa baru sekarang? Pikir saya waktu itu. Saya menghubunginya lagi setelah berpisah kira-kira lima tahun lamanya.	Kutipan (6.12). <i>Confessions</i> ⁴² dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Kenapa baru sekarang? Pikir saya waktu itu menunjukkan adanya emosi heran dengan menggambarkan terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Kenapa baru sekarang? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget mengapa ayah Manami baru sekarang untuk menemui anaknya, setelah sekian lama tidak menemui anaknya sehingga anaknya menjadi kehilangan sosok seorang ayah.	42
13.	Biasanya inkubasi HIV adalah lima sampai sepuluh tahun. Dalam kasusnya, empat belas tahun. Apakah harus dikatakan bahwa dia bertahan sangat baik? Atau seharusnya dikatakan bahwa dia bersabar dengan	Kutipan (6.13). <i>Confessions</i> ⁴³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Apakah harus dikatakan bahwa dia bertahan sangat baik? Atau seharusnya dikatakan bahwa dia bersabar dengan sangat baik? menunjukkan adanya emosi heran dengan menggambarkan terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada	43

	sangat baik?	kalimat harus dikatakan bahwa dia bertahan sangat baik? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget melihat seseorang yang mampu bertahan selama ini dengan masa yang kita ketahui atas penyakitnya itu tidak akan bertahan lama. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang mana mustahil orang tersebut mampu bertahan.	
14.	Benda itu adalah <i>pochette</i> berbentuk kepala Watausa-chan yang terbuat dari bahan berbulu. Manami dulu sangat menginginkan benda itu, dan akhirnya kebetulan saya pun sudah bermaksud untuk membelikannya, tetapi kenapa benda itu ada di situ?	Kutipan (6.14). <i>Confessions</i> ⁴⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan tetapi kenapa benda itu ada di situ? Menunjukkan adanya emosi heran dengan menggambarkan terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat kenapa benda itu ada di situ? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget melihat benda yang sama sekali dia tidak pernah memberikan kepada anaknya dan anaknya tidak cerita perihal benda itu. Kutipan tersebut menunjukkan dampak positif untuk mencari kebenaran atas kematian anaknya dengan cara terlebih dahulu menyelidiki barang anaknya.	45
15.	Sekuat apa pun pemukul nomor empat dari klub bisbol sekolah memukul bola <i>home run</i> , mungkinkah bolanya bisa melewati pagar belakang dan bahkan melampaui kolam renang...?	Kutipan (6.15). <i>Confessions</i> ⁴⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan mungkinkah bolanya bisa melewati pagar belakang dan bahkan melampaui kolam renang...? menunjukkan adanya sesuatu hal yang tidak terbayangkan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat bolanya bisa melewati pagar belakang dan bahkan melampaui kolam renang...? Karena kalimat tersebut menggambarkan adanya sesuatu hal yang tidak terbayangkan kalau bola tersebut bisa melewati pagara terlebih lagi itu dilikungan sekolah yang artinya pasti dijaga keamanannya agar tidak terkena oleh siswa lain.	45

16.	<p>Apakah hari itu Manami hanya seorang diri di kolam renang? Pertanyaan itu muncul di kepala saya secara tiba-tiba.</p>	<p>Kutipan (6.16).<i>Confessions</i>⁴⁶ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Apakah hari itu Manami hanya seorang diri di kolam renang? menunjukkan adanya indakan spontan seperti bertanya. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Manami hanya seorang diri di kolam renang? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya indakan spontan seperti bertanya jika terjadi hal seperti itu dan beberapa pernyataan yang dilontarkan oleh pengasuh Manami membuatnya berpikir. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk kembali berhati-hati memikirkan sebelum memutuskan sesuatu.</p>	46
17.	<p>Begitu saya kembali ke rumah, sekali lagi saya meraih <i>pochette</i> Watausa-chan. Apakah <i>pochette</i> ini benar-benar milik Manami? Jika tidak, siapa yang membelikannya?</p>	<p>Kutipan (6.17).<i>Confessions</i>⁴⁶ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Apakah <i>pochette</i> ini benar-benar milik Manami? Jika tidak, siapa yang membelikannya? menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat <i>pochette</i> ini benar-benar milik Manami? Jika tidak, siapa yang membelikannya? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget tiba-tiba anaknya memiliki benda yang tidak pernah dia berikan dan anaknya juga tidak menceritakan siapa yang memberikan itu.</p>	46
18.	<p>Pembicaraan yang tidak bisa dikatakan menyenangkan. Jadi, yang tidak ingin mendengarkan, silakan keluar. Tidak seorang pun?</p>	<p>Kutipan (6.18).<i>Confessions</i>⁴⁷ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Tidak seorang pun? menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Tidak seorang pun? Karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget bahwa tidak seorang pun ingin keluar dan ingin mendengar ceritanya, padahal di awal telah dia katakan bahwa pembicaraannya sangat tidak menyenangkan artinya dalam pikirannya tidak semua ingin mendengar.</p>	47

		Kutipan tersebut menunjukkan dampak positif dengan memberitahukan terlebih dahulu apa yang terjadi nantinya, sehingga para pendengar tidak ada protes.	
19.	Sambil melongo, saya memandangi antara ujung jari dan juga dompet itu secara bergantian. “Kau menjadikan saya kelinci percobaan?” tanya saya.	Kutipan (6.19). <i>Confessions</i> ” ⁵⁰ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan “Kau menjadikan saya kelinci percobaan?” tanya saya menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat “Kau menjadikan saya kelinci percobaan?” karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget jika dirinya dijadikan bahan percobaan oleh muridnya, tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu. Kutipan tersebut berdampak negatif karena dengan adanya kaget akan sesuatu membuat kita tidak bisa mengontrol emosi, sehingga akan terjadinya suatu tindakan.	50
20.	“Shimomura-kun, sejak SMP, apa yang biasanya kau pikirkan?” Moriguchi bertanya seper itu. Meski tidak ada hubungannya dengan kecelakaan itu, aku memutuskan untuk membuka semuanya secara jujur. “Shimomura-kun. Apa yang sudah kau lakukan kepada Manami?”	Kutipan (6.20). <i>Confessions</i> ” ²⁰⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan “Shimomura-kun. Apa yang sudah kau lakukan kepada Manami?” menunjukkan adanya sesuatu hal yang tidak terbayangkan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Apa yang sudah kau lakukan kepada Manami?” karena kalimat tersebut menggambarkan adanya sesuatu hal yang tidak terbayangkan seperti bertanya kenapa bisa dia membunuh anaknya. Jadi dia bertanya untuk memastikan. Kalimat tersebut menunjukkan dampak positif karena dia bertanya dengan nada lembut tanpa tersulut adanya emosi.	204
21.	“Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh	Kutipan (6.21). <i>Confessions</i> ” ²⁴⁹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan “Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?”	249

	<p>binatang?” wali kelas menerima informasi itu begitu saja</p>	<p>menunjukkan adanya heran dan kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat “Apa yang ingin kau lakukan dengan membuat benda berbahaya seperti itu? Kau ingin menggunakannya untuk tujuan apa? Untuk membunuh binatang?” karena kalimat tersebut menggambarkan adanya heran dan kaget, sehingga dia melontarkan kata seperti itu. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif karena menggunakan bahasa tidak untuk ditiru dan tidak dapat mengontrol emosi yang membuat nantinya terjadi kemarahan.</p>	
22.	<p>Kau ini bodoh, atau apa? Kau menggunakan banyak sekali kata bodoh dalam surat cintamu.</p>	<p>Kutipan (6.22).<i>Confessions</i>’290 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Kau ini bodoh, atau apa? menunjukkan adanya tindakan spontan seperti bertanya. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Kau ini bodoh, atau apa? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya tindakan spontan seperti bertanya dengan nada seperti mengejek atas perilaku yang tidak masuk akal baginya. Kutipan tersebut memberikan dampak negatif dengan kalimat yang tidak pantas untuk dicontoh dan ejekan yang tidak seharusnya dilakukan sebagai dia seorang guru.</p>	290
23.	<p>Memangnya kau menganggap dirimu itu apa? Memangnya apa yang telah kau hasilkan, dan apa yang telah kau berikan kepada orang-orang yang kau pandang rendah dengan sebutan bodoh?</p>	<p>Kutipan (6.23).<i>Confessions</i>’290 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan kau menganggap dirimu itu apa? Memangnya apa yang telah kau hasilkan, dan apa yang telah kau berikan kepada orang-orang yang kau pandang rendah dengan sebutan bodoh? menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Memangnya apa yang telah kau hasilkan, dan apa yang telah kau berikan kepada orang-orang yang kau pandang rendah dengan sebutan bodoh? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget karena muridnya memandang</p>	290

		orang lain itu lemah dan dirinya yang lebih tinggi dengan kesombongannya itu. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengingatkan kembali hal yang baik dan dampak negatif pelaku terlalu sombong sehingga menganggap dia lebih di atas dari orang lain.	
24.	Tidakkah kau sendiri yang bodoh seperti yang sering kau sebut-sebut itu, karena tahu semua itu, kau menganggap dirimu sebagai manusia terpilih hanya karena sedikit pandai, padahal kau adalah satu-satunya orang yang tidak tahu apa-apa?	Kutipan (6.24). <i>Confessions</i> ”290 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan kau menganggap dirimu sebagai manusia terpilih hanya karena sedikit pandai, padahal kau adalah satu-satunya orang yang tidak tahu apa-apa? menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat kau menganggap dirimu sebagai manusia terpilih hanya karena sedikit pandai karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget karena muridnya memandang orang lain itu lemah dan dirinya yang lebih tinggi dengan kesombongannya itu. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengingatkan kembali hal yang baik dan dampak negatif pelaku terlalu sombong sehingga menganggap dia lebih di atas dari orang lain.	290
25.	Terada-kun bahwa perisakan atasmu telah selesai. Bahkan dia berterima kasih kepada saya, karena katanya itu berkat nasihat saya. Rasanya saya tidak percaya.	Kutipan (6.25). <i>Confessions</i> ”298 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Rasanya saya tidak percaya menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Rasanya saya tidak percaya karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget karena nasihat yang diberikannya ternyata sangat berguna bagi orang lain. Kutipan tersebut memberikan dampak positif agar seseorang bisa menjadi lebih baik lagi dengan cara ditegur.	298
26.	Kau menggunakan HIV-mu untuk melawan mereka. Meski begitu, saya heran, bukankah sebenarnya kau bisa	Kutipan (6.26). <i>Confessions</i> ”298 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Meski begitu, saya heran, bukankah sebenarnya kau bisa	298

	memanfaatkan hal itu sedari awal?	memanfaatkan hal itu sedari awal? menunjukkan adanya terkejut atau kaget. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya heran, bukankah sebenarnya kau bisa memanfaatkan hal itu sedari awal? karena kalimat tersebut menggambarkan adanya terkejut atau kaget mengapa dia tidak menggunakan kesempatan yang ada itu dari awal. Kutipan tersebut menunjukkan dampak negatif dengan menjadikan suatu penyakit menjadi alasannya.	
27.	Saya sebenarnya bertanya-tanya mengapa kau tidak menutup website itu, padahal kau tidak menyukai hal yang tidak berguna, kan?	Kutipan (6.27). <i>Confessions</i> ” ²⁹⁹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan sebenarnya bertanya-tanya mengapa kau tidak menutup website itu, padahal kau tidak menyukai hal yang tidak berguna, kan? menunjukkan adanya tindakan spontan seperti bertanya. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat mengapa kau tidak menutup website itu, padahal kau tidak menyukai hal yang tidak berguna, kan? karena menggambarkan adanya tindakan spontan seperti bertanya karena bingung atas perilaku. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengetahui sesuatu.	299
28.	Adakah orang dewasa yang memuji seorang anak yang menggali lubang jebakan? Kau hanya ingin membanggakan kepandaianmu.	Kutipan (6.28). <i>Confessions</i> ” ²⁹⁹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Adakah orang dewasa yang memuji seorang anak yang menggali lubang jebakan? menunjukkan adanya tindakan spontan seperti bertanya. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Adakah orang dewasa yang memuji seorang anak yang menggali lubang jebakan? karena menggambarkan adanya tindakan spontan seperti bertanya karena bingung dan mustahil ada orang yang memuji kejahatan orang lain. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberitahukan sesuatu hal yang membuat orang tersebut ingin melakukan	299

		tindakan, namun berpikir ulang.	
29.	Kau menanam bom untuk membalas dendam kepada ibumu. Begitu, bukan? Jadi, kau membalas dendam dengan cara membunuh banyak orang yang tidak kaitannya dengamu?	Kutipan (6.29). <i>Confessions</i> ”300 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi heran sesuai dengan indikator teori Hude (2006:214). Kutipan Jadi, kau membalas dendam dengan cara membunuh banyak orang yang tidak ada kaitannya dengamu? menunjukkan adanya tindakan spontan seperti bertanya. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat, kau membalas dendam dengan cara membunuh banyak orang yang tidak ada kaitannya dengamu? karena menggambarkan adanya bertanya-tanya karena bingung dan mustahil ada orang yang memuji kejahatan orang lain.	300

Tabel 18. Tabel Analisis Data Bentuk Emosi Cinta Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae

No	Kutipan	Analisis	Hal
1.	Sulit bagi saya untuk menyerah pada cita-cita saya menjadi seorang peneliti, tetapi saya ingin menjalani hidup yang stabil.	Kutipan (7.1). <i>Confessions</i> ”12 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Sulit bagi saya untuk menyerah pada cita-cita saya menjadi seorang peneliti menunjukkan adanya ketertarikan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Sulit bagi saya untuk menyerah pada cita-cita . Kalimat tersebut menunjukkan ketertarikan untuk terus berusaha terhadap cita-cita yang selama ini diinginkan. Kutipan tersebut memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari untuk selalu berjuang menggapai apa yang diinginkan dan tidak berputus asa.	12
2.	Menjadi seorang guru akan membebaskan utang beasiswa. Karena saya sudah memutuskannya, saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin.	Kutipan (7.2). <i>Confessions</i> ”13 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Karena saya sudah memutuskannya, saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin menunjukkan	13

		adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin Kalimat tersebut menunjukkan rasa sayang untuk menyerah atas pilihan yang sudah dia pilih sendiri. Kutipan tersebut memberikan dua dampak yaitu dampak positif dengan tetap menjalankan kewajiban agar tetap mendapatkan beasiswa dan dampak negatifnya dengan memaksakan apa yang tidak seharusnya membuat kita akan menjadi tidak bersemangat untuk mengerjakannya.	
3.	Saya juga ingin menjadi guru yang bersemangat. Jika ada satu masalah, saya akan mengabaikan pelajaran dan berusaha memecahkannya bersama seisi kelas.	Kutipan (7.3). <i>Confessions</i> ”16 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Karena saya sudah memutuskannya, saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin Kalimat tersebut menunjukkan rasa sayang karena adanya kepedulian terhadap anak didiknya. Kutipan tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi kita seorang pendidik untuk lebih memahami bagaimana karakter siswa.	16
4.	Frasa “hubungan saling percaya” sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pengajar dan murid. Terkadang saya mendapat pesan yang berbunyi ‘aku ingin mati’, atau ‘aku tidak tahu apa alasanku hidup’. Terkadang saya berpikir untuk mengabaikan pesan pada waktu-eaktu	Kutipan (7.4). <i>Confessions</i> ”18 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Karena saya sudah memutuskannya, saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya bertekad sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin Kalimat	18

	tersebut, tetapi saya tidak bisa berbuat seperti itu.	tersebut menunjukkan rasa sayang karena adanya kepedulian atau empati terhadap anak didiknya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Kutipan tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi kita seorang pendidik untuk lebih memahami bagaimana karakter siswa serta memahami masalah yang terjadi pada siswa.	
5.	Meski saya seorang guru, bukan berarti saya akan terus memikirkan murid-murid sepanjang waktu. Itu karena ada sosok yang jauh lebih penting bagi saya. Seperti yang telah kalian ketahui, saya adalah single mother- seorang ibu yang tidak menikah.	Kutipan (7.5). <i>Confessions</i> ²¹ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Itu karena ada sosok yang jauh lebih penting bagi saya. Seperti yang telah kalian ketahui, saya adalah single mother- seorang ibu yang tidak menikah menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Itu karena ada sosok yang jauh lebih penting bagi saya. Kalimat tersebut menunjukkan rasa sayang karena adanya orang yang dianggap penting bagi hidupnya sehingga lebih memetingkan orang tersebut daripada orang lain dan dirinya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif karena bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan.	21
6.	Sembari meminta maaf, dia pun terus menuntut supaya saya melahirkan anak dalam kandungan saya. Saya pun sejak awal tidak pernah berpikir untuk melakukan aborsi. Aborsi adalah pembunuhan.	Kutipan (7.6). <i>Confessions</i> ²⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Saya pun sejak awal tidak pernah berpikir untuk melakukan aborsi. Aborsi adalah pembunuhan menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat sejak awal tidak pernah berpikir untuk melakukan aborsi Kalimat tersebut menunjukkan rasa sayang karena terhadap anak yang	24

		dikandungnya meskipun pada akhirnya dia tidak bisa menikah bersama ayah dari anaknya, tetapi dia ingin tetap berjuang melahirkan anak itu. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk tidak melakukan tindakan yang dapat membunuh nyawa oranglain dan dampak negatifnya tidak mengikuti dirinya yang hamil di luar nikah.	
7.	Saya pun berkata kepadanya akan tetap menikah dengannya. Saya berpikir, jika kami saling memahami situasi satu sama lain, tidak akan ada rintangan yang menghalangi kehidupan sehai-hari kami.	Kutipan (7.7). <i>Confessions</i> ²⁴ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Saya pun berkata kepadanya akan tetap menikah dengannya menunjukkan adanya rasa sayang dan ketertarikan. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat akan tetap menikah dengannya Kalimat tersebut menunjukkan rasa sayang dan ketertarikan karena dia sangat sayang dan tertarik untuk selalu bisa bersama lelaki yang dicintainya meskipun banyak terhalang oleh berbagai rintangan, dia akan tetap berjuang. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk bertahan pada tujuan yang diinginkannya dengan harus menerima segala ujian yang diberikan dan dampak negatifnya kita tidak perlu memaksa jika memang bukan takdir untuk kita bersama dengan seseorang yang kita cintai.	24
8.	Di samping itu, saya menginginkan sosok seorang ayah bagi anak yang tidak lama lagi akan lahir. Akan tetapi, dia menolak dengan keras.	Kutipan (7.8). <i>Confessions</i> ²⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Di samping itu, saya menginginkan sosok seorang ayah bagi anak yang tidak lama lagi akan lahir menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya menginginkan sosok seorang	25

		<p>ayah bagi anak yang tidak lama lagi akan lahir Kalimat tersebut menunjukkan rasa sayang yang sangat dalam bagi anaknya sehingga dia tidak ingin nantinya anak tersebut kehilangan sosok seorang ayah. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk memberikan contoh bagi kita bahwa kasih sayang seorang ibu kepada anaknya itu sepanjang masa, dia merelakan kesedihannya demi kebahagiaan anaknya.</p>	
9.	<p>Saya akan membesarkannya dengan sangat, sangat baik. Saya akan melindungi anak ini – saya bersumpah dalam hati, dan benar-benar menumpahkan seluruh cinta saya kepadanya.</p>	<p>Kutipan (7.9).<i>Confessions</i>²⁵ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Saya akan melindungi anak ini – saya bersumpah dalam hati, dan benar-benar menumpahkan seluruh cinta saya kepadanya menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat akan melindungi anak ini – saya bersumpah dalam hati, dan benar-benar menumpahkan seluruh cinta saya Kalimat tersebut menunjukkan rasa sayang karena dia tidak ingin anaknya terluka, dia ingin anaknya selalu dalam keadaan baik-baik saja. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk kita contoh dalam kehidupan, untuk selalu mengingat bagaimana perjuangan orangtua dalam menjaga kita.</p>	25
10.	<p>“Ayo kita melewati liburan musim dingin bertiga di tempat yang jauh.” Sayalah yang mengajukan ide itu kepadanya waktu itu. Saya benar-benar hanya ingin menghabiskan waktu bertiga bersama dia dan Manami.</p>	<p>Kutipan (7.10).<i>Confessions</i>⁴³ dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Saya benar-benar hanya ingin menghabiskan waktu bertiga bersama dia dan Manami menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat hanya ingin menghabiskan waktu bertiga bersama dia dan Manami kalimat</p>	43

		tersebut menunjukkan adanya rasa sayang seperti cinta yang begitu tulus sehingga hanya memikirkan kebahagiaan. Kutipan tersebut termasuk dampak positif karena ingin memberikan kebahagiaan antara keluarga.	
11.	Saya sangat menyesal; seandainya saya tahu akan jadi seperti ini, saya pasti akan berjuang meluangkan waktu untuk kami bertiga waktu itu, meskipun harus memaksa.	Kutipan (7.11). <i>Confessions</i> ’43 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan saya pasti akan berjuang meluangkan waktu untuk kami bertiga waktu itu, meskipun harus memaksa menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat akan berjuang meluangkan waktu untuk kami bertiga waktu itu, meskipun harus memaksa kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang sehingga rela berkorban demi kebahagiaan anaknya. Memberikan dampak negatif karena kita tidak dapat memaksakan sesuatu yang tidak bisa.	43
12.	Membalas kebaikan Takenaka-san karena telah menjaga Manami, dan berterima kasih karena beliau telah repot-repot datang ke rumah padahal belum benar-benar pulih, saya pun mengatarkannya pulang dengan mobil.	Kutipan (7.12). <i>Confessions</i> ’45 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan berterima kasih karena beliau telah repot-repot datang ke rumah padahal belum benar-benar pulih, saya pun mengatarkannya pulang dengan mobil menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat akan berterima kasih karena beliau telah repot-repot datang ke rumah padahal belum benar-benar pulih, saya pun mengatarkannya pulang dengan mobil kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang sehingga memberikan rasa untuk saling membantu dan mengingat kebaikan orang lain. Termasuk	45

		dampak positif untuk kita saling menjaga hubungan antara sesama manusia.	
13.	Orang dewasa memang berkewajiban untuk menyampaikan kebenarannya kepada polisi agar mereka menerima hukuman yang layak, tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya.	Kutipan (7.13). <i>Confessions</i> ’65 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang sehingga adanya rasa untuk melindungi anak didiknya meskipun anak didiknya melakukan kesalahan terhadap dirinya. Kutipan tersebut berdampak positif untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru meskipun saat ini orang tersebut mengancam keselamatan orang yang disayangnya.	65
14.	Ayah B yang baru pulang kerja dan mendengar berita itu, menelpon saya, bicara soal uang ganti rugi. Akan tetapi. Saya menolaknya. Saya ingin B berjalan pada jalan yang benar tanpa melupakan dosa yang telah dia perbuat.	Kutipan (7.14). <i>Confessions</i> ’65 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Saya ingin B berjalan pada jalan yang benar tanpa melupakan dosa yang telah dia perbuat menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat ingin B berjalan pada jalan yang benar tanpa melupakan dosa yang telah dia perbuat kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang sehingga adanya rasa untuk membuat anak didiknya kembali ke jalan yang benar, tidak berpikir bahwa uang bisa membeli segalanya. kutipan tersebut memberikan dampak positif agar orang-orang tidak bisa membeli harga nyawa di tukar dengan uang	65

		dan mengajarkan apa yang kita perbuat itulah balasan yang akan kita terima.	
15.	Saya berniat menghabiskan liburan musim semi ini dengan tenang bersama orang yang akan tinggal bersama saya setelah kasus Manami, orang yang dulu hendak saya nikahi, ayah Manami, sampai akhir hayatnya.	Kutipan (7.15). <i>Confessions</i> ”69 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Saya berniat menghabiskan liburan musim semi ini dengan tenang bersama orang yang akan tinggal bersama saya menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat berniat menghabiskan liburan musim semi ini dengan tenang bersama orang yang akan tinggal bersama saya kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang sehingga membuat kita ingin menghabiskan waktu yang telah lama tidak digunakan dengan baik. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengajarkan bahwa waktu itu sangat berharga.	69
16.	Moriguchi membuka mulut setelah sekitaran lima menit. Orang dewasa memang berkewajiban untuk menyampaikan kebenarannya kepada polisi agar mereka menerima hukuman yang layak, tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya.	Kutipan (7.16). <i>Confessions</i> ”205 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat tapi seorang guru juga berkewajiban untuk melindungi anak didiknya kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang untuk melindungi anak didiknya meskipun anak didiknya melakukan kesalahan terhadap dirinya. Kutipan tersebut berdampak positif untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru meskipun saat ini orang tersebut mengancam keselamatan orang yang disayangnya.	205
17.	Saat itulah saya sadar, tidak ada balas dendam	Kutipan (7.17). <i>Confessions</i> ”292 dapat digolongkan ke dalam bentuk	292

	yang bisa membasuh semuanya sampai bersih.	emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Saat itulah saya sadar, tidak ada balas dendam yang bisa membasuh semuanya sampai bersih menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Saat itulah saya sadar kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang untuk menyadari bahwa tindakannya itu salah dan kembali ke jalan yang benar. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk belajar mengontrol emosi dan tidak melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.	
18.	Saya ingin mengulangi hidup saya dari nol setelah Sakuranomiya meninggal. Selama ini, saya tidak pernah berpikir untuk melakukan sesuatu untuk orang lain, tapi saya ingin mulai memandang segala hal dengan cara seperti itu.	Kutipan (7.18). <i>Confessions</i> ”292 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Selama ini, saya tidak pernah berpikir untuk melakukan sesuatu untuk orang lain, tapi saya ingin mulai memandang segala hal dengan cara seperti itu menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat saya tidak pernah berpikir untuk melakukan sesuatu untuk orang lain, tapi saya ingin mulai memandang segala hal dengan cara seperti itu kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang untuk melakukan perbuatan baik untuk orang lain seperti membantu, menolong, dan lainnya. Kutipan ini memberikan dampak positif untuk kita harus hidup saling membantu, karena kita makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.	292
19.	Saya pun berkata, kalau ada sesuatu yang menyusahkan, silakan datang untuk berdiskusi.	Kutipan (7.19). <i>Confessions</i> ”296 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan	296

	<p>Dan saya juga bilang bahwa saya tidak akan mengatakannya kepada siapa-siapa.</p>	<p>kalau ada sesuatu yang menyusahkan, silakan datang untuk berdiskusi. Dan saya juga bilang bahwa saya tidak akan mengatakannya kepada siapa-siapa menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat ada sesuatu yang menyusahkan, silakan datang untuk berdiskusi kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang untuk melakukan perbuatan baik untuk orang lain seperti membantu, menolong, dan lainnya. Kutipan ini memberikan dampak positif untuk kita harus hidup saling membantu, karena kita makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.</p>	
20.	<p>Setelah membaca surat cintamu dan menjinakkan bommu, saya pergi menemui seseorang. Mungkin, saya punya sedikit rasa simpati atasmu.</p>	<p>Kutipan (7.20).<i>Confessions</i>”301 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan saya punya sedikit rasa simpati atasmu menunjukkan adanya rasa sayang. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat punya sedikit rasa simpati atasmu kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang untuk memiliki suatu kepedulian kepada orang lain tanpa harus memikirkan diri sendiri. Kutipan tersebut berdampak positif karena kita dapat memberikan rasa saling membantu sesama makhluk hidup dan rasa kasihan untuk menolong orang yang sedang dalam kesulitan.</p>	301
21.	<p>Saya bisa bertemu dengan orang yang sangat, sangat ingin kau temui. Pertama, saya menunjukkan surat cintamu itu. Kemudian, saya bercerita tentang apa yang kau lakukan kepada Manami, juga kasus Shimomura-kun.</p>	<p>Kutipan (7.21).<i>Confessions</i>”301 dapat digolongkan ke dalam bentuk emosi cinta sesuai dengan indikator teori Minderop (2010:44). Kutipan Pertama, saya menunjukkan surat cintamu itu. Kemudian, saya bercerita tentang apa yang kau lakukan kepada Manami, juga kasus Shimomura-kun menunjukkan adanya rasa sayang.</p>	301

		<p>Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat Pertama, saya menunjukkan surat cintamu itu. Kemudian, saya bercerita tentang apa yang kau lakukan kepada Manami, juga kasus Shimomura-kun kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa sayang untuk memiliki suatu kepedulian kepada orang membantu muridnya yang ingin mengirimkan surat kepada Mamanya. Kutipan tersebut memberikan dampak positif untuk mengajarkan kita untuk saling tolong menolong.</p>	
--	--	--	--



LAMPIRAN 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Amanda Oktafiani, Lahir di Jambi, pada tanggal 25 Oktober 2003, putri pertama dari Bapak Ahmad dan Ibu Yuhelna. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar (SD) selama 6 tahun di SDN 31 Kota Jambi. Setelah itu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi dan menengah atas di

SMAN 3 Kota Jambi. Setelah lulus, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Batanghari dan diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjalani pendidikan di Universitas Batanghari, peneliti mengikuti Praktek Pelaksanaan Lapangan (PPL) di SMKN 4 Kota Jambi. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Universitas Batanghari dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul Emosi Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra).